



CORETAN PENGABDIAN

Coretan kisah ini menceritakan tentang kehidupan pengabdian penuh lika-liku selama empat puluh hari. Beragam kisah tertuang didalamnya mulai dari kebersamaan, keceriaan, dan kesedihan. Dua puluh tujuh kepala yang berasal dari berbagai daerah berkumpul menjadi satu dalam satu tujuan yang sama yaitu pengabdian. Dengan tujuan untuk mengamalkan lpteks dan bersedia mengabdikan diri demi kemaslahatan umat manusia pada umumnya dan masyarakat desa pada khususnya. Jauh dari perkotaan, beradaptasi dengan lingkungan, dan berbaur dengan masyarakat desa menjadi pelajaran terbesar sebagai mahasiswa.

Mengulik sejarah dan budaya desa menjadi tujuan utama dari masa pengabdian ini. Dengan menghasilkan sebuah tulisan bertajuk Jejak Ronggo Pesu. Pesona, potensi desa dan kekayaan alam yang dimiliki menjadi suatu keunggulan tersendiri. Suka-duka dan pahit-manis kehidupan selama empat puluh hari menjadi pengalaman berharga yang tidak terlupakan. Tempat inilah yang menjadi saksi kisah perjalanan pengabdian yang penuh perjuangan dari dua puluh tujuh kepala. Tempat tersebut adalah Dusun Pesu, Desa Karangrejo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek.

KKN KARANGREJO 1

Rizal, Naili, Dwi, Diana, Afifah, Aprilia, Salsabila, Waqi', Fenty, Tsania, Elma, Nurdianti, Nahrowi, Mutiara, Yoga, Afif, Reni, Indriana, Fadiyah, Dhiya'ul, Annisa', Syarif, Khoirotun, Faiz, Yazid, Annisa Rahmah, Regina



62-739-1542-741



PENERBIT BIRU ATMA JAYA
Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang,
Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur.
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



KKN UIN SATU 2024
DESA KARANGREJO 1

CORETAN PENGABDIAN



KKN
KARANGREJO 1

CORETAN
PENGABDIAN



CORETAN PENGABDIAN

Mohammad Rizal Rahman, dkk

Biru Atma Jaya



CORETAN PENGABDIAN

Penulis : Moch Rizal Rahman, Naili Halil Kharimah, Dwi fajar ayuni, Diana maharani, Afifah, Aprilia Alifaturrohmah, Salsabila Ayu Fitria, Waqi' Jazilatul Hamidah, Fenty Eka Putri, Tsania Amsa Fadila, Elma Rosita Dewi, Nurdianti, Nahrowi, Mutiara Fahrudyningtias, Yoga Wahyu Saputro, Afif Humaida, Reni Muliani Efendi, indriana putri, Fadiyah Salsabilah, Dhiya'ul Haq, Annisa' Dwi Arrahma, Muhammad Nur Syarifullah, Khoirotun Dewi Farida, Muhammad Faiz Binashrillah, Moch Yazid Mubarak, Annisa Rahmah Putri Chilma Wachidah, Regina Putri Cahyanti

Editor : Ali Amirul Mu'minin, M.Pd.
Desain Sampul : M. Ali Imron
Tata Letak : M. Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
Telp. : 085850506530
Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com
Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,
Februari 2024 viii + 130 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN : 62-739-1542-741

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Pengantar

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, nikmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya. Sehingga kami dapat menyelesaikan Buku Antologi yang berjudul CORETAN PENGABDIAN ini dengan tepat waktu. Buku ini adalah karya dari dua puluh tujuh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai bagian dari hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun Pesu, Desa Karangrejo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek.

Kami mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah ikut serta terlibat dalam penerbitan buku ini. Ucapan terimakasih khusus kami sampaikan kepada:

1. Bapak Ali Amirul Mu'minin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Karangrejo 1
2. Bapak Purwadi, S.Pd. selaku Kepala Desa Karangrejo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek beserta jajarannya
3. Bapak Sukemi selaku Kepala Dusun Pesu Desa Karangrejo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek
4. Seluruh anggota kelompok 1 KKN Desa Karangrejo Tahun 2023-2024

Buku CORETAN PENGABDIAN ini merupakan kumpulan tulisan (essay) mahasiswa yang berisi pengalaman dan ilmu yang diperoleh selama empat puluh hari masa pengabdian di sebuah desa. Buku antologi ini mengangkat beragam kisah lika-liku perjalanan pengabdian mahasiswa mulai dari mempelajari sejarah, budaya-budaya, beradaptasi dengan lingkungan baru, hidup berdampingan dengan masyarakat, menjadi pengajar dan berbaur dengan masyarakat yang menjadi pelajaran terbesar bagi kami.

Buku ini juga menceritakan kehidupan sehari-hari kami sebagai mahasiswa selama mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Besar harapan kami buku antologi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya mahasiswa sebagai sebuah karya tulis. Kami menyadari buku ini masih kurang dari kata sempurna, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar perbaikan karya dapat dilakukan di kemudian hari.

Tulungagung, 31 Januari 2024

Penulis

Daftar Isi

Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Peran Lingkungan dan Keluarga Terhadap Pengaruh Perkembangan Pendidikan Anak	1
Mohammad Rizal Rahman 126405213201	1
Diary Pengabdian	4
Dwi Fajar Ayuni 126103211042	4
3.456.000 Detik Mengukir Kenangan di Negeri Pesu	8
Naily Halil Karimah 126204211051	8
Huru-Hara KKN di Kayangan Pesu.....	12
Diana Maharani 126401211012	12
Tradisi dan Kisah yang Berkesan di Desa Karangrejo.....	16
Yoga Wahyu Saputro 126201212193.....	16
Keluarga Baik Akan Membawa Kebaikan.....	21
Nahrowi 126101213232.....	21
Sepenggal tentang 40 Hari	25
Indriana Putri 126101212131	25
Jejak Petualangan Kampung Pesu	29
Afif Humaida 126402211002.....	29
Secuil Pengabdian untuk Dusun Pesu Bersemi dan Berbudaya	36
Annisa' Dwi Arrahma 126201213231.....	36

Lika-Liku Kehidupan KKN di Negeri Pesu	41
Annisa Rahmah Putri Chilma Wachidah 126212211004	41
Pengalaman KKN di Desa Karangrejo, Kampak, Trenggalek: Menyatu dengan Masyarakat dalam Membangun Keluarga bermaslahat.....	48
Muhammad Faiz 126402213224	48
Pengalaman KKN dalam Kebersamaan dan kepedulian	52
Nurdianti 126209212082	52
Sembuh Untuk Menjemput Luka	55
40 Hari.....	65
Dhiya'ul Haq 126102213310	65
BIMANTARA Perjalanan Mengabdikan Untuk Masyarakat Karangrejo.....	69
Salsabila Ayu Fitria 126308211066	69
Kilas Kuliah Kerja Nyata Dusun Pesu Desa Karangrejo Kecamatan Kampak.....	73
Fadiyah Salsabilah 126405211031	73
KKN Desa Kampak Karangrejo	78
Afifah 126406211070.....	78
Perjalanan KKN di Dusun Pesu	82
Fenty Eka Putri 126309211019	82
Kehangatan Masyarakat Negeri Pesu.....	86
Regina Putri Cahyanti 126304212155.....	86
Jejak Haru KKN di Desa Karangrejo: Tarian, Komunikasi, dan Kenangan yang Mengharukan	90

Aprilia Alifaturrohmah 126207211003	90
DESA KARANGREJO: Kekayaan Sejarah, Lingkungan, dan Tantangan Masyarakat Dusun Pesu	94
Muhammad Nur Syarifullah 126303201009	94
Mengeksplorasi Keindahan Karangrejo, Trenggalek: Campuran Harmoni Alam dan Keanekaragaman	99
Tsania Amsa Fadila 126306212079	99
Perjalanan KKN di Dusun Pesu	105
Mutiara Fahrudyningtias 126203212143	105
Keluarga Kita.....	113
Moch Yazid Mubarak 126204212157	113
KKN di Negeri Pesu.....	116
Reni Muliani Efendi 126205211057	116
Secuil pengabdian untuk Pesu Karangrejo Maju dan Berdaya	120
Waqi' Jazilatul Hamidah 126201213289	120
Dunia Pesu.....	126
Elma Rosita Dewi 126308212088	126

Peran Lingkungan dan Keluarga Terhadap Pengaruh Perkembangan Pendidikan Anak

Mohammad Rizal Rahman 126405213201

Dusun Pesu merupakan dusun yang terletak di Desa Karangrejo, Kecamatan Kampak, Kab. Trenggalek. Membutuhkan jarak tempuh sekitar 1 jam menggunakan kendaraan bermotor dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dusun Pesu ini terletak di dataran tinggi, yang mana jarak tempuh dari balai desa Karangrejo ini kurang lebih masih 5-10 menit an. Dusun Pesu termasuk dusun yang masih berkembang, dimana terdapat banyak sarana dan prasarana penunjang kegiatan masyarakat yang belum ada. Namun dengan keterbatasan tersebut, didusun Pesu ini juga terdapat banyak masyarakatnya yang sudah mampu membangun sarana prasarana sendiri yang diperoleh dari iuran warga-warganya dan di bantu oleh dana desa, salah satu contoh sarana dan prasarannya yaitu seperti lapangan voli, dan juga mushola.

Masyarakat dusun Pesu ini mayoritas nya berwirausaha dalam bidang UMKM. Pendirian UMKM ini menjadikan dusun Pesu semakin berkembang tentunya juga didasarkan salah satunya pada pemanfaatan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam sebagai salah satu potensi desa yang masih perlu terus dikembangkan untuk pembagunan ekonomi berkelanjutan yang bermanfaat bagi masyarakat kedepannya, dan juga untuk

menghidupi keluarga, dalam hal ini KKN di tahun ini mengusung Tema keluarga Masalahat

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi seorang anak. Dari sebuah keluarga inilah nantinya diharapkan mampu menunjang psikologis serta pribadi anak sehingga dapat tumbuh menjadi anak yang nantinya memiliki tanggungjawab dalam bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara. Dalam banyak literatur, para ahli memberikan berbagai sudut pandang tentang pengertian pendidikan keluarga, misalnya Mansur (2005 : 319) mendefinisikan pendidikan keluarga adalah proses pemberian positif bagi tumbuh kembangnya anak sebagai pondasi pendidikan selanjutnya. Ayah dan Ibu merupakan guru pertama bagi anak, lingkungan keluarga memiliki pengaruh penting dalam perkembangan pribadi anak itu sendiri. Apabila lingkungan keluarga, terutama Ayah dan Ibu benar-benar menyadari tanggungjawabnya sebagai orang tua dalam mendidik anaknya, dalam hal ini sebuah keluarga diharapkan mampu melahirkan generasi penerus yang berakhlak serta berbudi pekerti.

Selain itu, seperti yang telah disebutkan diatas, dengan sarana dan prasarana yang terbatas, pendidikan anak di dusun pesu masih kurang baik, masih banyak yang belum bisa membaca, menulis dan menghitung, Tetapi dengan adanya sekolah dasar dan TPQ yang ada di dusun Pesu. Diharapkan dalam jangka panjang pasti akan merubah pendidikan dan SDM generasi selanjutnya, TPQ yang ada didusun Pesu dikelola oleh Ustadz setempat, namun di bantu oleh organisasi Ansor sehingga pengelolaannya lebih terstruktur dari segi kepengurusan hingga ustadz dan ustadzahnya. Di TPQ tersebut tidak hanya jilid atau pendidikan Qur'an dasar saja yang diajarkan namun juga diajarkan pembelajaran Al-Qur'an dengan

tingkat yang lebih tinggi. Dengan Pesu adanya TPQ tersebut, antusiasme masyarakat untuk mensekolahkan anaknya belajar agama juga cukup tinggi, hal ini dilihat dari banyaknya jumlah murid TPQ .

Berdasarkan hal tersebut, sebagian besar keluarga murid berharap anaknya dapat belajar ilmu agama lebih dalam berdasarkan ilmu yang dipelajari di TPQ dan tentunya diharapkan anak memiliki budi pekerti dan akhlak sesuai yang telah diajarkan dalam agama islam. Selain pendidikan dasar, banyak juga pelajar sekolah tingkat menengah pertama, menengah atas, serta mahasiswa yang terdapat di dusun. Berdasarkan penuturan bapak Purwadi selaku kepala desa, mengungkapkan bahwa “jumlah masyarakat yang menempuh pendidikan di desa Karangrejo, termasuk dusun Pesu sekarang sudah lebih banyak daripada zaman saya dulu, sekarang dimana sudah banyak yang menempuh pendidikan”.

Diary Pengabdian

Dwi Fajar Ayuni 126103211042

Di mulai dari tanggal 19 januari 2024 kita berangkat dari tulungagung ke tanggal edan pada saat itu kita langsung pembukaan di desa setelah pembukaan di desa kita langsung menuju pos kota merapikan semua barang dan pada saat itu kita langsung maka karena coba tiket sudah terbentuk temen-temen semua ajang banana ada yang memasang banner ada juga ya jalan-jalan ke rumah warga besok kan harinya di pagi hari kita sama-sama suka pada saat itu adalah menyimak untuk siangnya kita langsung panjang tanah keluarga warga setempat kita melihat membuat andre yang yang salah satu mata pahat pencaharian bisa setempat kemudian ke sore harinya ketukan harinya kita langsung memasak pada di ketika kita mulai lagi jangan ada membantu tetangga tetangga setempat kepada harinya kita melakukan gerak berjamaah dan yasinan pada saat itu kita bb ya turun ke bali deso untuk merencanakan perokok broker yang akan dilakukan oleh kelompok kami dan meminta persetujuan kepala desa setempat untuk selanjutnya yaitu di tempat kita melakukan aktivitas 6 di sore hari pada hari jumat kemudian kita mengajak ibu-ibu setempat untuk melakukan senam pada sore hari setelah itu kita ikut yasinan rutin and ibu-ibu pada jumat sore juga seperti biasa keesokan harinya sebelum poker kita berjalan kita melakukan suatu jamaah anjing sana dan lain-lain setuju adalah hari pertama broker kita yang dilaksanakan oleh sebutkan dan divisi pendidikan yaitu sosbudgam mengejar mengaji ke TPQ terdekat dan divisi pendidikan melakukan bimbel di bioskop setelah itu kita

melakukan gerak berjamaah lagi seperti biasa kemudian kita melaksanakan yasin dan tahlil keesokan harinya juga rutin untuk mematikan masih dilanjutkan dengan imbalannya dan pada saat itu sekolah masih libur kemudian keesokan harinya juga kita berkumpul rapat karena posko kita didatangi oleh kordes dari Kel 2 arti biasa lagi untuk selanjutnya hari-hari selanjutnya kita yang laki-laki pelatih hadroh di posko perempuan dan yang perempuan mengajar bimbel kepada anak-anak dan yang lain juga anda mana kau warga setempat untuk hari ke 10 kita melakukan pembuatan pernik-pernik seperti cincin kalung dan lain-lain dan teman-teman juga melakukan bimbel seperti biasa setelah itu malamnya kita ada acara hajatan di rumah tetangga dan kita disuruh membantu ikut serta pada ajaran tersebut sehingga kita bisa turun langsung anjang bana langsung bisa melangsungkan pendekatan kepada warga masyarakat terdekat setelah itu keesokan harinya kita langsung melakukan senam sore sama adik adik bersama adik adik bersama teman-teman dan kita membuat content pada di 14 tanggal 5 januari kita melangsungkan turun langsung ke lapangan sekolah untuk ikut serta pada senam pagi yang dilakukan oleh sdn 3 karangrejo sebagai root iklan senam pada pagi itu kemudian kita melangsungkan sosialisasi cuci tangan kepada adik-adik sd tersebut partisipasinya pun sangat ramai kemudian pada tanggal 15 januari kita melangsungkan posyandu yang ada di tempat dibuka sun yaitu posyandu balita dan ibu hamil di konapun sangat antusias warga nya sangat baik kita melangsungkan mulai dari menimbang by in anggur bayi sampai pemberian vitamin dan sosialisasi kepada ibu-ibu setempat pada saat itu juga di datangnya oleh bidan desa yaitu bidan maya pada ke-16 seringnya kita melakukan penelitian atau sambang ke makam yang ada di desain sesuai yaitu makan di ronggo bersuara sama kelompok dua karena

ini adalah salah satu program umur dan kita pada dahi 17 kita juga melangsungkan sosialisasi lagi itu sosialisasi cuci tangan membiasakan jadi tangan memakai sabun kita turun langsung ke SDK kemudian keesokan harinya teman kita tak palagan dari kita ikut berkebun dengan wajah setempat dan adit itu ada drs kelapa atau pembuatan gula merah yang beliau yaitu adalah tunanetra dan yang sangat sudah tua tapi semangatnya tahu membara untuk di 19 nya kita melakukan bersih-bersih mushola untuk teman-teman tersebut dan dan setelah itu kita bermain voli di lapangan setempat untuk tanggal 21 kita melakukan seminar kita melakukan sosialisasi kepada cutter kader desa karang rejo yang bertema penyembuhan pencegahan starting dan jarak bola asuh yang baik dan benar di situ kita tidak tahu oleh dosen kita dari unsur tulang aku yang beserta bidan bidan setempat acaranya sangat berjalan dengan lancar dan dari berharap ilmunya itu bisa berguna bagi kami dan masyarakat setempat kemudian keesokan harinya kita melanjutkan untuk wawancara ke rumah sejarawan atau warga setempat yang sudah berumur untuk melaksanakan wawancara terhadap kirim ke pusat tersebut pada tanggal 23 januari kita melakukan seminar tekonomi oleh divisi ekonomi yang bergabung dengan kelompok dua ke situ kita diajarkan pada darah berjualan bagaimana metode penjualan tersebut dan lain-lain di situ juga ada salah satu dua send kita datang langsung dari tulungagung permata di keduanya yaitu ada teman kita regina yang juga turun langsung memaparkan pengalaman-pengalama beliau kepada umkm desa karang rejo pada tanggal 24 januari kita didatangi oleh dpl ke sana istrinya kemudian yang lain melanjutkan kembali bersama anak-anak setelah itu kita melakukan ajang sana atau makan bersama di salah satu warung bakso tempat Kemudian pada tanggal 25 jan kita melakukan english english day yang dipandu oleh bisa tiara

sasarannya yaitu teman-teman sd pada tanggal 28 januari kita melakukan penulisan plakat ya kan dilakukan oleh tersebut game dipasangkan di gunung manikoro kemudian tidak 29 kita berkunjung ke seni vaio enggal laras dusun pesu kemudian untuk sos bekam langsung menuju ke pemasangan plakat tersebut yaitu ada di puncak gunung manikoro kemudian pada tanggal 31 januari kita ada program bersama unsor dan ippnu untuk memperingati Isramiraj dengan melakukan pengajian akbar dan perlombaan tpq desa karang rejo kemudian pada hari ketiga dua kita melakukan prok jalak yaitu inspirasi produk yang diduga inspirasi produk yang berada di rumah pak kasun di sana membuat risol mayo setelah itu kita melakukan anjing sana ke rumah pak ji sebagai contoh keluarga maslahat day 34 kita melangsungkan penutupan knn di kecamatan Kampak dengan dibuka oleh bazar UMKM nanti sore harinya dilangsungkan upacara penutupan oleh forkopimcam day ke 38 kita melangsungkan penutupan di desa setelah itu kita anjangsana karena kita akan berpamitan dan meninggalkan posko dan desa pesu. 🌺

3.456.000 Detik Mengukir Kenangan di Negeri Pesu

Naily Halil Karimah 126204211051

Dunia perkuliahan selalu identik dengan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang katanya merupakan kegiatan paling seru dan sulit untuk dilupakan. Tibalah saatnya saya melaksanakan kegiatan pengabdian ini pada suatu desa selama 2 tahun, dimulai pada tanggal 18 Desember 2023 dan berakhir pada 26 Januari 2024 di Dusun Pesu, Desa karangrejo, Kec. Kampak. Kab. Trenggalek. Perjalanan dari kampus menuju desa tempat kami akan mengabdikan diri memerlukan waktu sekitar satu setengah sampai dua jam perjalanan. Sesampainya di Desa Karangrejo kami menuju ke Dusun Pesu dimana akan menjadi tempat tinggal kami bersama masyarakat setempat selama 3.456.000 detik/40 hari. Saya dikejutkan dengan jalan yang naik turun dan ukurannya hanya sebesar mobil, tidak hanya itu posko kami juga jauh dari jalan utama sehingga hanya terdapat satu akses jalan saja. Kami sampai di Dusun Pesu pada pukul 14.00 WIB kemudian mengemasi barang bawaan dan membersihkan posko bersama-sama.

Hal yang paling mengesankan bagi saya yaitu kedatangan kami yang disambut oleh pemadaman selama berjam-jam disertai tidak adanya jaringan dan menyala pada pukul 22.00 WIB. Kejadian ini mengingatkan saya dengan kehidupan zaman dahulu sebelum adanya aliran listrik dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun hanya ditemani oleh lilin, kami bersenang-senang bersama sambil menunggu waktu makan tiba kemudian beristirahat untuk beraktivitas esok harinya. Keesokan harinya bersih-bersih posko

masih menjadi kegiatan kami sekaligus pemasangan banner dan anjongsana dengan masyarakat setempat. Selain itu, juga ada kegiatan pembukaan di Kantor Kecamatan Kampak oleh LP2M dan FORKOPIMCAM beserta jajarannya yang di ikuti oleh perwakilan dari masing-masing kelompok KKN Kecamatan Kampak.

Desa Karangrejo merupakan suatu daerah dengan luas wilayah 19.98 Km² terdiri dari 5 dusun, 16 RW dan 51 RT. Desa ini juga sangat kaya akan sejarah, budaya dan kekayaan alamnya seperti adanya Sumber Air Ngudalan, Gua Nguncar, Makam Ki Ronggo Pesu, Gua Ngerit, Curug Terbang, dll. Salah satu dusun di Desa Karangrejo ini adalah Dusun Pesu yang menjadi tempat tinggal sekaligus lingkungan kami selama masa pengabdian. Dusun Pesu juga kaya akan sejarah, budaya dan sumber mineralnya. Mata pencaharian masyarakat Desa Karangrejo didominasi oleh pertanian, peternakan dan perkebunan. Dalam sektor pertanian terdapat padi dan jagung dengan presentase terbesar. Kemudian ayam dan kambing penghasil pendapatan terbesar dalam sektor peternakan. Sedangkan manggis, durian, coklat dan cengkeh sebagai ciri khas Desa Karangrejo dalam sektor perkebunan.

Selama masa pengabdian, saya tergabung dalam Badan Pengurus Harian atau lebih dikenal dengan BPH sebagai sekretaris 2. Saya bertugas sebagai pengatur jadwal keseharian dan jadwal kegiatan setiap divisi, membuat berita, mencatat setiap kegiatan yang dilakukan, dan ikut serta dalam program unggulan Jejak Ronggo Pesu. Selain itu, saya juga bergabung dalam Divisi Sosial, Budaya dan Agama serta Divisi Pendidikan dan Teknologi. Dalam divisi Pendidikan dan Teknologi, saya ikut serta dalam melaksanakan progja calistung, extra tari dan pramuka di SDN 3 Karangrejo serta mengajar bimbel di posko. Keikutsertaan saya

dalam progja tersebut membuat saya berkesempatan untuk berinteraksi dengan anak-anak yang berbeda kepribadian sehingga saya mempunyai gambaran bagaimana besarnya tanggungjawab seorang guru dalam mengajar anak-anak.

Salah satu program kerja Divisi Sosial, Budaya dan Agama dimana saya tergabung didalamnya yaitu Plakat Gunung Manikoro. Progja ini dilaksanakan dalam rangka meneruskan niat dari Bapak Purwadi, S.Pd. selaku Kepala Desa Karangrejo. Plakat ini dipasang mulai dari depan puskesmas Tulang sampai ke rumah Mbah Sarpan yaitu juru kunci Gunung Manikoro. Tujuannya agar para peziarah yang ingin naik ke Gunung Manikoro dapat mudah menemukan rumah juru kunci karena tidak boleh naik keatas tanpa juru kunci. Di Gunung Manikoro ini terdapat 2 makam yaitu makam Sayyid Abdullah dan Abu Bakar Bin Salim dari Yaman yang dipercaya sebagai penyebar agama islam di sekitar gunung. Plakat terbesar dipasang diatas gunung tepat di jalan sebelum makam berada. Sehingga ketika sudah melihat plakat tersebut maka artinya sudah sampai di area makam.

Selain kegiatan tersebut, saya ikut dalam program unggulan yang berjudul Jejak Ronggo Pesu. Progja ini dilakukan bersama dengan kelompok 2 KKN Karangrejo yang dimulai dengan *sowan* ke rumah Mbah Gemun (juru kunci), Mbah Mujari dan Mbah Samijo sekaligus melakukan wawancara untuk memperoleh informasi yang lebih dalam. Progja ini menghasilkan sebuah Buletin yang diserahkan ke Desa Karangrejo dan ke Makam Mbah Ronggo. Dengan harapan dengan adanya tulisan tersebut dapat membantu menyebarkan situs Sejarah Ronggo Pesu sekaligus melestarikan budaya.

Kegiatan lomba Gebyar Rajabiyah 1445 H menjadi puncak keseruan dalam kegiatan pengabdian kami. Kegiatan ini

dilaksanakan untuk madin/TPQ/TPA se-Karangrejo dengan kategori lomba adzan dan iqomah, menggambar kaligrafi, mewarnai kaligrafi, paku botol, goyang balon, dan roma *challenge*. Dalam hal ini kami mahasiswa KKN bergabung bersama IPNU-IPPNU dan GP. Ansor Desa Karangrejo dalam pelaksanaannya yang berada di pertigaan Suro RT.24/RW.08. Salah satu kebahagiaan pada jum'at sore itu yaitu kemeriahan anak-anak serta ibu-ibu yang turut hadir mendukung anak-anaknya. Pada malam harinya dilaksanakan kegiatan Gema Sholawat berasama Gus Badar Abdullah dalam rangka peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Desa Karangrejo menyuguhkan suasana alam yang sangat indah dengan gunung, pepohonan dan sawah bak lukisan yang biasa saya lihat di dinding. Selama KKN saya selalu dimanjakan dengan pemandangan tersebut ketika pergi ke pasar ataupun berbelanja kebutuhan. Keramahan masyarakat juga sangat saya rasakan, bahkan setiap harinya hampir seluruh waktu kami habiskan untuk bermain sekaligus belajar dengan anak-anak tetangga. Saya juga sering berkumpul bersama ibu-ibu sambil menunggu giliran untuk mandi.

Berada di Dusun Pesu, Desa Karangrejo selama 3.456.000 detik dengan keluarga baru, suasana baru dan budaya baru membuat saya tidak rela untuk menyelesaikan pengabdian ini. Dengan tangis haru dan bahagia, kami menyelesaikan kegiatan KKN UIN SATU Tahun 2023-2024. Walaupun dengan ketidakrelaan dan cuaca yang tidak mendukung kepulangan kami. Kami mengakhiri pengabdian ini dengan membawa pulang begitu banyak pengalaman dan pengetahuan yang tidak bisa kita dapatkan di tempat lain. Semoga ilmu yang kami peroleh dari pengabdian selama 3.456.000 detik ini dapat kami terapkan ketika bergabung dalam masyarakat nantinya.

Huru-Hara KKN di Kayangan Pesu

Diana Maharani 126401211012

Hallo everyone,perkenalkan namaku Diana Maharani dari program studi Perbankan Syariah. Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Jadi aku KKN di Desa Karangrejo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek, tepatnya di Dusun Pesu. Pemberangkatan dan pelepasan KKN dilakukan pada hari Senin, 18 Desember 2023. Saat baru sampai di posko kami disugahi dengan adanya pemadaman.

Sebagai bendahara kelompok 1 KKN di Desa Karangrejo, perjalanan ini penuh warna dan mendalam, pengalaman-pengalaman yang saya bagikan mencakup berbagai aspek, dari tanggung jawab keuangan hingga momen-momen lucu dan haru selama menjalani KKN. Pertama-tama, tanggung jawab saya sebagai bendahara 1 membuka mata saya terhadap dunia pengelolaan keuangan sehari-hari KKN. Mengurus uang setiap hari dan menjadi perantara dalam segala kebutuhan memperkaya pengalaman saya. Sebuah tanggung jawab yang saya rasa membentuk karakter dan kesadaran akan pentingnya manajemen keuangan. Dan mengelola keuangan untuk makan selama 40 hari bukanlah hal yang mudah.

Pada suatu momen saya mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Desa Karangrejo membawa cerita yang tak terlupakan. Saat mengajar, saya lupa membaca bismillah, menghadirkan momen lucu dan mengajarkan saya arti kesederhanaan dalam berbagi ilmu. Tidak hanya itu, saat anak-anak kecil praktek sholat, terkadang tantrum terjadi, menguji kesabaran dan kemampuan mengelola situasi. Tetapi saya merasa senang karena saya sangat suka dengan anak kecil dan hal tersebut tidak mematahkan semangat saya untuk ikut Divisi Sosbudgam mengajar di TPQ lagi.

Pada hari Rabu dan Kamis di SDN Karangrejo 3 kami mengadakan sebuah ekstrakurikuler dan saya ikut mengajar ekstrakurikuler menari menjadi pengalaman menarik lainnya. Interaksi dengan siswa-siswa yang penuh semangat dan keceriaan membuka mata saya akan potensi dan keunikan setiap anak. Momen ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan. Dan pastinya kita juga harus mengenalkan dan melestarikan budaya Jawa, terkhusus budaya di Desa Karangrejo tersebut.

Selain itu saya juga berpartisipasi dalam latihan sholawatan bersama masyarakat membawa tantangan tersendiri. Saya, yang tidak terlalu mahir menyanyi, mendapati diri disuruh menyanyikan sholawat. Meskipun awalnya ragu, saya merasa dihargai dan memahami bahwa KKN membuka peluang untuk melewati batas-batas kenyamanan. Selain sholawatan terdapat juga yasinan ibu-ibu di dusun pesu yang terbagi menjadi 2 kelompok. Yasinan tersebut dilaksanakan setiap hari Jum'at.

Momen lucu datang ketika malam tiba. Meskipun gelap, teman-teman masih asyik berbaur, namun kami dilempar batu oleh

tetangga. Kejadian ini membuat ketakutan dan tawa bercampur aduk. Kekompakan dan keceriaan di tengah malam menggambarkan keakraban dalam tim. Pada saat itu juga terjadi angin lumayan kencang yang membuat penghalus bumbu jatuh dari cendela. Setelah itu teman-teman menjadi lebih takut dan akhirnya tertidur.

Bukan hanya tentang program kerja saja tetapi saat berfikir masak untuk 27 anak KKN, saya merasakan kebingungan yang luar biasa. Keputusan harus diambil, dan masakan harus sesuai dengan selera semua orang. Itu menjadi tantangan unik yang mengajarkan saya tentang kerjasama tim dan kreativitas dalam mengatasi masalah sehari-hari.

Pada suatu hari setelah melakukan bersih-bersih musholla, kami seringkali mengisi waktu dengan bermain voly di siang hari. Aktivitas ini memberikan hiburan dan menyatukan semangat tim dalam suasana yang santai. Selain itu bermain di sungai Pesu belakang posko memberikan kesegaran tersendiri. Momen ini menjadi pelarian dari kesibukan sehari-hari dan menciptakan kenangan indah di tengah kebersamaan.

Saat anjungsana di rumah tetangga posko kami juga mencoba dan membantu membuat reyeng. Hal tersebut merupakan pengalaman berharga. Proses yang melibatkan kerjasama tim dan kebersamaan dengan masyarakat lokal memberikan makna lebih dalam tentang arti gotong royong. Semangat serta rasa ingin tau yang tinggi membuat kita akan selalu ingin mencoba hal-hal baru.

Namun, tidak semua momen berakhir manis. Pengalaman pahit terakhir kali ke pasar untuk belanja yang terakhir kalinya di Pasar Kampak adalah ketika ditodong oleh bapak-bapak pengemis. Momen ini mengingatkan bahwa dunia luar tidak selalu ramah, bahkan di tengah keramaian pasar. Dan bertepatan dengan itu saya

Cuma bersama Naily dengan membawa belanjaan yang lumayan banyak. Karena saya selama belanja di pasar jarang menemui hal seperti itu, hal tersebut mengajarkan kita untuk selalu berhati-hati dimana pun berada.

Detik-detik akhir KKN pun tiba. Kami satu kelompok melakukan tamsya ke Pantai Mutiara bersama teman-teman menjadi momen penyegaran. Jauh dari rutinitas harian, perjalanan ini memberikan waktu untuk bersantai dan merapatkan hubungan antar anggota KKN. Momen yang tidak terlupakan saat perjalanan ke pantai mutiara adalah teman-teman naik pick up dan sebagian ada yang naik sepeda motor.

Perpisahan selalu menjadi momen haru. Momen terakhir bersama tetangga posko dan warga sekitar memberikan kesan mendalam. Air mata campur tawa melukis kisah kebersamaan yang tak terlupakan selama menjalani KKN. Dalam rentang waktu yang relatif singkat, KKN di Desa Karangrejo telah membentuk saya tidak hanya sebagai mahasiswa, tetapi juga sebagai individu yang lebih tangguh dan penuh pengalaman. Melalui perjalanan ini, saya belajar tentang arti kebersamaan, kekompakan tim, dan pentingnya beradaptasi dengan berbagai tantangan kehidupan.

Tradisi dan Kisah yang Berkesan di Desa Karangrejo

Yoga Wahyu Saputro 126201212193

Desa Karangrejo merupakan desa di kecamatan Kampak dengan penduduk terbanyak yaitu sekitar 8.000 orang, yang terdiri dari 6 dusun, dan 52 RT. Desa Karangrejo sebagian besar wilayahnya yaitu dataran tinggi atau pegunungan, yang hijau dan sejuk. Selain itu, ada wilayah dataran rendah yang lokasinya disekitar balai desa Karangrejo. Ketika masuk ke wilayah Karangrejo langsung disambut dengan hamparan sawah yang luas dan bertingkat, serta dikelilingi oleh deretan bukit dan gunung yang hijau menjulang tinggi.

Mayoritas mata pencaharian para penduduk adalah petani, berkebun, beternak, dan lain sebagainya. Desa Karangrejo salah satu desa yang mempunyai sejarah yang unik dan menarik, selain itu di sini ada beberapa tempat yang bisa dijadikan wisata, seperti jurug terbang, gunung manikoro, sumber mata air ngudalan dan lain-lain. Juga ada makam leluhur yang konon beliau adalah orang yang pertama mbabat alas (menumpas hutan) disitu, letaknya yaitu berada di dusun Pesu. Dimana dusun tersebut merupakan daerah dataran tinggi, yang akses jalannya lumayan ekstrim apalagi ketika hujan jalannya sangat licin.

Dusun Pesu adalah tempat dimana saya mengabdikan selama 1 bulan lebih. Ini salah satu pengalaman saya yang cukup berkesan karena pertama kalinya saya akan tinggal di daerah dataran tinggi.

Disana banyak sekali tanaman terutama buah-buahan, seperti durian, manggis, kelapa, dan pakel. "Sak liyane kui, neng kene yo enek wit pinus sing dikelola perhutani, tapi seng ngunduh getahé iku soko warga sekitar sing dipasrahi, banjur digowo mulih mengko diparani neng omah soko pihak perhutani", kata pak Lamiran selaku orang yang memanen getah. Cuaca disana begitu dingin dibandingkan dengan tempat tinggal saya karena memang lokasinya didaerah pegunungan.

Setelah dua hari tinggal disana saya dan teman-teman berbaur dengan masyarakat yang ada disekitar posko, sholat berjamaah di mushola yang lokasinya tidak jauh dari posko, dan setelah selesai sholat berkenalan dengan para jamaah yang ada di mushola. Dan ternyata salah satu orang yang berbicara dengan saya ini masih ada hubungan saudara, sehingga saya berbincang-bincang mengenai beberapa hal. Ini merupakan kejadian yang tidak terduga, karena sebelumnya tidak kenal sekarang bertemu dengan saudara.

Tradisi masyarakat daerah sini yang masih dilestarikan sampai saat ini yaitu sebuah sanggar alat musik gamelan, dimana tempat ini didalamnya ada banyak macam alat musik jawa dan juga terdapat barongan. Dan tidak jauh dari lokasi sanggar ada makam Ki Ronggo Pesu yang merupakan orang yang mbabat alas pertama kali di dusun Pesu. "Ki Ronggo iki asale soko Banten, banjur mabur pertama neng Bogor, banjur mreng dumugi patine", ucap mbah Gemon juru kunci makam.

"Daerah kene akeh peninggalan sejarah jaman biyen, koyo watu lumpang seng nyebar ono neng daerah Pesu, seng luwih cedhek iku watu seng neng ngisor poskone sampeyan iku contone bukti peninggalan sejarah sing iseh ono wujudé", kata mbah Gemon. Makam Ki Ronggo sering dikunjungi oleh orang-orang

luar daerah maupun kota, tujuannya datang tidak lain untuk berziarah. Kata mbah Gemon, Ki Ronggo ini masih ada hubungannya dengan mbah Ketu yang merupakan buyut dari bupati Trenggalek yang sering disapa Mas Ipin.

Setiap malam jum'at disini ada yasinan rutin putra, yang tempatnya nanti bergiliran sesuai dengan jadwal arisannya. Tetapi yang membedakan yasinan didaerah saya atau mungkin didaerah lain ketika malam jum'at legi, ada acara gendurenan atau orang sini bilang nyambung tuwuh dan metri. Jadi sehabis sholat maghrib gendurenan dulu, kemudian setelah isya' lanjut kegiatan yasinan rutin. Selain itu juga sering ada slametan entah itu 1000 hari wafat atau neloni (3 bulanan anak sejak hari lahirnya).

Masyarakat di daerah sini sangat menjunjung tinggi tradisi dari leluhurnya, agar terus bisa dilestarikan hingga ke generasi penerusnya kelak. Masyarakat disini juga sangat baik dan ramah, setiap hari mandin menumpang ditetangga posko karena memang diposko sulit air dan fasilitasnya kurang memadai, ketika habis mandi kadang ditawari makan dan jajanan-jajanan, sehingga kalau untuk kebutuhan perut disini aman. Saya jadi ingat ketika pembukaan KKN kemarin pak Purwadi selaku Kepala Desa Karangrejo berkata "Kalau bertamu dan dikasih makan atau minum, makanlah karena orang-orang sini merasa dihargai kalau opo seng disuguhne iku dipangan. Saya juga pernah berkunjung ke beberapa rumah warga karena ada keperluan, disetiap rumah yang saya dijamu kopi hingga beberapa rumah, kopine iku tak ombe kabeh tapi sak bare balik arep namu neng omahe wong selanjute ku kopine tak utahne mbuh piye carane, dadi pesenku lek disukani opo wae iku sampeyan maem".

Dari cerita pak Kades itu bisa disimpulkan bahwa masyarakat desa Karangrejo khususnya dusun Pesu itu benar-benar menjaga

tradisi, dengan memakan atau meminum apa yang diberikan ketika bertemu maka akan membuat senang orang yang memberikan dan itu merupakan salah satu bentuk sopan santun dilingkungan masyarakat tersebut. Masyarakat disini sangat senang ketika bertemu di jalan atau dimanapun disapa karena memang mayoritas orang desa itu sangat menjaga kesopanan. Dari pengamatan tersebut, saya juga setuju dengan pandangan masyarakat karena sejatinya hidup itu adalah saling bersosial dan saling membutuhkan bantuan orang lain walaupun sekecil apapun, jadi dimanapun berada harus bisa menjaga sikap dan tutur kata yang baik supaya mudah diterima didalam masyarakat.

Ketika jalan-jalan dengan teman saya, tidak sengaja bertemu dengan seseorang yang membawa badeg (air dari bunga kelapa), kemudian saya dikasih untuk diminum tapi saya minum sedikit karena masih ada ampasnya, tetapi teman saya diminum semua beserta ampasnya. Kemudian kami ikut kerumahnya untuk untuk melihat proses mengunduh badeg tersebut, sesampainya ditempat saya merasa kagum dan tidak menyangga karena beliau bisa memanjat pohon kelapa yang tinggi dengan kondisi tidak bisa melihat (*tuna netra*). Setiap pagi dan sore beliau memanjat pohon mengunduh badeg, kemudian istrinya memasaknya untuk dijadikan gula merah yang nantinya dijual. Beliau mempunyai dua anak yang masing-masing sudah berumah tangga, tetapi salah satu anaknya menetap bersama. Jadi pekerjaan beliau setiap harinya membuat gula merah, dari itu semua beliau adalah sosok kepala keluarga yang tangguh, daibalik kekurangannya bisa menghidupi keluarganya hingga membesarkan anak-anaknya sampai dewasa dan berumah tangga.

Selama mengabdikan di desa Karangrejo khususnya dusun Pesu banyak sekali pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga

saya dalam mengenal sejarah dan tradisi kehidupan bermasyarakat disini, bagaimana cara berbaur dan diterima didalam masyarakat yang kelak terus saya ingat dan dijadikan sebagai referensi dalam kehidupan saya nanti ketika terjun ke dalam masyarakat.

Keluarga Baik Akan Membawa Kebaikan

Nahrowi 126101213232

Assalamualaikum

Kabupaten Trenggalek menjadi salah satu tempat untuk KKN mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dengan mengusung TEMA " KELUARGA MASLAHAT " dengan tempu jarak kurang lebih satu jam perjalanan dari kampus Menuju kabupaten Trenggalek.

Dari bapak kepala desa, bapak Purwadi Spd kami di sambut dengan hangat oleh keluarga bapak kepala desa sehingga kami merasa sangat senang sekali. Doa untuk keluarga bapak kepala desa mudah-mudahan di panjang kan umurnya di mudahkan rizkinya di berikan kesehatan serta selalu amanah dalam menjalankan tugas nya AAMIIN. kami di beri kepercayaan oleh bapak kepala desa untuk mengabdikan di Dusun pesu dusun yang terletak di desa karangrejo kecamatan Kampak.

Melihat tema yang di berikan oleh pihak kampus, KELUARGA MASLAHAT.

Dusun pesu termasuk dusun yang di mana sarana dan prasarannya atau infrastruktur nya masih berkembang, Sarana untuk menunjang segala kegiatan kemasyarakatan. Akan tetapi, walaupun demikian masyarakat yang berada di dusun pesu dan sekitarnya tidak terkendala dengan fasilitas yang kurang memadai, masyarakat dusun pesu menyadari akan kurangnya fasilitas sehingga masyarakatnya mengadakan iuran untuk membangun

kemaslahatan warga pesu dan sekitarnya contoh: membangun lapangan voli membangun mushola dan sebagainya.

Selain itu juga, masyarakat dusun pesu mayoritasnya berprofesi sebagai UMKM. Dengan banyaknya masyarakat UMKM, dusun pesu berpotensi menjadi dusun yang maju karena sumber daya manusia yang begitu kompak. Terlepas dari itu, sumber daya alamnya pun sangat menunjang atas kesuksesan dusun pesu seperti contoh. buah durian, manggis dan juga buah, sehingga harus terus di tingkatkan.

Banyak masyarakat dusun pesu dan sekitarnya yang telah mendirikan sebuah lembaga untuk menunjang pendidikan anak-anak, seperti madin dan TPQ karena anak-anak di dusun pesu dan sekitarnya masih banyak yang belum bisa membaca Alquran dan juga menulis huruf-huruf arab. menyadari akan hal itu para orang tua pun mendukung sepenuhnya atas lembaga tersebut untuk menuntun generasi selanjutnya.

Satu pendapat mengatakan " keluarga yang selain beramaliah kepada keluarganya juga beramaliah kepada masyarakat"

Sebagian besar para orang tua murid berharap dengan anaknya belajar ilmu agama dapat menunjang keberlangsungan anak untuk kedepannya, yang mudah-mudahan berguna bagi bangsa dan juga agama.

Ada beberapa tempat atau lembaga yang menunjang anak-anak untuk belajar ilmu agama. Dan di lembaga ini lah kami Alhamdulillah para peserta kuliah kerja nyata di beri kesempatan belajar mengajar apa saja yang kami bisa.

Lembaga TPQ yang pertama yaitu Mambaul Hikam yang terletak pereng yang di asuh oleh ustadz Sumirah beserta ustadz dah ustazah yang lain. Yang tata letak tempat nya tidak jauh dari posko yang kami tempati, TPQ Mambaul hikam kurang lebih

mempunyai murid lima puluh tiga (53) anak. Yang rata-rata umur 4-12 tahun. Dan mulai ngajar belajar di mulai dari jam 4 sampai dengan selesai. Dan setelah selesai mengajar kami sering di ajak bercerita atau mengobrol dengan ustadz pengasuh TPQ.

Lembaga TPQ yang kedua yaitu TPQ Al Hafizh yang tata letaknya di pare yang di pimpin oleh ustadz Yaidi selaku pengelola dan juga pengasuh, Yang di dampingi oleh ustadz dan ustadzah lainnya. Yang jarak nya lumayan begitu jauh dengan Trak naik turun, sehingga kami setiap mau mengajar harus menggunakan sepeda motor.

Sesuai dengan tema saya " keluarga baik akan membawa kebaikan" dan itulah yang terjadi setiap keluarga di dusun pesu dan sekitarnya masalah kebaikan tidak perlu di ragukan lagi, pokoknya paling top lah. sehingga para keluarga terlihat sangat rukun tentram dalam berkeluarga dan juga masyarakat nya dalam urusan pendidikan anak paling antusiasme.

Berkaitan dengan tema yang di usung oleh kampus "KELUARGA MASLAHAT" dusun pesu dan sekitarnya menurut saya sudah memenuhi untuk di sebut keluarga maslahat, kenapa bisa begitu. Karena sesuai dengan pendapat satu pendapat di atas keluarga yang selain beramalialh kepada keluarga nya juga beramalialh kepada masyarakat. Dan itu yang saya liat di dusun pesu dan sekitarnya. Banyak anak muda yang ketika ada segala bentuk kegiatan selalu antusias dalam mengsucceskan acara tersebut, seperti acara rejeban anak mudanya aktif banyak sekali membantu.

Ucapan terakhir dari saya, pokoknya saya banyak-banyak berterimakasih kepada semua kalangan masyarakat yang ikut serta membantu semua program-program kerja kami, sangat beruntung sekali di kesempatan KKN di dusun pesu dan sekitarnya.

Mungkin cukup sekian yang bisa saya utarakan kurang lebih
nya mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Wassalam

Sepenggal tentang 40 Hari

Indriana Putri 126101212131

Sebelumnya perkenalkan saya Indriana Putri dari Program Studi Hukum Ekonomi Syariah. Disini mau menceritakan rekap dari KKN. Jadi, ceritanya berawal dari war memilih tempat untuk KKN. Waktu war untuk KKN itu di kost barengan sama temen sekost dan demi apapun ngelag parah bahkan servernya sempet down. Niatnya dulu KKN itu mau ngambil di sekitar tulungagung tapi ya waktu itu sudah full semua akhirnya ngambil seadanya yang penting gelombang 1 dan dapatlah di Karangrejo, Kampak, Trenggalek.

Setelah itu pengumpulan berkas bagi semua yang lolos KKN habis mengumpulkan berkas ya kita lets go pergi ke sebuah tempat ngopi yaitu brewok bersama temen-temen sekelas alhamdulillah selingkup pertemanan kita semua dapat gelombang 1 walaupun tempatnya beda-beda. Gapapa lah ya sekalian nambah temen.

Dan di minggu selanjutnya ada pembekalan sekecataman dimana disitu saya sebagai salah satu perwakilan dari kelompok. Dan dari pembekalan tersebut hal yang saya bisa ditarik kesimpulan adalah karangrejo ini merupakan desa tertinggi ketiga setelah timahan dan ngadimulyo. Dengan potensi desa adalah reyeng. Selanjutnya terkait tempat dan perizinan KKN, karangrejo 1 mendapatkan tempat di dusun Pesu.

Pada tanggal 18 Desember 2023 upacara pembukaan KKN dilaksanakan. Disitulah first time bertemu teman-teman menggunakan jas almameter dan setelah itu pemberangkatan ke posko KKN. Posko KKN kami terletak di Desa Karangrejo tepatnya

pada dusun pesu. Dusun pesu ini akses jalannya lumayan membahayakan. Mungkin kalo seumpama essay ini dibaca himbuan atau saran ke pemda trenggalek untuk lebih memperhatikan masyarakatnya terutama yang lumayan jauh aksesnya kekota. Karena disana selain akses jalannya yang cukup membahayakan juga penerangan jalannya kurang. Lanjut kecerita KKN, hari pertama tiba disana disambut dengan mati lampu sampai jam 9 malam.

Pada minggu pertama ini kami melakukan pemetaan dari program-program kerja yang akan dilaksanakan. Mulai dari survei lokasi, melihat kondisi masyarakat sekitar dan mengajukan beberapa pertanyaan sekiranya perlu. Selain melakukan pemetaan program kerja pada minggu pertama kita juga berusaha berbaur dengan teman seposko dan membiasakan diri pada masyarakat sekitar. Nah berhubung saya pribadi dari divisi sosial budaya dan agama atau sosbudgam maka agenda di minggu pertama ini survei ke tpq dan melakukan sosialisasi terkait program kerja yang akan dilaksanakan selama di tempat ini. Selanjutnya, berbaur dengan ibu ibu yasinan untuk mengikuti atau turut berpartisipasi dalam kegiatan yasinan dan tahlilan rutin. Setelah dilakukan survei secara keseluruhan didapati agenda rutin sosial budaya dan keagamaan ini ada dua yaitu melakukan pendampingan di tpq dimana TPQ dikarangrejo ini ada dua, yakni TPQ Pereng dan TPQ Pare. Jadi setiap hari dari divisi sosial budaya dan keagamaan melaksanakan program kerja mendampingi dan mengajar di TPQ karena kekurangan anggotanya maka dari sosial budaya dan keagamaan meminta bantuan ke divisi pendidikan. Selanjutnya, agenda rutin mingguan adalah turut berpartisipasi yasinan dan tahlil ibu-ibu. Disini yasinan dan tahlil ibu-ibu juga terbagi menjadi

dua kelompok maka dari itu yasinan dan tahlil ini terbuka untuk seluruh anggota kkn untuk turut berpartisipasi.

Di minggu kedua dari divisi sosial budaya mulai berkomunikasi terkait program program kerja yang akan dikerjakan bersama dengan kelompok karangrejo 2. Beberapa diantaranya yaitu berupa pembuatan sejarah ronggopesu. Untuk pertemuan pertama ini dilakukan di posko karangrejo 1 dimana letak narasumber berada dekat dengan posko 1 karangrejo. Wawancara ke ronggopesu ini dilakukan sebanyak tiga kali dengan narasumber yang berbeda yaitu, mbah gemun, mbahs samijo, dan mbah muji. Ketiga dari narasumber ini dikunjungi secara berkala tentunya.

Sekilas tentang mbah ronggopesu ini mbah ronggo berasal dari (mbayat), orang- tuanya akan menjodohkannya dengan anak ratu kediri. Anak ratu kediri yang pertama mempunyai penyakit (kowelen), sedangkan anak yang kedua tidak memiliki penyakit tersebut. Mbah Ronggo mengira akan dijodohkan putri pertama yang sakit, tapi ternyata dijodohkan dengan anak yang kedua. Sebelum Mbah Ronggo mengetahui kebenarannya beliau memilih untuk pergi menghindari perjodohan.

Perjalanan awal Mbah Ronggo ke Mbagong tujuannya agar segera meninggal dalam perjalanan itu. Dari sana beliau disarankan ke Mbendo Agung sebuah wilayah yang dipercaya angker pada saat itu. Mbah ronggo istirahat untuk tidur di bawah pohon di hutan Mbendo Agung dan justru yang terjadi penghuni makhluk halus disana takut.

Selanjutnya pada minggu ketiga ini melakukan olah data dari hasil wawancara. Semua data yang diperoleh tersebut didokumentasikan berupa buletin yang kedepannya akan dicetak dua buah yang pertama diberikan ke balai desa dan satunya

diberikan ke juru kunci. Hasil dari buletin ini merupakan realisasi dari program kerja kita sebagai sosbudgam dalam bidang budaya. Melestarikan cerita prasejarah daerah merupakan salah satu upaya kita untuk turut mengabadikan, agar kelak dimasa mendatang anak penerus bangsa bisa memahami sejarah.

Diminggu keempat ada agenda berupa rojabiyah agenda yang kali ini sangat luar biasa karena dapat merangkul organisasi desa karangrejo, yakni ansor dan ippnu. Selain agendanya yang luar biasa juga kerjasama timnya yang luar biasa. Serangkaian agenda rojabiyah ini dimulai dari lomba antar tpq Se-karangrejo. Lomba rojabiyah ini meliputi menggambar dan mewarnai kaligrafi, adzan dan iqamah, dan lomba edukasi lainnya.

Selanjutnya detik detik menuju minggu perpulangan selaku divisi sosial budaya dan keagamaan melakukan kegiatan pemasangan plakat di gunung manik oro. Pemasangan plakat ini menjadi program kerja unggulan dari kelompok 1 KKN Karangrejo. Dan sekaligus program paling unggul dari divisi sosial budaya dan keagamaan. Sekilas tentang gunung manik oro, Gunung Manikoro adalah salah satu gunung yang terletak di perbatasan Desa Ngadimulyo dan Desa Karangrejo kecamatan Kampak. Gunung tersebut adalah salah satu gunung terbesar di kecamatan Kampak. Menurut dongeng gunung Manikoro adalah pucuk atau puncak dari Gunung Kelud yang terlempar sejak jaman purba dan sejak jaman kerajaan di jawa timur selalu di puja-puja sebagai tempat bertahtanya Bhatara atau Hyang.

Selanjutnya pada minggu terakhir teman-teman KKN melakukan perpisahan dengan warga sekitar, dengan masyarakat yang ada disekolah, dan tentunya juga dengan masyarakat tpq. Dengan diadakan simakan dan hadrah pertanda perpisahan dengan warga dusun pesu.

Jejak Petualangan Kampung Pesu

Afif Humaida 126402211002

Awal daftar KKN yang sangat begitu berat, banyaknya server error yang membuat susah daftar KKN Karena harus berjuang bersama 1 angkatan dan minimnya kuota untuk daftar KKN harus membuat semua pendaftar berjuang dengan keras dan pada akhirnya perjuanganku menghasilkan hasil yang begitu memuaskan meskipun aku tidak tau dimana tempatku KKN itu berada yang terpenting bisa mendapatkan kuota KKN dan inilah perjalananku KKN di kampung yang begitu indah dan begitu sejuk yang berada di kampak, Karangrejo, dusun pesu.

Senin, 18 Desember 2023 hari yang ditunggu - tunggu pun akhirnya tiba juga, diadakannya proses pelepasan peserta KKN UIN Satu Tulungagung dan setelah acara selesai kami beserta teman-teman melakukan foto bersama dan bertemu DPA untuk pertama kalinya. Setelah acara tersebut selesai aku dan teman-teman seperjuanganku langsung pergi ke Negeri Pesu (sapaan mesra teruntuk dusun pesu) setelah tiba Tujuan kami langsung ke posko tempat bernaung selama proses KKN. sungguh hari yang sangat melelahkan dan sekaligus menyenangkan.

Begitu sampai diposko Karangrejo 1, aku dan teman-teman sangat bahagia karena tempat kami tinggal begitu bagus dan mewah tapi kami disambut juga dengan pemadaman listrik dan itu terjadi begitu lama kami datang jam 3 sore dan mulai menyala pukul 9 malam dan ketika makan malam belum ada persiapan sama sekali dan teman teman sudah mulai lapar dan akhirnya ketua

kelompok kami mengusulkan untuk membeli nasi goreng yang lebih praktis tidak perlu cuci piring dan itu memudahkan untuk kami yang posko belum terisi air bersih. Dan kami baru mengetahui bahwa air yang ada di posko ternyata harus berbagi dengan (saudara pemilik rumah yang kami tempati) dan itu membuat kami menjadi tidak leluasa untuk menggunakan air dan cara satu-satunya teman-teman jika ingin mandi harus ke rumah tetangga dan air yang ada di posko hanya boleh digunakan untuk wudhu dan buang air kecil maupun air besar.

Ke-esokan harinya teman-teman mulai melakukan bersih bersih posko dan karena hari tersebut merupakan piket masakku kami memutuskan memasak menu simpel yang cepat dan praktis yaitu mie nyemek dan teman-teman begitu suka dan lahap ketika makan. Setelah itu ada yang mulai memasang banner bertulisan KKN Karangrejo 1 dan ada juga yang pergi ke sungai belakang posko yang sering disebut (kali pereng) tempatnya begitu indah dan sejuk melewati jalan yang begitu licin banyak pohon hijau seperti melihat hutan tapi tidak begitu luas. Malamnya teman-teman melakukan kunjungan bersosialisasi ke tempat warga sekitar di dusun pesu ini ibu rumah tangga banyak melakukan kerajinan tangan yang sering di sebut (reyeng yaitu tempat ikan pindang) saya dan teman-teman mulai belajar membuat reyeng dan itu sangat sulit butuh ketelatenan dan kesabaran. Waktu sudah begit malam kami mulai kembali ke posko masing - masing (tempat posko laki-laki dan perempuan berbeda tempat hanya berjarak 10 langkah sudah sampai).

Pada Minggu pertama di dusun pesu kami harus siap-siap pagi sekali karena harus melakukan upacara pembukaan di balai desa Karangrejo dan bertemu dengan teman-teman Karangrejo 2 setelah melakukan serangkaian kegiatan di balai desa teman-

teman langsung kembali ke posko dan istirahat sejenak ada yang tidur ada yang pergi ke rumah tetangga untuk membantu membuat reyeng ada yang jalan-jalan keliling untuk melihat suasana kampung pesu yang begitu indah. Karena masih hari pertama jadi belum ada kegiatan untuk setiap divisi dan proker lainnya belum jalan. Kegiatan setiap harinya berkunjung ke rumah tetangga dekat posko untuk bersilaturahmi dan membantu membuat reyeng supaya ada kegiatan yang bermanfaat selama 1 Minggu ini dan jika ketika pagi semua koordinator per divisi dan ketua KKN melakukan survei untuk tempat-tempat yang dilakukan kegiatan kerja semua divisi mulai dari ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan sosbudgam. dan setiap malam teman-teman posko selalu melakukan sholat berjamaah dilanjutkan dengan membaca al-quran bersama-sama dengan begitu membuat rumah posko yang kami huni menjadi nyaman.

di Minggu kedua kegiatan sudah mulai dimulai dan aku disini mengambil divisi sosbudgam yang setiap sore kegiatannya yaitu mengajar di TPQ pereng muridnya begitu banyak dengan total 60 anak semuanya dan aku disini mengambil dibagian mengajar jilid 1 dan 2 yang terdiri dari 16 murid dan kebanyakan dari kalangan umur 5 sampai 7 tahun dan begitu lucu sekali murid saya ini sangat semangat ketika saya ajar. Ada cerita lucu dari wali murid setiap berangkat mengajar selalu semangat karena akan diajar oleh mbak baju hijau (sebutan untuk kami yang sering memakai Jaz warna hijau) dan kami pun tertawa karena setiap kami mengajar selalu disapa dengan ramah dan penuh senyum gembira.

di Minggu selanjutnya kegiatan saya dan teman-teman sosbudgam hanya mengajar di TPQ setiap sore dan setiap Jum'at juga mengikuti acara yasinan bersama ibu-ibu sekitar tetapi kami juga membantu divisi pendidikan yang membuat program kerja

yang disebut bimbel dikarenakan pada waktu itu anak sekolah sudah mulai libur jadi anak pendidikan membuat bimbel itu untuk mengisi waktu libur semester anak-anak yang ada di sekitar daerah pesu dan muridnya cukup banyak dan kami melakukan banyak hal mulai belajar lagu Nasional yang ada di Indonesia, menggambar, meronce cincin dan melakukan banyak hal dan setiap harinya muridnya semakin bertambah mulai dari TK sampai SMP dan orang tua disini begitu excited dengan adanya bimbel yang diadakan devisi pendidikan ini. Dan devisi kesehatan juga melakukan senam bersama ibu ibu sekitar dan bersama anak bimbel setiap hari Jum'at dengan ini banyak masyarakat yang begitu antusias melakukan senam sehat.

dan di Minggu Minggu lainnya kami juga membantu dirumah ibu Khusnul dan ibu mul dalam kegiatan yasinan dan tahlil ketika kami dirumah Bu Khusnul kami membantu membuat makanan khas Daerah sana yang sering disebut kolong yang bahannya terbuat dari singkong dan itu sangat enak ketika dimakan masih hangat dan teman-teman ada yang suka dan tidak dan juga membuat kue tradisional yaitu apem kami para perempuan saling membantu membuat kue hingga jam 11 malam. dan besoknya ketika acara kami juga membantu menyiapkan piring dan lainnya dan setelah acara selesai kami diberikan makanan yaitu rawon makanan yang cukup enak bagi kami ketika masa KKN. ada hal menarik yang belum pernah terjadi di desa saya ketika tahlilan yaitu acara yang dilaksanakan setelah magrib dan juga dilakukan sholat jama'ah isya juga ditempat ibu Khusnul dan itu merupakan hal baru bagi saya sebagai pendatang. Dirumah ibu mul juga melakukan tahlilan yang dilakukan hanya oleh tetangga dekat rumah saja tidak mengundang banyak orang tapi kami para anak KKN diwajibkan

semua hadir dan kami juga membantu menyiapkan untuk acara tersebut.

Di Minggu lainnya anak kesehatan melakukan acara yang sangat menarik penyuluhan pencegahan stunting yang tamu undangan yaitu ibu-ibu kader dan acara berjalan begitu lancar dengan mengundang salah satu bidan di Karangrejo dan juga ibu dosen psikologi yang ada di UIN Satu Tulungagung dengan adanya acara tersebut dapat menambah ilmu para ibu-ibu dalam pencegahan stunting yang sedang banyaknya di Indonesia. Selain itu ada hal yang paling ditunggu dari kerja sama kami antara Karangrejo 2 yaitu dengan mencari cerita tentang jejak Ronggo pesu dimana kami para sosbudgam dari Karangrejo 1 maupun 2 dan ketua KKN berkunjung ke rumah salah satu juru kunci Dusun pesu yang bernama Mbah gemon disana kami mendapat banyak cerita tentang kisah asal muasal Ronggo Pesu bagaimana dan juga mengunjungi rumah mbah Samijo salah satu narasumber kami yang mengetahui kisah Ronggo Pesu dan setelah itu kami juga berkunjung ke makam Mbah Ronggo Pesu dimana sebagai proker unggulan dari kelompok 1 maupun kelompok 2.

Diminggu ini teman-teman mulai sibuk dengan proker masing-masing begitu juga dengan divisi sosbudgam yang memiliki proker unggulan sendiri yaitu membuat plakat yang akan dipasang di gunung manik Oro yang gunanya dapat mempermudah pengunjung tau kemana arah tempat g

unung manik oro tersebut yang dibantu oleh teman-teman lainnya. dan saat hari itu tiba semua kelompok sosbudgam dan dibantu oleh ketua semua divisi, ketua KKN, dan bendahara untuk naik langsung ke puncak manik Oro dengan jalan yang begitu licin hujan deras yang membuat kami tidak patah semangat dalam melakukan proker ini kami naik gunung membawa kayu, plakat,

dan barang lainnya yang dibutuhkan dan itu cukup merata dan tiba disana semua para laki-laki mulai memasang plakat tersebut dan setelah selesai kami langsung turun jalan yang begitu licin membuat teman-teman saya banyak yang terjatuh dan ketika sampai dibawah disambut oleh juru kunci yang memberikan kami duren dan itu sangat lezat. Setelah melaksanakan tugas itu semua kami mulai kembali ke posko dengan baju basah dan kaki sedikit sakit karena jalannya yang begitu menanjak saat di puncak.

Diminggu-minggu mendekati terakhir kami disini sosbudgam dari Karangrejo 1 dan 2 bersama IPPNU bekerja sama mengadakan rajabiyah dengan diadakan lomba se-karangrejo dan pesertanya adalah murid TPQ yang kami ajar dan kami juga ikut serta membantu berjalannya acara tersebut. dan juga melakukan salam perpisahan di TPQ kamu mengajar dengan memberikan sedikit kenangan kecil berupa (penunjuk untuk mengaji, makanan ringan, dan papan tulis untuk kenangan di Mushola disana) dan ke-esokan harinya kami dan teman-teman pergi ke pantai Trenggalek dengan menaiki mobil pick-up salah satu warga dengan riang gembira karena besoknya merupakan hari terakhir kami di kampung pesu dan setelah sore kami kembali pulang dan setelah itu singgah ke balai desa untuk penutupan acara perpisahan kamu di Karangrejo. Paginya kamu bersiap untuk pergi ke balai desa melakukan serangkaian upacara dan memberikan sedikit kenangan berupa buletin yang merupakan cerita tentang (jejak Ronggo Pesu) dan penyerahan vandell kenangan setelah acara selesai kami melakukan karaoke bersama dan foto bersama untuk terakhir kalinya. Setelah itu kami langsung kembali ke posko dan berpamitan kepada bapak Kasun dan warga sekitar yang begitu baik kepada kami yang sebagai pendatang dan begitu mau direpotkan oleh kami, perpisahan kami begitu haru dengan banyak tangis teman-teman

posko. Terimakasih untuk ibu ke 2 kami yang berada di pesu (ibu Kasun,ibu mul, ibu Khusnul, Mbah yut rayon dan Zahra, uti rayon,ibu tun, dan mbak Mia kakak kami yang sudah begitu baik dan menyayangi kami seperti anaknya sendiri dan adeknya juga selalu memberikan kami makan dan lauk yang begitu enak yang belum pernah saya rasakan di Tulungagung. Semoga Allah membalas semua jasa jasa kalian dan diberikan panjang umur sehat selalu Aamiin ya robal alamin.....

Secuil Pengabdian untuk Dusun Pesu Bersemi dan Berbudaya

Annisa' Dwi Arrahma 126201213231

Pagi itu bertepatan dengan hari Kamis tanggal 28 November aku dan teman-teman ku di kagetkan dengan adanya informasi terkait KKN (Kuliah Kerja Nyata). Aku pikir tidak hanya aku dan teman-teman kelas ku saja yang kaget dengan informasi ini, tetapi seluruh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung angkatan 2021 juga merasakan hal yang sama. Kuliah Kerja Nyata ini wajib diikuti oleh seluruh Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung angkatan 2021, akan tetapi terbagi menjadi dua gelombang. Gelombang pertama akan dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2023 samapai dengan tanggal 26 Januari 2024. KKN gelombang 1 hanya diikuti oleh 2.233 mahasiswa yang terdiri dari 1.722 mahasiswa putri dan 511 mahasiswa laki-laki. Lembaga Pengembangan dan Pengapdian Kepada Masyarakat atau yang biasa disebut LP2M mengeluarkan kebijakan bahwa kegiatan KKN tahun ini terdapat beberapa jenis KKN yang bisa diikuti oleh seluiruh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung angkatan 2021. Diantaranya adalah KKN Regional Multisektoral, KKN Inklusi, KKN membangun Desa Berkelanjutan, KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama, KKN Komunitas, KKN Kebangsaan, dan KKN Persemakmuran Sunan Ampel.

Aku memilih jenis KKN Regular Multisektoral karena menurutku KKN jenis ini adalah jenis kegiatan KKN yang umum diikuti oleh mahasiswa. Dengan jumlah kuota yang sangat terbatas, aku dan teman-temanku sempat mendapatkan permasalahan pada saat pendaftaran KKN gelombang satu. Aku dan teman-teman ku sudah hampir menyerah karena susahny memilih lokasi KKN. Jika tidak mendapatkan kuota di KKN gelombang satu maka aku dan teman-teman ku harus mengikuti KKN gelombang dua. Setelah berulang kali mencoba untuk mendaftar di KKN gelombang satu, akhirnya aku dan teman-teman ku mendapatkan kuota KKN gelombang satu akan tetapi kami tidak menjadi satu tempat. Aku di tempatkan di salah satu desa yang ada di kecamatan Kampak, yaitu desa Karangrejo. Di Desa Karangrejo ini terdapat 2 kelompok dan aku masuk di kelompok satu dengan jumlah 27 anggota yang berasal dari macam-macam Program Studi. Dari Program Studi ku sendiri hanya ada tiga orang termasuk aku yang masuk di kelompok satu.

Sebelum KKN ini resmi diberangkatkan, LP2M mengadakan sebuah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa KKN gelombang satu yaitu pembekalan. Kegiatan pembekalan ini dilaksanakan 2-3 kali. Tujuan diadakannya kegiatan pembekelan ini adalah untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang potensi desa mereka masing-masing. Karena penempatan KKN berada di seluruh kecamatan yang ada di Tulungagung maupun Trenggalek. Dengan diadakannya pembekalan kita menjadi tahu potensi desa yang akan menjadi tempat kita KKN sehingga nantinya kita dapat melakukan penyesuaian dan penyusunan program kerja yang tepat untuk membangun desa tersebut.

KKN Regular Multisektoral tahun ini mengambil tema tentang “Keluarga Masalah”. Ini menjadi tantangan bagi kami yang

melaksanakan kegiatan KKN gelombang pertama, karena program kerja yang kami susun harus sesuai dengan tema dan goals dari LP2M. Aku bisa membuat program kerja yang tepat karena sesuai dengan Program Studi ku saat ini yaitu Pendidikan Agama Islam. Aku bisa memberikann aspirasi kepada teman-temanku untuk membuat sebuah program kerja yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Aku dan teman-teman kelompok ku mengadakan perkumpulan untuk membahas tentang pembentukan struktur kepengurusan kelompok KKN yang terdiri dari ketua kelompok, Sekretaris, Bendahara, dan 5 Divisi yaitu divisi pendidikan, Divisi Ekonomi, Divisi Kesehatan, Divisi Sosial Budaya dan Agama, Divisi Media dan Publikasi. Aku masuk di divisi Sosial Agama dan Budaya.

Sebelum kita menuju lokasi KKN, pihak kampus dan LP2M mengadakan kegiatan pelepasan pada tanggal 18 Desember. Tujuan diadakannya kegiatan pelepasan ini adalah memberikan arahan yang diikuti oleh seluruh peserta KKN gelombang satu. Kegiatan pelepasan ini diadakan di pagi hari pada pukul 07.00 WIB. Setelah mengikuti kegiatan pelepasan aku dan teman-teman kelompok ku melakukan persiapan untuk menuju lokasi posko KKN dengan membawa barang-barang milik kelompok. Aku dan temanku membawa barang-barang menggunakan mobil pick-up.

Tepat pada tanggal 19 Desember 2023 aku dan teman-teman ku sudah sampai di lokasi KKN lebih tepatnya di Dusun Pesu, Desa Karangrejo, Kampak, Trenggalek. Pada minggu pertama aku dan teman-teman satu kelompok masih belum bisa menjalankan progam kerja dikarenakan kami harus melakukan observasi dan survei terkait potensi yang ada di desa tersebut. Aku dan teman-temanku juga melakukan koordinasi dengan bapak Kepala Desa sekaligus konsultasi terkait program kerja yang telah kami susun. Setelah melakukan koordinasi dengan Kepala Desa dan tim

Kelompok dua KKN kami mengadakan kegiatan pembukaan di Desa yakni pada tanggal 20 Desember 2023.

Di minggu kedua kami baru bisa melaksanakan program kerja yang telah kami susun karena sudah mendapatkan persetujuan dari Kepala Desa, Dosen Pembimbing Lapangan, dan teman satu kelompok. Aku bersama dengan teman-teman dari divisi Sosial Agama dan Budaya menyusun beberapa program kerja di antaranya, membantu mengajar mengaji di TPQ Al-Hafidz yang berada di dukuh Pare. Kegiatan mengajar mengaji ini diadakan di hari Sabtu-Kamis pada pukul 16.00 sampai 17.00. Selain itu kami juga mengikuti rutinan yasinan bersama masyarakat setempat, jamaah laki-laki di hari Kamis malam Jum'at sedangkan jamaah perempuan di hari Jum'at ba'da sholat Jum'at. Untuk proker unggulannya kami dari divisi Sosial, Budaya dan Agama yaitu pemasangan plakat wisata di gunung Manikoro yang dimana di puncak gunung tersebut terdapat dua tokoh agama yang menyebar luaskan agama Islam di daerah tersebut. Adapun untuk proker gabungannya yaitu yang pertama adalah lomba semarak Rajabiyah yang berkoordinasi dengan IPNU-IPPNU setempat dan juga kelompok 2 yang bertempat di Dusun Sentul, program kerja gabungan selanjutnya yaitu Mengulik Sejarah Ronggo Pesu, yang dikisahkan dan dipercaya masyarakat setempat bahwa Mbah Ronggo Pesu ini adalah orang yang pertama kali *mbabat* tanah Desa Karangrejo. Pada program kerja ini bekerjasama dengan divisi Sosial, Budaya dan Agama dari kelompok 2, yang nantinya hasil dari program kerja ini diabadikan dalam bentuk buletin dan diserahkan ke kantor desa Karangrejo.

Pengalaman selama KKN ini adalah pengalaman yang tidak pernah akan bisa terlupakan. Melalui program KKN ini aku mendapatkan banyak sekali hal-hal baru yang belum pernah aku

rasakan sebelumnya. Bertemu dengan orang-orang baru yang memiliki latar belakang berbeda membuat aku mendapatkan banyak pembelajaran. Dan pelajaran yang paling berharga adalah aku mampu mengembangkan potensi dari dalam diriku. Awalnya aku belum bisa berkomunikasi dengan baik dan bersosialisasi dengan baik. Tetapi setelah mengikuti beberapa kegiatan KKN aku menjadi terbiasa untuk bersosialisasi dan mengasah skill untuk berpublic speaking. Aku menjadi terbiasa untuk berbicara di depan umum dan menghadapi banyak orang. Semoga setelah kegiatan KKN ini aku dapat terus mengembangkan potensi dalam diriku untuk menjadi lebih baik.

Lika-Liku Kehidupan KKN di Negeri Pesu

Annisa Rahmah Putri Chilma Wachidah 126212211004

Sebelum pemberangkatan KKN saya pulang di rumah dikarenakan ingin family time akan tetapi rencana hancur akibat paman saya tiba-tiba terkena serangan jantung dan meninggal dunia. Maka dari itu memutuskan packing barang bawaan saya dari rumah. Sebelum berangkat KKN saya kebingungan akibat smartphone saya single sim dan untuk menggunakan kartu telkomsel tidak bisa dan hari kurang 2 hari melihat dompet tidak ada gambar pahlawan satupun ku cari-cari ternyata ada selebar yaitu kertas nota mengsedih banget. Malam hari mama membuat acara yasin dan tahlil di rumah dan setelah itu mama menyuruh saya untuk mengirimkan lebihan berkat bingkisan ke rumah bestie saya dan pamitan mau kembali ke tulungagung dan menjalankan KKN di Trenggalek keadaan pamitan lagi sedih-sedihnya dikarenakan di 2023 pertengahan liburan semester awal saya ditinggal bestie KKN di Banyuwangi dan di akhir liburan semester 2023 saya meninggalkan bestie saya KKN di Trenggalek. Lalu kita berdua jalan-jalan menggunakan sepeda motor listrik tujuan untuk membeli kartu kuota telkomsel yaa meskipun smartphonenya gaada di tengah perjalanan jalan-jalan melihat baterai sepeda motor listrik sudah mencapai merah akhirnya kebut-kebutan mengantar bestie saya pulang dan mengejar baterai sepeda motor listrik agar cukup sampai rumah.

Hari kurang satu hari dan di pagi hari saya memaketkan barang bawaan dan kebutuhan saya untuk KKN di JNT cargo

dengan tujuan ke dusun Sentul desa Karangrejo kecamatan kampak kabupaten Trenggalek. Setelah itu saya berangkat ke Surabaya naik Bus Transjatim ke Terminal Bungurasih yang awalnya dari terminal naik Goride ke Stasiun Sepanjang akan tetapi rencana gagal dikarenakan saya ingin mencoba naik bus dari Surabaya dan estimasi waktu naik bus lebih cepat daripada naik kereta. Saat tiba di Tulungagung saya langsung pergi ke bravo dan prepare lagi bawaan dan saya antar bawaan ke rumah ketua kelompok KKN saya.

Hari ini tepatnya pada tanggal 18 Desember 2023 pelepasan mahasiswa KKN UIN SATU Tulungagung Gelombang 1 sebelum berangkat ke kampus uin satu tulungagung saya sudah bangun pagi jam 3 pagi dikarenakan kipas gajah saya sudah saya setorkan ke rumah ketua kelompok kkn saya dan saya tidur dikost dengan memakai kipas portable dan saya melanjutkan sisa bekal nasi soto ayam masakan mama. kemudian pagi jam 6 saya mengambil baju laundry lewat perumahan depan kampus dan jam set7 saya melewati kampus akan tetapi sedikit sekali teman-teman yang gelombang1 itu datang dan akhirnya saya kembali ke kost dipertengahan balik ke kost saya punya ide ingin beli jajanan giri yang didepan rel itu dan saya memborong dengan total belanja 10k lanjut saya pulang dan packing dan terlihat teman-teman kost udah siap-siap mau ke kampus akhirnya saya ikut bareng sama teman-temn kost untuk ke kampus lanjut saat dikampus saya janjiin sama teman saya dhiya. yapp bener sekali teman asing yang pertama kali kenalan hahahaha selanjutnya saya bersama dhiya baris lurus dengan teman dan berkumpul dengan teman-teman sekelompok kkn karangrejo 1 saat upacara saya menyanyikan lagu mars uin satu tulungagung akan tetapi marsnya salah dan saya sempat di video sama teman kelompok dan bersenang ria jugaa

terus saya kepanasan akhirnya ikut baris di kelompok timahan setelah itu saya merasa kena panas akhirnya berpindah barisan setelah itu upacara selesai.

Waktu menunjukkan pukul 13.00 yang tandanya sudah memasuki siang hari dan cuaca di Tulungagung sangat panas saya bersama teman-teman kelompok berangkat dan kumpul di balai desa karangrejo. Sebelum berangkat lagi menuju ke posko kami waspada mengecek montor “apakah montornya aman? Apakah ada yang takut nyetir montor?” akhirnya saya tukar posisi dan meminta boncengan ke teman cowok saya yaitu nahrowi. Kami semua berangkat lagi menuju ke posko di dusun pesu di sepanjang jalan kami melihat indahny pemandangan desa karangrejo dan sudah menyampai MI karangrejo kami semua melewati dengan berbaris dikarenakan jalannya sempit dan yang awalnya saya haha hihi karena senang bisa KKN di desa karangrejo tempat tinggalnya fira akan tetapi saya salah sedih banget karena posko saya di atas gunung. Di perjalanan menuju posko dengan medan tanjakan yang membuat saya shock ketakutan karena jalannya sangat extreme untungya saya meminta boncengan tiba-tiba di tengah perjalanan dan di tengah-tengah hutan juga saya dan nahrowi akan jatuh untungya saya langsung waspada turun dari montor dan nahrowi langsung siap-siap melanjutkan perjalanannya lagi dan tiba di posko tempat tinggal kami yang bertempat di dusun pesu selama 40 hari kedepannya.

Pertama yang kami lakukan yaitu berkenalan dengan semua teman anggota kelompok karangrejo 1 dikarenakan kami semua dari berbagai jurusan maka dari itu saya awali dengan berkenalan dan bercengkrama bersama sambil estafet barang dan beberes posko. Di saat kami sedang menunggu hujan reda dan waktu sudah menghampiri malam akan tetapi keadaan di dusun kami sedang

pemadaman listrik sampai larut malam. Hari pertama sudah disuguhkan dengan pemadaman listrik dan teman-teman semua merasakan kelaparan untungnya saya dibawahkan mama bekal nasi dan soto ayam. Sembari menunggu listrik nyala saya, annisa, afif, Mutiara, regina dan tsania sedang bermain kartu uno. Tiba-tiba ketua kelompok menyuruh untung semua anggotanya kumpul dan membahas pembukaan KKN di balai desa karangrejo dan tiba-tiba tanpa sebab saya dipindahkan divisi yang awalnya di devisi Pendidikan disuruh untuk memilih divisi yang lain disaat itu saya merasa seperti dikucilkan seperti tidak ada yang menerima saya dan alhamdulillahnya saat saya mengucapkan pindah di devisi social budaya dan agama saya diterima dengan tangan terbuka dari pak CO nahrowi dan teman anggota Sosbudgam indri, afif dan annisa.

Pada minggu pertama saya dan teman-teman masih belum bisa menjalankan program kerja per-devisi dikarenakan kami harus melakukan observasi dan survey terkait potensi yang ada di desa tersebut. Di minggu kedua kami baru bisa melaksanakan program kerja yang telah kami susun karena sudah mendapatkan persetujuan dari kepala desa. Saya yang aslinya menjadi anggota devisi Pendidikan dan berubah menjadi anggota devisi social budaya dan agama menyusun beberapa program kerja di antaranya setiap hari membantu mengajar di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) yang berada di dukuh pereng. Saya terlibat aktif dalam kegiatan mengajar di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). Kegiatan mengajar mengaji inindiadakan di hari Sabtu-Kamis pada pukul 16.00-17.00. Selain itu, kami juga mengikuti rutinan yasinan Bersama masyarakat setempat, jamaah laki-laki di hari kamis malam jumay sedangkan jamaah perempuan di hari jumat ba'da sholat jumat. Untuk proker unggulannya kami dari devisi Sosial,

Budaya dan Agama yaitu memasang plakat di gunung Manikoro yang dimana di puncak gunung tersebut terdapat dua tokoh agama yang menyebar luaskan agama islam di daerah tersebut. Adapun untuk proker gabungannya yaitu yang pertama adalah lomba semarak Rajabiyah yang berkoordinasi dengan IPNU-IPPNU setempat dan juga kelompok karangrejo 2 yang bertempat di dusun Sentul, program kerja selanjutnya yaitu mengulik sejarah ronggo pesu, yang dikisahkan dan dipercaya masyarakat setempat bahwa mbah ronggo pesu ini adalah orang yang pertama kali *mbabat* tanah Desa karangrejo. Pada program kerja ini diabadikan dalam bentuk bulletin dan di serahkan ke kantor desa karangrejo dan di serahkan ke juru kunci mbah gemon.

Meskipun saya dipindah di devisi lain akan tetapi saya juga berkesempatan mengajar di SDN 3 Karangrejo Bersama teman-teman devisi Pendidikan. Pengalaman mengajar anak-anak kecil disana membuat saya teringat momen berharga dimana murid-murid saya mencari keberadaan saya di saat saya lagi sakit dan anak-anak mencari saya. Saya sebagai calon guru merasa bangga kepada diri saya sendiri yang dulu awalnya takut sama anak kecil tapi sekarang anak kecil lah yang membuat saya semangat untuk mengajar. Setelah mengajar diikuti dengan kegiatan anjangsana dan adaptasi dengan keadaan disana dan berbaur dengan warga disana seperti mbak mia, bu mul, bu kusnul, bu sakinah, mak ton dan pak ji kenong.

Namun Perjalanan KKN saya tidak selalu mulus. Saya merasa dikucilkan sendiri tidak ikut kumpulan pertama kali di balai desa sampai sampai saya mikir apakah gegara saya gemuk dan tidak bawa montor. Pada suatu hari saya diperlihatkan sifat asli seseorang sesampai semua temanku menganggap kalau dia adalah teman dekatku naudzubillahimindalik. Saya yang selalu

bangun kesiangn tapi kali ini saya bangun jam 3 pagi bukan karena morning person akan tetapi saya kedinginan dan masuk angin. Paginya saya bangun lagi jam 6an dan lanjut jalan-jalan sama teman-teman ke sumber air dan membawa tongkat karena takut kepleset jatuh. Saya sangat excited mendengar cerita dari warga sini dan ada cerita kalau orang gunung takut sama jalan raya dan ternyata tidak asing juga real karena saya juga punya teman yang rumahnya di gunung.

Hari-hari saya melakukan aktivitas Bersama teman-teman di posko seperti bersih-bersih posko, membantu masak teman-teman dan ada juga karaoke bareng teman-teman dan membantu warga membuat reyeng tempat ikan. Momen yang tak bisa saya lupakan yaitu cari tumpangan mandi. Padahal kalau di rumah atau di kost mandi tanpa memikirkan air akan habis. Untuk mencari tumpangan mandi juga perlu extra effortnya karena harus naik gunung dan turun gunung.

Berbagai ragam kekompakkan dalam mejalankan aktivitas yang dilakukan masyarakat di dusun pesu ini. Banyak macam bentuk keramahan dari masyarakat dalam kegiatan ini seperti menyapa dan mempersilahkan untuk mampir ke rumahnya dan tak lupa memberi makan seperti bu ton pak ji nong, mbak mia yang selalu mengajak mencari buah manga jenis manalagi dan cari durian ke saudaranya beruntung banget bisa berkenal dengan mereka semua yang baik hati dan tidak sombong sama sekali. Pengalaman selama KKN ini adalah pengalaman yang tidak pernah akan bisa terlupakan. Mellui program kerja ini saya mendapatkan banyak sekali hal-hal baru yang belum pernah saya rasakan sebelumnya. Bertemu dengan orang baru yang memiliki latar belakang masing-masing serta mendapatkan banyak pembelajaran. Dan pembelajaran berharga disini saya berani

mengambil kesempatan dan berani mencoba hal baru. Semoga setelah kegiatan KKN ini saya dapat terus mengembangkan potensi dalam diri saya untuk menjadi lebih baik aamiin.

Pengalaman KKN di Desa Karangrejo, Kampak, Trenggalek: Menyatu dengan Masyarakat dalam Membangun Keluarga bermaslahat

Muhammad Faiz 126402213224

Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karangrejo, Kampak, Trenggalek, tidak hanya menjadi bagian integral dari kurikulum akademik, tetapi juga perjalanan pribadi yang mengubah pandangan dan pemahaman saya tentang peran mahasiswa dalam pembangunan masyarakat. Selama periode ini, saya memiliki kesempatan luar biasa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat, memahami dinamika desa, dan berkontribusi nyata pada upaya pembangunan. Desa Karangrejo, terletak di Kabupaten Trenggalek, merupakan representasi dari banyak desa di Indonesia yang memiliki potensi besar namun masih menghadapi tantangan pembangunan. Dengan populasi yang beragam dan sumber daya alam yang melimpah, desa ini menjadi tempat yang ideal untuk menjalani program KKN. Selama masa tinggal saya di sana, saya merasakan kehangatan dan keramahan masyarakat, yang membuat pengalaman ini semakin berkesan. Salah satu aspek utama dari proyek KKN saya adalah meningkatkan sektor pendidikan di Desa Karangrejo. Melalui kerjasama yang erat dengan pihak desa, kami berhasil mengorganisir berbagai kegiatan edukatif, seperti pelatihan

keterampilan untuk anak-anak muda dan bimbingan belajar untuk siswa SD dan SMP. Kami juga menginisiasi kampanye literasi untuk memotivasi masyarakat agar lebih aktif membaca dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai isu penting.

Saat memasuki tahap implementasi KKN, kami menyadari bahwa infrastruktur yang baik adalah landasan bagi perkembangan masyarakat. Proyek perbaikan jalan desa, penyediaan sanitasi yang lebih baik, dan akses terhadap sumber air bersih menjadi fokus utama kami. Pengorganisasian tenaga kerja lokal dan kerjasama antarwarga sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan proyek ini setelah kami meninggalkan desa. Dan juga memberikan inovasi makanan kekinian kepada para umkm yang berada di desa karangrejo, kampak agar para Masyarakat terutama para ibu-ibu bisa memanfaatkan untuk menjadi peluang bisnis baru agar ekonomi meningkat. Juga memberikan seminar digitalisasi tentang pentingnya perizinan pemilik usaha agar usahanya semakin meningkat dan diminati Masyarakat luas tidak hanya di karangrejo saja.

Salah satu aspek kunci dari keberhasilan KKN kami adalah kemampuan untuk membuka dialog yang terbuka dan mendengarkan aspirasi masyarakat. Dalam serangkaian pertemuan komunitas, kami mendiskusikan berbagai masalah yang dihadapi oleh warga desa dan menciptakan solusi bersama. Penguatan hubungan antara mahasiswa dan masyarakat setempat membawa dampak positif yang dapat dirasakan oleh kedua belah pihak. Seperti selalu membaur di setiap ada acara di desa karangrejo membantu organisasi yang ada di karangrejo agar acara yang mereka adakan berjalan dengan lancar contoh acara yang di bantu oleh teman-teman adalah acara rojabiyah. Yaitu acara yang

selalu di selenggarakan setiap tahunnya dan melibatkan seluruh tpq yang ada di desa karangrejo.

Tentu saja, perjalanan KKN tidak selalu mulus. Kami dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari perbedaan budaya hingga keterbatasan sumber daya. Dan menurut saya akses jalan dari jalan utama desa karangrejo menuju posko sangatlah sulit sehingga di khawatirkan ada hal- hal yang tidak di inginkan akan tetapi itu hanya pikiran buruk saya . selama kn alhamdulillah semua berjalan dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti Namun, dari setiap rintangan itu, saya belajar pentingnya ketekunan, kerja tim, dan adaptabilitas dalam menghadapi situasi yang berubah.

Seiring berjalannya waktu, kami menyaksikan perubahan positif di Desa Karangrejo. Dari kegiatan pendidikan hingga pembangunan infrastruktur, masyarakat mulai merasakan manfaat nyata dari kolaborasi kami. Ini bukan hanya tentang memberi bantuan, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk menjadi agen perubahan dalam pembangunan desa mereka sendiri. Dan kami juga meninggalkan beberapa peninggalan seperti membuat patokan yang menuju makam manioro yang merupakan salah satu sesepuh desa .

Pengalaman KKN di Desa Karangrejo, Kampak, Trenggalek, telah memberi saya wawasan mendalam tentang kompleksitas dan potensi masyarakat pedesaan. Selain meningkatkan keterampilan praktis, saya juga mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang tanggung jawab sosial mahasiswa dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Dalam perjalanan ini, saya menyadari bahwa KKN bukan hanya tentang memberikan bantuan, tetapi lebih pada upaya kolaboratif untuk menciptakan perubahan positif

yang bersifat jangka panjang. Meskipun perjalanan ini telah berakhir, saya yakin bahwa jejak kami di Desa Karangrejo akan terus memberikan inspirasi dan memberdayakan masyarakat setempat untuk meraih masa depan yang lebih baik. Pengalaman KKN di Desa Karangrejo, Kampak, Trenggalek, telah menjadi titik balik dalam perjalanan pendidikan saya. Dengan mendekatkan diri pada realitas masyarakat, saya tidak hanya memperoleh pengetahuan praktis, tetapi juga membangun koneksi emosional yang kuat dengan mereka. Semua ini membuktikan bahwa perubahan nyata dimulai dari interaksi dan kerjasama yang erat antara mahasiswa dan masyarakat lokal. Saya sangat bersyukur di dalam kkn kali ini saya banyak belajar tentang bisa memahami karakter orang lain, saling bekerja sama dalam segala aspek semoga kedepanya bisa menjadikan saya menjadi pribadi yang lebih baik.

Pengalaman KKN dalam Kebersamaan dan kepedulian

Nurdianti 126209212082

Hai...guys perkenalkan nama saya Nurdianti dari Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial saya dari salah satu peserta KKN Karangrejo 1 tempatnya di desa pesu Kabupaten Trenggalek kecamatan Kampak. Pada hari senin tepatnya pada tanggal 18 Desember 2023. Pada hari itu kami berangkat setelah pelepasan KKN di lapangan voli kampus yang diikuti seluruh mahasiswa yang mengikuti KKN 24 pada gelombang 1 kami berangkat secara bersam-bersamaan dan saling beriringan menuju desa pesu yang mengikuti panduan dari Ketua KKN Karangrejo 1 dan 1 pikup dan kami tiba melau perjalanan yang sangat luar bisa menurut saya karena jalan yang menajak dan berlekok yang hanya bisa dilalu oleh mobil yang kecil, dan pikup dimana waktu itu saya di boceng oleh teman saya satu KKN dan bersimpangan dengan pikaup dari atas dan kami dari bawah dan harus berheti karena jalan yang sangat sempit dan untungnya saya dan teman saya tidak terjadi apa-apa walaupun itu panik awalnya karena posis kami berhenti saat mau menajak kami lakukan perjalanan meneuju desa pesu sekita 2 jam. Kami tipa sekitar jam 3 dimana saat itu kondisi disana sedang mati lampu dan tidak ada sinyal ketika litrik padam dan kami hanya mengandalkan lilin, kami malakukan solat asar setelah kegiatan bersih - bersih selesai dengan air yang ada disana setelah itu menjelang magrib keadaan posko masih sama dan menjelang isya kami bari bisa melanjutkan kegitan dari masing-masing posko dan megelar tikar di masing-masing kamar

di posko perempuan terdapat 2 kamar dan ada yang diluar kamar karena perkar hanya bisa 5-6 orang dan setah itu kami melakukan rapat untuk melakukan aktifitas besok pagi. Setelah bermalam disana saya dan teman-teman melakukan solat subuh pasti sudah kewajiban kita sebagai umat islam, dan pada saat itu kita memulai untuk memasak yang telah dijadwalkan, dan pada saat itu salah satu dari teman kami akan melaksanakan kegiatan memasak karena tegangan listrik kurang jadi kami menunggu orang yang bisa membenahi listrik di posko, menu kami masih seadanya yaitu hanya mie nyemek dan telur karena belum belanja sayur dan makan yang ada di posko. Pada hari kedua kami melakukan upacara pembukaan di baldes (balai desa Karangrejo) yang dilaksanakan oleh masyarakat KKN Karangrejo 1&2. Setelah kami selesai dengan kegiatan kami, masing masing kembali di posko. Dan beberapa minggu kami menjalani proker dengan baik dan runtut sesuai jadwal, didusun pesu saya mendapatkan ilmu dan kesan yang luar biasa dimana disana kental sekali adat istiadatnya warga sana sangatlah mengyomi kami sebagai pengati ibuk,bapak asuh sangatlah ramah kami disana dianggep sebagai keluarganya sendiri dan masib banyak lagi kisah-kisah saya disana dan disana mendapatkan pengalaman baru dan hal yang sangat berkesan bagi saya adalah ketika saya bercerita salah satu warga sana saya suka sayur lopong (sayur daun tales) besoknya dimasakan itu lah hal yang paling berkesan untuk saya. Kami menjalan KKN selama 1 bulan hal yang sangat berkesan mengalami berbagai kondisi, pernah kami mengalami padam listrik dan itu hal yang wajar apalagi disana minim siyal ketika mati lampu sinyal pun tidak ada kami disana bercerita pengalaman dan kisah-kisah masa lalu bisalah mak-mak rumpi. Pernah saya merasa kesal karena menu makanan itu hal yang wajar iya karena kami 27 orang memiliki selera makan

yang berbeda-beda itu hal yang membuat tim masak itu bingung memilih menu makan ini itu dan seterusnya tapi alhamdulillah teman-teman menikmati makan tersebut dan hingga kami mejalani hal itu hal yang sangat berkesan. Disana saya belajar banyak hal salah satunya adalah membuat risol mayo yang di pandu oleh regina dari membuat adonan dan membuat isian, mengguling, dan menggoreng dan proses akhir. Saya merasakan namanya mencuci di sungai di samping posko itu hal yang luar bisa menurut saya itu hal yang berkesan dari saya menaiki gunung naik turun wah itu sangat melelahkan bukan tapi saya dan teman-teman sudah terbiasa naik turun. Saya berterimakasih pada warga pesu mereka yang banyak kisah-kisah suka mau pun duka dan terimakasih teman-teman ku kalian banyak karakternya dan banyak pelajaran yang saya ambil dari kalian terimakasih, keep it up friends, thank you for everything, you are great, you motivate me and don't forget me. Itu merupakan kisah dari saya dan pengalaman saya selama 1 bulan buakan hal yang sebentar disana banyak sekali hal-hal yang belum saya bisa ceritan masih banyak iya sebenarnya tapau saya simpan baik-baik di memori saya dan kisah-kisah yang luar bisa menurut saya yang tidak akan diulang kembali, KKN menurut saya adalah siran yang tidak bisa diulang hanya satu kali dan akan tetap mebelas di hati.

Sembuh Untuk Menjemput Luka

Khoirotun Dewi Farida 126401213116

Halo, aku Khoirotun Dewi Farida kalian bisa panggil aku Farida. Aku dari Prodi Perbankan Syariah. Kali ini aku menulis apa saja pengalaman yang aku peroleh saat mengikuti KKN. Diawali dengan pemberangkatan yang dilaksanakan pagi-pagi di kampus. Sedikit telat karena ada sedikit kendala dengan motor yang mau ku bawa, namun untungya cepat terselesaikan dan bisa menyusul ke barisan teman-teman kelompok Karangrejo 1. Setelah selesai dengan upacara pemberangkatan lanjut belanja beberapa keperluan ditemani Reza. Setelah selesai dengan belanja lanjut diantar sama Reza ke posko KKN Karangrejo 1. Setelah sampai di balai desa Karangrejo lanjut perjalanan ke posko dan ternyata jalan menuju posko luar biasa. Setelah sampai ke posko dilanjutkan dengan menurunkan barang-barang dari mobil angkut ke dalam posko dengan cara estafet bersama teman-teman. Saat sampai posko ternyata sedang terjadi pemadaman listrik yang menyebabkan kita tidak bisa memasak dan diganti dengan beli makanan diluar lalu dimakan bersama di posko. Setelah berdoa bersama dan makan bersama dilanjutkan sedikit breafing yang dipimpin oleh ketua kelompok KKN Karangrejo 1. Dan diakhiri dengan bubar dan tidur di posko masing-masing.

Day 1

Bangun pagi untuk bersih-bersih posko bersama, ada sebagian yang bersih-bersih dan sebagian lagi memasak. pada hari

ini aku jalan-jalan ke sungai yang letaknya sedikit turun dari posko. Aku pergi ke sungai bersama beberapa teman KKN Karangrejo 1. Setelah dari sungai lanjut makan bersama. Selesai makan bersma lanjut bercengkrama bersama teman-teman dan beberapa warga tetangga posko.

Day 2

Pada hari ke dua aku dan teman-teman selakat untuk mengadakan acara pembukaan di balai desa bersama kelompok 2 dan perwakilan perangkat desa. Acaranya berjalan dengan lancar dan baik, kita disambut baik oleh bapak kepala desa dan perangkat desa yang ada di Desa Karangrejo. Pada hari ini juga bertepatan aku mendapat jadwal piket memasak. Setelah selesai dengan urusan dapur dan sudah selesai makan lanjut aku berkunjung ke rumah warga disana aku belajar menganyam yang namanya reyeng. Reyeng yang dibuat oleh warga Desa Karangrejo adalah reyeng untuk ikan pindang yang dijual dipasaran.

Day 3

Pada hari ke tiga aku di posko, aku memulai hari pada pagi hari yang cerah dan udara yang dingin karena mengingat keberadaan posko yang berada di wilayah dataran tinggi. Pada hari ke tiga ini aku berkunjung ke rumah warga dan membantu membuat kerajinan reyeng yang menjadi ciri khas kerajinan yabg ada di Desa Karangrejo. Kerajinan reyeng sediri banyak digarap oleh warga Desa Karangrejo, khususnya ibu-ibu. Dimana membuat reyeng sudah menjadi mata pencarian bagi ibu-ibu yang ada di Desa Karangrejo ini.

Day 4

Bangun pagi-pagi tidak lupa membereskan tempat yang digunakan untuk tidur. Lanjut mencari rumah warga yang diperbolehkan kamar mandinya digunakan untuk mandi. Pada hari

ke empat ini aku ada sedikit kegiatan di kampus yang mengharuskan aku turun dari posko. Setelah selesai dengan acara yang ada di kampus aku kembali ke posko dengan diantarkan oleh Reza. Saat perjalan kami sedikit tersesat karena lupa jalan menurun, yang seharusnya kita memilih jalan yang menurun tapi kita memilih jalan yang lurus. Untungnya kami cepat sadar bahwa jalan yang kita pilih salah dan akhirnya kita kembali ke jalan yang seharusnya kita pilih diawal.

Day 5

Seperti hari-hari sebelumnya, aku memulai hari pada pagi hari yang cerah dan dingin. Pada hari ini sesuai dengan rencana pada hari sebelumnya, aku dan beberapa teman menghadiri acara yasinan bersama ibu-ibu sekitar posko. Yasinan dibagi menjadi beberapa kelompok. Tapi sebelum berangkat yasinan, saat mengambil jemuran di lantai atas kakiku tidak sengaja kena paku. Tapi untungnya tidak terjadi luka yang serius. Setelah dari acara yasinan bersama ibu-ibu dan aku merasa mengantuk aku tidur di posko. Setelah bangun tidur aku lapar dan ingin membeli sosis goreng, akhirnya diantar membeli sosis goreng oleh temanku. Setelah mendapatkan sosis goreng ternyata puput ingin mengambil uang yang sudah dikirimkan oleh orang tuanya. Pada saat mengantarkan puput ke atm untuk tarik uang ternyata mesin atm yang ada di tempat itu bermasalah, akhirnya kita mencari opsi lain dan ternyata sama saja bermasalah. Tetapi kita menemukan agen penarikan uang tidak jauh dari tempat mesin atm yg rusak tersebut.

Day 6

Pada hari ke enam ini aku cukup santai di posko karena tidak ada rencana kegiatan atau kegiatan khusus pada hari ini. Pada hari ke enam ini ada berita yang kurang menyenangkan dari temanku satu kelas yang sedang ber KKN. Tersebar kabar bahwa dia meninggal

dunia saat melaksanakan senam bersama. kabarnya yang begitu mendadak dan tidak ada sakit sebelumnya, cukup membuatku dan teman-teman lainnya kaget. padahal itu jenazah almarhumah di bawa pulang ke rumah duka di daerah Garum Kabupaten Blitar. Usai jenazah di semayamkan aku segera pamit untuk pulang dan kembali ke posko.

Day 7

Karena hari ini bertepatan dengan tanggal merah jadi untuk hari ini masih longgar. Kegiatan Program Kerja Formal ada pada sore hari yaitu mengajar mengaji.

Day 8

Pada hari ke delapan KKN di Desa Sukorejo kelompok kita membuka bimbel untuk anak-anak SD yang ingin belajar. Banyak sekali anak kecil yang tertarik untuk ikut kegiatan pada hari itu. Setelah kegiatan belajar bersama kita hanya bercengkrama santai bersama teman-teman.

Day 9

Ketika hari ke sembilan ini diawali dengan bangun pagi dan sholat subuh. Setelah aku sholat subuh lanjut untuk piket memasak. Pada hari ini juga aku melakukan survei bersama divisi ekonomi ke beberapa UMKM yang ada di Desa Karangrejo. Ketika malam hari seperti biasa kita mengadakan sholat berjamaah.

Day 10

Di awali dengan membuka mata saat adzan subuh berkumandang, lalu mengambil wudhu dan segera sholat subuh. Pada hari ini divisi ekonomi Karangrejo 1 kedatangan tamu divisi ekonomi dari Karangrejo 2. Maksud dari kedatangan mereka tidak lain untuk membahas proker bersama yang akan dilaksanakan di Balaidesa Karangrejo. Pada malam hari salah satu tetangga posko akan mengadakan tahlil kirim doa dan kita diminta untuk

membantu mempersiapkan acara tersebut. Ada beberapa makanan yang dibuat bersama dan masih menggunakan alat-alat tradisional.

Day 11

Pada hari ke sebelas dimulai dengan bangun pagi dan sholat subuh. Setelah sholat subuh lanjut mengupas bawan-bawangan untuk memasak. Saat sudah matang lanjut makan dan bercengkrama. Usai makan kelompok 1 mendapat kabar dari kelompok 2 bahwa ada kumpulan di masjid bersama rekan-rekan IPPNU Desa Karangrejo. Setelah selesai kita kembali ke posko untuk istirahat. Pada sore hari pergi kerumah tetangga untuk membantu suatu acara kirim doa. Setelah itu kita kembali lagi ke masjid untuk mengikuti Rijalul Ansor, yang sudah diadakan oleh warga setempat. Aku dan teman-teman kelompok 1 pada malam itu naik mobil pick-up ramai-ramai, tengah malam dan kehujanan. Sungguh pengalaman baru yang sangat menyenangkan.

Day 12 30 Desember

Diawali dengan bangun pagi dan melaksanakan sholat subuh. Dan di lanjut dengan bersih dan bercengkrama. lalu pada sore hari mengajar anak-anak mengaji.

Day 13

Diawali dengan bangun pagi dan melaksanakan sholat subuh. Dan di lanjut dengan bersih dan bercengkrama. lalu pada sore hari mengajar anak-anak mengaji.

Day 14

Diawali dengan bangun pagi dan melaksanakan sholat subuh. Lalu makan dan setelah makan antri kamar mandi untuk mandi lagi. Setelah melakukan siap-siap lanjut pergi ke SD untuk senam pagi dan dilanjut dengan praktek cara cuci tangan yang baik dan benar. Kegiatan di SD pada hari ini sangat seru karena disela-sela antara

senam dan sosialisasi cuci tangan aku bermain bersama adik-adik. kita volly menggunakan bola plastik, meskipun panas di tangan tapi seru. hari itu selesai ditutup dengan sholat isya di posko.

Day 15

Pada hari ke lima belas ini diawali dengan sholat subuh seperti biasanya. pada hari ini ada kegiatan dari divisi kesehatan yaitu membantu posyandu yang ada di rumah Bapak Kepala Dusun Pesu.

Day 16

Diawali dengan bangun pagi dan melaksanakan sholat subuh. Dan di lanjut dengan bersih dan bercengkrama.

Day 17

Diawali dengan bangun pagi dan melaksanakan sholat subuh. Dan di lanjut dengan bersih dan lanjut pergi ke SD untuk melaksanakan program kerja divisi pendidikan untuk melaksanakan lomba-lomba di SD. Acara berlangsung dengan sangat seru dan menyenangkan.

Day 18

Diawali dengan bangun pagi dan melaksanakan sholat subuh. Dan di lanjut dengan bersih. Setelah semua beres dilanjut bercengkrama dengan warga sekitar posko.

Day 19

Pada hari ini dilaksanakan bersih mushola bersama teman-teman KKN. Musholanya tidak terlalu jauh dari posko jadi kita jalan bersama menuju mushola. tepat didepan mushola ada lapangan volly aku dan teman-teman menyempatkan untuk bermain volly sebentar, seru sekali.

Day 20

pada hari ke dua puluh kita mendukung teman-teman kita yang untuk bertanding. kegiatan turnamen futsal ini diadakan untuk mahasiswa se Kecamatan Kampak yang sedang KKN.

Day 21

Pada hari ini ada kegiatan penyuluhan stunting dari divisi kesehatan yang dilaksanakan di balai desa Karangrejo bersama warga. Tujuan dari diadakannya kegiatan ini adalah agar kita tahu bagaimana mencegah stunting pada usia dini dan apa pentingnya tes catin bagi calon pengantin.

Day 22

Diawali dengan bangun pagi dan melaksanakan sholat subuh. Dan di lanjut dengan bersih dan bersosialisasi bersama. Dilanjut rapat untuk menyiapkan acara divisi ekonomi di balaidesa.

Day 23

melanjutkan Program Kerja milik divisi ekonomi yaitu sosialisasi Transformasi Digital di Dunia Ekonomi. Kita mendatangkan dua pemateri sekaligus. Satu pemateri dari pihak dosen dan satu pemateri dari mahasiswa. Acara berjalan dengan lancar dan sukses tentunya.

Day 24

Pada hari posko kedatangan Bapak Ali selaku DPL. Beliau datang saat di posko melaksanakan bimbel. Jadi pada hari itu kita terpecah, ada yang ngobrol bersama Bapak Ali dan sebagian melaksanakan bimbel seperti biasanya. Binbel berjalan dengan seru meskipun kita kesempitan tempat.

Day 25

Pada hari ini ada kegiatan english *Day* di SD. Acara berjalan dengan lancar dan sukses.

Day 26

Diawali dengan bangun pagi dan melaksanakan sholat subuh. Dan di lanjut bersuka cita bersama.

Day 27

Diawali dengan bangun pagi dan melaksanakan sholat subuh. Dan di lanjut dengan bersih dan bersuka cita bersama.

Day 28

Diawali dengan bangun pagi dan melaksanakan sholat subuh. Dan di lanjut dengan bersih-bersih. Dilanjut bercengkrama bersama teman-teman dan ada sebagian yang sedang mengecat kayu.

Day 29

Diawali dengan bangun pagi dan melaksanakan sholat subuh. Dan di lanjut dengan bersih-bersih. Dan dilanjut bermain ke rumah warga.

Day 30

Diawali dengan bangun pagi dan melaksanakan sholat subuh. Dan di lanjut dengan bersih-bersih. Dan dilanjut bermain ke rumah warga.

Day 31

Pada hari ini kita sedang menjafi panitia perlombaan antar TPQ yang ada di Karangrejo. Kegiatan perlombaan sangat seru meskioun diguyur hujan. setelah perlombaan selesai kita pulang ke posko untuk bersiap-siap lagi untuk lanjut mengikuti majelis sholawat.

Day 32

Pada hari ini kita melaksanakan kegiatan divisi ekonomi yaitu inovasi produk. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberi satu peluang inovasi untuk ibu-ibu membuka umkm baru. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah Bapak kepala dusun. Kegiatan berjalan dengan baik dan sukses.

Day 33

Diawali dengan bangun pagi dan melaksanakan sholat subuh. Dan di lanjut dengan bersih-bersih. Dan dilanjut bermain ke rumah warga.

Day 34

Pada hari ini dilaksanakan upacara penutupan di kecamatan. banyak sekali berjuma teman di kecamatan. Pada hari ini juga kita membuka stand sosis yang alhamdulillah ramai.

Day 35

Pada hari ini kita lumayan longgar karena semua program kerja sudah dijalankan. Pada hari ini kja ada kegiatan malam hari yaitu mengikuti malam rojabiyah. Senang sekali karena disini buDayanya berbeda dengan yang ada di rumahku.

Day 36

Pada hari ini adalah hari yang mulai sedih karena kita harus berpamitan ke adik-adik yang ada di SD. Hari ini juga sangat menguras tenaga dan air mata. Yang awalnya tidak ingin ikut sedih justru menangis terus.

Day 37

Pada hari ini, kelompok KKN Desa Karangrejo 1 sepakat untuk pergi jalan-jalan ke Pantai Mutiara. Ada yang berbeda pada liburan kali ini, yaitu berangkat bersama menaiki pickup.

Day 38

Pada hari ini adalah hari terakhir kita berada di Dusun Pesu Desa Karangrejo. Bertepatan hari ini kita melaksanakan upacara penutupan di Balidesa Karangrejo. Upacara penutupan hari ini dipenuhi dengan tangis haru dari teman-teman. Awal yang indah diakhiri dengan tangis haru yang didukung dengan cuaca yang mendung seolah alam mengetahui suasana hati teman-teman. Suasana semakin haru ketika kita harus berpamitan kepada warga yang ada disekitar posko kita berada.

Mungkin cukup itu saja pengalaman yang dapat Farida ceritakan, banyak hal yang dapat Farida ketahui ketika mengikuti KKN Karangrejo 1. Suka maupun duka Farida lewati hari perhari. Baik dan buruknya Farida dimata teman-teman biarlah menjadi cerita di versi mereka. Tidak ada yang salah dari penilaian setiap individu, karena menurut Farida setiap individu mempunyai hak yang sama dalam menilai seseorang yang ditemuinya. Tidak ada manusia yang benar-benar baik dan juga tidak ada manusia yang benar-benar buruk, sebaik-baiknya manusia adalah dia yang tidak menilai kepribadian seseorang hanya dengan satu kesalahan yang diperbuat. Pengalaman, senang, sedih, semua adalah pelajaran yang menarik dan Farida bersyukur biasa ada diantara teman-teman KKN Karangrejo 1. Sampai jumpa di titik dimana momen-momen yang kemarin terasa berat menjadi bahan bercanda dan yang berat menjadi terasa kecil saat itu tiba.

Kuliah Kerja Nyata adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Saya sebagai mahasiswa semester 5 di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengikuti kegiatan KKN di Desa Karangrejo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Bersama 26 teman saya lainnya yang tidak saya kenal sama sekali, tentu saja saya merasa cemas mengingat saya kurang bisa bersosialisasi dengan orang lain serta sulitnya beradaptasi dengan tempat yang baru. Namun, kecemasan tersebut saya hiraukan karena mungkin ini saat bagi saya untuk lebih terbuka terhadap orang lain dan lingkungan yang baru.

Dimulailah perjalanan KKN saya dan teman-teman ke Desa Karangrejo pada hari Selasa, 19 Januari 2023. Hal pertama yang saya kagumi dari desa ini adalah *view-nya* yang membuat saya tidak berhenti memuji dan bersyukur kepada Sang Pencipta. Kami ditempatkan di rumah salah seorang penduduk yang tidak ditinggali karena merantau, tepatnya di Dusun Pesu. Meskipun jalan yang dilalui untuk sampai ke posko tersebut sangat penuh perjuangan, udara di tempat tersebut sangat sejuk dan nyaman. Tetangga sekitar yang sangat baik dan ramah, serta banyak anak kecil yang sangat menghibur kami membuat saya merasa seperti di rumah.

Kedatangan kami disambut hangat oleh para tetangga disana, senyuman mereka terasa seperti dirumah. Sesampainya disana ternyata mati lampu serta air belum tersedia, beberapa dari teman-teman berkeluh kesah karena mereka tidak bisa untuk sekedar mengabari orang tua mereka atau untuk bersih-bersih. Lamanya waktu mati lampu ini tidak mengurangi semangat dari beberapa teman saya yang lainnya. Mereka mencari kesibukan lainnya, seperti bermain kartu, menyanyi bersama, dan kegiatan lainnya. Saya yang pada awalnya cemas akan sosialisasi saya terhadap teman-teman yang belum saya kenal, sangat lega bahwa ternyata mereka tidak seperti yang saya bayangkan.

Beruntungnya saya mendapat teman-teman yang ternyata sangat baik, saya merasa seperti mendapat keluarga baru saya dalam perjalanan KKN ini. Posko yang sangat nyaman juga menjadi alasan saya merasa *krasan* begitu cepat. Bersenda gurau, bertukar cerita dan berkeluh kesah dengan teman-teman sudah mewarnai awal perjalanan KKN ini. Cepatnya kita saling akrab satu sama lain dan merasa satu frekuensi mungkin menjadikan pertemanan ini terasa lebih hangat. Sejenak saya melupakan semua beban pikiran saya ketika bersama-sama dengan teman-teman di posko.

Keesokan harinya kami mengatur jadwal bersama seperti halnya untuk memasak, bersih-bersih posko dan program kerja masing-masing divisi. Tentunya banyak permasalahan yang dihadapi pada permulaan tersebut. Mungkin karena masih belum terbiasa karena hidup bersama-sama, atau mungkin tidak terbiasa mengalami kesulitan seperti medan yang dilalui atau kekurangan air setiap harinya. Namun karena bersama-sama pula setiap masalah yang dihadapi bisa segera terselesaikan dan pekerjaan lainnya terasa lebih ringan. Tak lupa peluk hangat dari tetangga yang kerap kali

membantu kami seperti memperbolehkan kami menumpang mandi, menawarkan makanan dan bantuan hangat lainnya.

Penduduk disini terutama ibu-ibu mempunyai kesibukan yaitu membuat *reyeng*, hampir semua dari penduduk disini bisa membuat *reyeng*. *Reyeng* merupakan wadah dari anyaman bambu untuk ikan laut yang biasa dijual di pasar. *Reyeng-reyeng* dari penduduk tersebut biasanya diambil oleh salah seorang pengusaha untuk kemudian dijual. Mas Dwi adalah seorang pengusaha di Dusun Pesu yang salah satu usahanya yaitu menjual *reyeng-reyeng* tersebut. Terkadang kami mengisi waktu yang luang untuk membantu ibu-ibu disini membuat *reyeng* yang ternyata begitu menyenangkan mendapat ilmu baru.

Masing-masing dari kami dibagi menjadi beberapa divisi yang memiliki program kerja. Saya mendapat bagian Divisi Ekonomi dalam kegiatan KKN kali ini. Sedikit kaget karena latar belakang jurusan saya adalah Hukum Keluarga Islam namun disertakan dalam Divisi Ekonomi yang saya bahkan tidak memiliki bakat dalam masalah perekonomian. Meskipun begitu saya tetap menerimanya dan menjalankan tugas-tugas yang telah dibebankan kepada saya. Menurut saya ini merupakan peluang untuk bisa belajar ilmu baru yang bukan di bidang saya.

Beberapa prgram kerja divisi kami antara lain, kunjungan serta wawancara kepada pelaku umkm yang ada di Desa Karangrejo, mengadakan seminar mengenai digitalisasi ekonomi, memberi inovasi tentang produk makanan kekinian kepada ibu-ibu di Desa Karangrejo untuk membuka peluang usaha baru. Program-program kami berjalan lancar sebabkerjasama tim yang baik serta bantuan dari teman-teman dari divisi lain yang sangat ikhlas. Begitu juga kami ikut serta membantu meyukseskan program kerja

dari divisi lain. Kerja sama yang baik inilah yang membuat saya merasa nyaman selama KKN.

Hari demi hari kami lalui dengan begitu cepatnya, hingga tiba di penghujung cerita terselesaikannya semua kegiatan KKN kami di Desa Karangrejo. Hari terakhir kami terasa sangat menyedihkan, sedikit berat dirasa berpisah satu sama lain. Tangisan tak ada hentinya sebab kami sudah seperti keluarga disini. Pelukan terakhir dari ibu-ibu disini sangat hangat, beribu do'a dan nasihat menjadi penguat kami.

Disitu saya merasakan arti keluarga, yang berarti orang lain yang tidak saya kenal pun bisa menciptakan kehangatan seperti rumah. Kami hidup bersama, bahagia, sedih dirasakan bersama saling merangkul. Pengalaman yang sangat berkesan dan tidak terlupakan ini akan selalu saya simpan di lubuk hati saya yang paling dalam.

BIMANTARA Perjalanan Mengabdi Untuk Masyarakat Karangrejo

Salsabila Ayu Fitria 126308211066

Hari pertama berada diposko rasanya masing asing, mulai dari suasana, orang orang dan cara bicara yang berbeda dengan lingkungan dirumah. Sempat takut tidak merasa nyaman tinggal diposko, dan ya benar sampai saat ini masih merasakan ketidaknyamanan tersebut. Hari kedua ada kesulitan pada air, karena air mengalir hanya dari sumber sedangkan jumlah peserta kkn di dusun tersebut lumayan banyak, akhirnya air diposko tidak bisa menampung dan mencari solusi dengan mandi dirumah warga sekitar, syukurlah warga sekitar menerima kita dengan baik dan bahkan menganggapnya sebagai keluarga sendiri. Hari ketiga berbaur dengan tetangga sekitar posko, berbincang bincang mengenai suasana di dusun bahkan diajari membuat reyeng, mayoritas ibu rumah tangga di dusun pesu adalah pengerajin reyeng, mereka mengaku jika dengan membuat reyeng mereka bisa memanfaatkan waktu luang ketika pekerjaan rumah sudah selesai dikerjakan. Hari keempat sudah mulai akrab dengan warga sekitar posko bahkan sering mondar mandir ke rumah mereka. Hari kelima mengikuti yasinan dengan ibu ibu tetapi tidak semua orang bisa ikut, hanya beberapa saja. Setelah yasinan kita mengadakan senam bersama. Saat itu sedang ada survei kerumah kader posyandu, pos bindu, dan bidan desa, jadi aku tidak bisa ikut semua kegiatan dihari tersebut. Hari ke-enam

pulang ke rumah karena sudah rindu dengan suasana rumah hahaha, anehnya yang biasanya bermalasan ketika dirumah, namun ketika pulang rasanya semangat untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Sayang sekali, hari ketujuh sore aku harus kembali ke posko huhu, rasanya tidak ingin kembali pastinya, tapi ya it's okay. Perjalanan minggu pertama kkn di dusun pesu desa karangrejo kabupaten trenggalek

Minggu kedua berada diposko masih belum ada proker dari divisi kesehatan dan lingkungan yang berjalan, hanya survei dan rapat saja. Jujur setelah satu minggu berada disini masih belum merasa nyaman. Mungkin kurang beradaptasi dengan lingkungan dan orang-orangnya. Hari ke delapan diposko, ternyata baru sadar bukan kurang beradaptasi tetapi ada kutu yang mencoba berjalan menghampiri anjing, tetapi setelah merasakan bulu lembut kucing, kutu jadi nyaman dengan lembutnya bulu kucing hahahaaaa bersyandaaaa. Kedelapan tidak ada kegiatan apapun diposko. Hari kesembilan survei ke Sekolah Dasar dengan divisi pendidikan. Hari kesebelas mengunjungi bu bidan desa dipostu. Hari keduabelas rasanya kurang enak badan, dan memutuskan beli obat di apotik, awalnya tidak ingin merepotkan siapapun akhirnya malah sangat merepotkan "maaf ya temen temen". Hari ketigabelas akhirnya dijemput untuk pulang dan rasanya seperti diantar mau jadi TKW karena saking banyaknya warga yang datang dan memberi semangat. Dari hari ketigabelas sampai keenam belas masih berada di rumah. Hari ketujuh belas baru kembali keposko karena akan ada penyuluhan. Hari ke delapan belas tidak ada kegiatan apapun. Hari kesembilan belas rasanya badan masih tidak semangat bahkan selalu nangis kalau sendirian tapi waktu itu ada kegiatan penyuluhan cuci tangan di SD 3 Karangrejo.

Minggu ketiga, hari ke dua puluh dan dua puluh satu pulang karena hari libur. Hari ke dua puluh dua subuh baru pulang ke posko karena ada kegiatan penyuluhan stunting dan pola asuh dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup, karena acaranya lumayan besar jadi dibantu temen temen semuanya. Hari ke dua puluh tiga tidak ada kegiatan jadi turun cari tempat pencucian motor dan cari makan juga. Hari kedua puluh empat tidak ada kegiatan juga jadi membantu pendidikan kesekolah untuk mengajar ekstra. Hari kedua puluh lima masih membantu pendidikan untuk mengajar ekstrakurikuler menari padahal tidak bisa menari. Hari kedua puluh enam tidak ada kegiatan, seharian di posko.

Minggu keempat, hari kedua puluh tujuh dan tiga puluh pulang kerumah karna hari libur. Hari ketiga puluh satu membantu pendidikan mengajar di sekolah dan turun beli makan lalu kembali lagi ke posko. Hari ketiga puluh dua mengajar ekstrakurikuler. Hari ketiga puluh tiga jalan jalan sekalian cari makan. Hari ketiga puluh empat pulang cuci baju, malamnya kembali. Hari ketiga puluh lima perwakilan menghadiri event dari kkn desa bogoran dan pulang lagi karna charger ketinggalan masih balik keposko. Hari ketiga puluh enam penutupan kkn di kecamatan dan bazar UMKM. Hari ketiga puluh tujuh rejekan. Hari ketiga puluh delapan penutupan di SD. Hari ketiga puluh sembilan liburan bareng kelompok dua dan packing kepulangan. Hari keempat puluh penutupan di desa dan akhirnya pulang. Tidak ada pengalaman menarik tetapi banyak pelajaran yang dapat diambil, terutama mengenai sifat dan karakter setiap orang yang berbeda dalam satu atap yang sama. Banyak ekspektasi yang tidak sesuai dengan realita yang ada. Jalan kebersamaan tidak harus selalu mulus, tetapi semoga apa yang kita lakukan empat puluh hari ini selalu tulus. Mungkin masa kita

untuk bersama dalam kkn memang sudah habis, tapi tidak dengan kenangannya.

Mungkin dengan orang yang sama bisa saja, tapi untuk cerita yang sama sangat tidak mungkin. Cerita lama akan membekas pada masanya 🌻

Kilas Kuliah Kerja Nyata Dusun Pesu Desa Karangrejo Kecamatan Kampak

Fadiyah Salsabilah 126405211031

KKN Desa Karangrejo I dusun pesu tahun 2023/2024 yang dilaksanakan oleh LP2M UIN SATU Tulungagung yang beranggotakan di karangrejo 1 ada 27 orang. 21 perempuan dan 6 laki-laki. Pemberangkatan KKN pada tanggal 18 Desember 2023. Perjalanan dari Tulungagung ke Karangrejo sekitar 2 jam an kami berangkat sekitar jam 1an sampai jam 3an. Dalam Perjalanan nya sangat ekstrim karena daerah pegunungan. Hari pertama kami sampai disambut dengan keadaan mati lampu. Kami berberes barang-barang hingga sore dan untuk saat itu kami tidak bisa mandi. Malamnya kami makan bersama hingga akhir nya lampu hidup. untuk posko perempuan dan laki-laki dipisah. Posko perempuan terbagi 4 bagian karena tempat yang tidak cukup. Ada 2 kamar diisi 4-6 orang dan sisanya ditengah. Hari kedua tanggal 19 kami ke balai desa kampak untuk melakukan pembukaan KKN 2023/2024 yang dilaksanakan oleh kelompok karangrejo 1 dan karangrejo 2. Acara dihadiri oleh kepala desa dan perangkat-perangkat desa. Tiba malam hari saya kerumah warga yang dekat dengan posko untuk melakukan silaturahmi membuat reyeng. Untuk pertama kalinya saya merakit reyeng. Reyeng adalah tempat ikan-ikan pindang yang terbuat dari bambu yang sudah dibuat menjadi kecil. Besok hari nya saya melakukan anjongsana kerumah

rumah warga saya melihat banyak sekali pohon-pohon manggis, durian, pohon aren. Dan itu hal yang sangat baru menurut saya untuk melihat pertama kalinya. Warga warga disini sangat ramah dan baik terutama ibu khusnul sekitar 2 rumah dari posko. Biasanya kami mandi dirumah rumah warga karena air diposko terbatas hanya untuk kebutuhan dapur. Saya sering mandi dirumah ibuk yang punya posko yaitu mbak mia yang ramah dan ibu khusnul. Disini saya sangat senang terhadap ibu khusnul karena sangat royal dan ramah. Pada hari jumat tanggal 22 desember saya ikut pengajian rutin yang dilakukan oleh ibu-ibuk dusun pesu. Pengajian tersebut ada dua tempat dan dari anggota kami terbagi menjadi 2 bagian yaitu 5 orang pertempat dan saya kebagin ditempat pertama. Lalu sore hari nya pada hari jumat saya ikut melakukan senam sore bersama warga-warga setempat. Tanggal 28 desember saya ikut bersama divisi pendidikan mengikuti kegiatan les bimbel pada anak-anak sekolah dasar yang dilaksanakan diposko. Pada hari itu kegiatan nya ada les bimbel bahasa inggris dan menggambar. Kami juga melakukan ice breaking dalam pembelajaran. Anak-anak sangat senang riang. Anak-anak tersebut tentunya baragam ragam ada yang cepat ada yang lambat dalam proses pembelajaran, tentunya kami membagi kelompok untuk mengajari anak- anak. Serta dalam kegiatan tersebut untuk kelas tk dan kelas 1 SD sampai kls 3 menjadi satu kelompok dan kegiatan tersebut adalah menggambar dan bahasa inggris dan untuk kelas 4 sampai kelas 6 SD melakukan kegiatan kerajinan yaitu membuat cincin dari manik-manik. Lalu malam nya kami yang perempuan-perempuan rewang ketempat warga sekitar yaitu ibu khusnul karena ada acara syukuran. Saya membantu membuat jaddah dan kolong. Makanan tersebut khas di dusun pesun tantu

nya hal yang baru buat saya. Makanan kolong terbuat dari singkong lalu dikukus setelah itu dibentuk lalu digoreng. Tgl 3 januari saya melakukan program kerja di divisi saya (Kesehatan dan lingkungan hidup). Proker nya yaitu posyandu. Saya membantu para bidan dan kader-kader posyandu melakukan pengecekan tinggi badan, berat badan dll pada balita dan anak-anak kecil. Tanggal 5 divisi kesehatan dan lingkungan x divisi pendidikan saya melakukan penyuluhan ke sekolah SDN 3 Karangrejo. Melakukan penyuluhan cuci tangan yang baik dan benar ke anak-anak serta melakukan lomba. Tanggal 8 saya melakukan kegiatan penyuluhan di Balai Desa Karangrejo dengan tema "pencegahan stunting dan pola asuh yang baik dan benar". Dipemateri oleh ibu bidan maya sebagai ngisi materi "pencegahan stunting" dan ibu dosen nuzulunimah sebagai ngisi materi "pola asuh yang baik dan benar". Tanggal 10 dan 11 januari saya ikut divisi pendidikan mengisi ekstra tari. Saya mengajari tari goyang-goyang dari tulongagung jawatimur. Saya juga ikut mengajar dikelas 2. Dusun Pesu itu sendiri memiliki banyak keunikan seperti ketika ada acara pernikahan maka warga-warga berkumpul jadi satu lalu naik pickup sebagai kendaraan untuk pergi ke pesta tersebut. Program unggulan dikelompok Karangrejo adalah mengulik jejak ronggo pesu yaitu menghasilkan tulisan sederhana sejarah ronggo pesu yang dipahami semua lapisan masyarakat. Sedangkan program unggulan kelompok Karangrejo 1 itu sendiri adalah pemasangan plakat wisata di Gunung Manikoro. Tujuan dari pembangunan papan nama lingkungan atau plang nama adalah untuk memberikan informasi lebih kepada masyarakat dan pengguna jalan lain yang sedang mencari Gunung Manikoro. Selang berapa hari tanggal 19 kami mengadakan acara lomba gebyar Rajabiyah

1445 H didusun pesu dilakukan kelompok kkn karangrejo 1 dan 2 yang berupa lomba edukasi dan non edukasi. Dimana lomba edukasinya terdiri adzan dan iqomah besar, adzan dan iqomah kecil, menggambar kaligrafi, mewarnai kaligrafi dan lomba non edukasi lomba paku botol, lomba roma challenge, lomba goyang balon. Puncak malam nya dimeriahkan dengan gema sholawat Gus Badar Abdullah. Tiba waktunya dihari menjelang penutupan dikecamatan tanggal 21 yang dihadiri beberapa kelompok yang berada dikecamatan kampak seperti sugihan, senden, bogoran, timahan, bendoagung, ngadimulyo, acara tersebut dimemeriahkan dengan pensi dan semarak bazar UMKM. Kelompok karangrejo itu sendiri menyediakan 2 UMKM yaitu Kedai suci barokah menjual cireng, tempura, pop ice, sempol serta yang satunya yaitu risol mayo regina. Sedangkan pensi kami menampilkan tarian goyang-goyang dari tulungagung dan saya sendiri sebagai makeup artist nya. Tanggal 23 kami melakukan perpisahan disekolah SDN3 Karangrejo tentu setiap ada pertemuan ada perpisahan hari itu adalah hari yang sangat sedih kami para anggota dan murid-murid siswa karangrejo nangis bersama. Malam hari nya kami diundang acara khotmil quran binnadhor dan isro miroj didusun pareng karangrejo. Tanggal 25 kami kepantai mutiara prigi bersama sama kami sangat senang terlebih naik pickup adalah moment yang tidak akan pernah saya lupakan. Tiba waktunya tanggal 26 kami melakukan penutupan desa serta perpisahan kepada teman-teman. Hari itu adalah hari yang sangat sedih kami berpelukan nangis bersama sama karena telah melewati masa KKN selama 40 hari. Sepulang dari balai desa kami berpamitan kepada kasun, ibu tun/toko, mak mi, buk khusnul, buk mul serta mbak mia. Kami nangis senangis nya karena akan berpisah dengna mereka yang

telah baik membantu kami selama 40 hari. Terimakasih warga dusun pesu telah menerima kami dengan baik, membimbing kami serta menjaga kami selama ini semoga apa yang telah dilakukan dibalas yang lebih kapada Allah Amiin.. Terimakasih teman-teman KKN Karangrejo 1 2023/2024 kami undur diri

“pengalaman hidup akan mengenalkanmi pada titik terendah untuk membawamu pada titik terindah “

KKN Desa Kampak Karangrejo

Afifah 126406211070

Dari Kota Tulungagung menuju trenggalek ditempuh selama 1 jam. Jalanan menuju trenggalek ramai dan padat oleh angkutan umum, tetapi setelah kita melewati jalan raya kita melewati sebuah jalan dimana itu ada banyak pemandangan. Karena jalan menuju trenggalek itu adalah sebuah kabupaten yang dikelilingi oleh pegunungan dan bukit yang indah. Selama perjalanan kita dikejutkan oleh jalan yang berkelok-kelok. Seketika kita survei ke lokasi KKN, kita langsung menuju rumah bapak Sukemi beliau berperan sebagai kasun didesa Pesu, Dimana desa itu yang akan dibuat KKN yaitu desa Pesu Karangrejo Kampak,

Pak kasun adalah sebutan beliau di desa itu, selain beliau menunjukan jalan menuju posko pak kasun juga berperan penting didesa pesu itu. Selama perjalanan kita ditunjukkan oleh pohon durian yang besar, selain durian disepanjang jalan juga banyak pohon manggis. Karena di kabupaten trenggalek termasuk penghasil durian terbesar. Selain itu, jalan menuju ke posko sulit dan jalan nanjak, jadi jika orang belum pernah ke desa ini pasti kaget melihat jalan ini, dipinggir jalan tidsk hanya ada rumah tapi berdekatan dengan jurang.

Disebut desa pesu karena ini mengandung sejarah asal mula desa tersebut. Di desa ini masih banyak peninggalan sejarah seperti batu yang berbentuk lumbung. Dan mayoritas orang disini bekerja sebagai petani dan penghsil kerajinan reyeng (tempat tongkol & pindang). Tidak heran jika di desa pesu banyak pohon durian dibanding desa lain, karena desa ini selain disebut desa

bersejarah juga penghasil durian terbesar. Sayang sekali di waktu KKN ini durian belum berbuah besar, jika berbuah besar mungkin semua merasakan buah durian yang berbagai macam rasa.

Tidak heran jika banyak orang yang pertama menuju desa ini sangat ketakutan, karena kita harus melewati pohon – pohon besar yang jalannya hanya makadam atau trabasan biasa. Selain itu kita juga menikmati kesejukan alam dan menghirup udara segar secara langsung. Selama kita naik dari kantor desa menuju desa pesu kita tidak dapat menggunakan semua jaringan internet karena sangat terbatas. Kita hanya dapat menggunakan jaringan telkomsel dan wifi itupun sangat terbatas, apabila di daerah desa mengalami hujan sedikit dan pemadaman sinyal disana tidak dapat diperoleh. Selain terbatasnya jaringan kita juga kekurangan air, walaupun disana banyak sumber air, namun air bersih dapat diperoleh secara bergantian oleh warga.

Selama KKN di desa ini banyak pengalaman menarik yang akan aku ceritakan, salah satunya yaitu kita dapat hidup bersosial dengan banyak orang, dapat mengenal orang-orang dari segi karakter masing-masing. Disana kita menjalankan banyak proker dari berbagai divisi. Di tempat posko kita mempunyai tetangga yang baik, hampir setiap hari kita dikasih sesuatu berupa makanan atau sayuran buat di masak. Dan kebetulan di KKN kali ini aku masuk dalam divisi Kesehatan dan berperan sebagai anggota, di divisi Kesehatan ini mempunyai 4 proker yaitu posyandu, pobindu, penyuluhan cuci tangan, dan stanting.

Selain setiap divisi melakukan proker masing - masing di dalam kelompok KKN Karangrejo 1 ini sangat kompak dalam membantu proker dari divisi lain. Banyak proker besar yang harus dikerjakan secara Bersama - sama. Di divisi Kesehatan ini beranggotakan 4 anak yaitu salsabilla sebagai CO, Afifah, Fenty,

Fadiyah sebagai anggota. Selama proker tempatnya yaitu di Balai Desa Karangrejo. Akses menuju Baldes kita harus turun dan melewati hutan yang jalanya hanya trabasan.

Pengalaman saya dulu waktu pertama kali menuju posko tidak berani naik motor sendiri, tetapi lama – kelamaan berani karena jika kita tidak bisa naik turun sendiri kita akan menyusahkan orang lain. Jika keadaan hujan jalan itu sangat licin dan airnya mengalir dijalanan tidak heran jika banyak orang jatuh sewaktu hujan. di desa pesu ini penduduknya terbesar dibanding dengan desa lainnya. Selama di posko kita tidak hanya diam diri jika tidak ada proker, tetapi kita melakukan kegiatan anjongsana di rumah tetangga dan kita bertanya-tanya mengenai mayoritas penduduk disini. Ternyata di desa ini juga banyak orang yang merantau di luar kota sampai mendapat pasangan disana, salah satunya yaitu yang punya posko yang kita tempati Bersama. Beliau bekerja di Malaysia, dan anaknya ikut dengan saudaranya yang ada di pesu.

Itu adalah pengalaman saya selama 1 minggu sebelum pulang. Dan di minggu terakhir semua divisi melakukan anjongsana masing-masing, dan kebetulan divisi Kesehatan melakukan anjongsana di rumah Mbah Gemun yaitu selaku sesepuh dari Desa Pesu yang menceritakan asal – usul desa Pesu. Mbah Gemun tinggal Bersama anak dan cucunya, banyak pengalaman yang diceritakan oleh Mbah Gemun sewaktu beliau masih muda. Dan setelah kita bercerita banyak kita berpamitan pulang dan berfoto Bersama untuk dokumentasi.

Setelah kita melakukan anjongsana perklompok divisi kita melakukan linburan ek Pantai Mutiara yang diikuti oleh semua anggota KKN Karangrejo 1 dan dipandu oleh salah satu warga Pesu. Selama di Pantai kita bersenang-senang dan banyak anak yang berenang di Pantai. Setelah melakukan liburan dipantai

besoknya kita berkemas dan Bersiap-siap untuk pulang, tetapi sebelum pulang kita ber anjangsana ke rumah Bapak Sukemi selaku kaun yang telah membimbing kita selama KKN di karangrejo. Tidak hanya kerumah beliau tetapi juga kerumah warga lainnya, waktu sudah menjelang sore kita langsung berpamitan pulang dan diakhiri dengan tangisan haru kerana KKN selama 40 hari ditempuh secara tidak terasa. Itulah pengalaman saya mengenai KKN di di Desa Pesu Karangrejo Kampak.

Perjalanan KKN di Dusun Pesu

Fenty Eka Putri 126309211019

Halo bolo-bolo UIN SATU aku Fenty Eka Putri dari prodi Sosiologi Agama, pada tahun ini kebetulan anak semester 5 ada pengabdian masyarakat bisa di sebut juga KKN (kuliah kerja nyata) kebetulan juga aku mendapatkan KKN gelombang satu, perjalanan mendepatakan gelombang satu tidak semudah itu ya besty, kita harus mempunyai jaringan yang bagus agar bisa mendapat gelombang satu, Alhamdulillah aku mendapat gelombang satu yang bertempat di Daerah Dusun pesu -Desa Katangrejo - Kecamatan Kampak. setelah itu langsung di masuk kan ke grub sama salah satu teman kita dan di lanjutkan bertemu / ngopi bareng untuk membentuk panitia dan membahas proker. Tidak terasa pada tagal 18 Desember 2023 kita upacara pemberangkatan di kampus Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah pada jam 06.30 sampai dengan selesai, habis itu kita juga pembekalan bersama DPL kita yaitu BPK Ali Amirul Mukminin, M.pd. setelah itu kita berangkat ke tempat pada kurang lebih jam 13.20. dalam perjalanan lumayan menantang karna jalanya bener-bener² nanjak sekali sampai tidak terasa kalok udah sampai di posko, sesampainya di posko kita lanjut menurunkan barang-barang kita dari mobil pikeb dan sebagian ada yang membersihkan rumah yang akan kita tempati.

Di hari pertama kita belum ada proker tapi di buat Anjang sana ke tempat² tetangga untuk lebih mengenal warga, di hari kedua kita melakukan upacara kedatangan di balai Desa Kampak bersama BPK kepala desa dan perangkat desa. Di hari ke tiga kita lanjut

anjangsana ke tempat tetangga, Alhamdulillah nya para tetangga di sini sangat baik- baik dan ramah ketika kita beranjang sana ke salah satu tempat warga kita di buatkan teh dan kita juga ikut ibuk ya membuat reyeng, susah-susah sulit ya membuat reyeng tapi ada kebanggaan tersendiri ketika sudah jadi walaupun tidak se rapi ibunya, ya sorenya kita jalan- jalan lagi dan membeli bakso di dekat posko. Lanjut hari ke empat kita tetap anjangsana ya besty karena selama seminggu itu kita tidak ada proker jadi di buat untuk anjangsana, di hari ke lima aku paginya senam dan siang Sampek sore nya rebahan sambil nonton drakor, tapi selama kita di sini setiap Maghrib selalu berjamaah di mushola dekat posko. Lanjut pada tagal 3 januari devisi Kesehatan ada kegiatan mengikuti posyandu di daerah pesu, disana kita membantu para kader untuk menimbang para bayi-bayi yang ada di sana, bahkan di sana tidak hanya posyandu tetapi juga ada posbindu / atau posyandu bagi orang tua. Di sana tidak hanya para kader tetapi juga ada beberapa bidan yang ikut mengimunisasi dan memberikan vitamin bagi anak-anak yang kurang gizi / stunting.

Tagal 8 januari dari devisi Kesehatan juga ada penyuluhan yang berjudul penjegahan stunting dan pola asuh yang baik, di sini dari devisi kita hanya mengundang Bpk kades beserta istrinya dan para kader sekarangrejo, pemateri kita dari bidan dearah tersebut dan dosen psikolog. Tujuan kita mengambil penyuluhan stunting dan pola asuh yang baik dan benar karena sekarang marak sekali di media sosial terhadap pola asuh yang kurang baik dan mengurangi banyaknya anak yang stunting termasuk di desa karangrejo sendiri. Kita di sini tidak hanya membuat acara saja tetapi juga ikut mendengarkan penjelasan dari ke2 pemateri. Setelah acara tersebut kita lanjut cari makan ke bawah, karena kita dari pagi sampai siang.

Tidak terasa ternyata kita sudah hampir usai, tidak terasa juga ternyata kita sudah 40 hari berada di dusun kampak. Yah bertepatan pada tanggal 21 januari 2024 kita penutupan Bersama seluruh mahasiswa yang ada di kecamatan kampak, di sana tidak hanya penutupan tetapi juga ada persembahan dari semua kelompok terutama kelompok kita yang ada di pesu, dari kita menampilkan tari jawa, tidak hanya itu kita juga ada bazar dari masing-masing kelompok, sangking serunya acara penutupan di kecamatan sampai tidak sadar kalok waktunya udah malam, akhirnya kita pulang ke posko. Di hari berikutnya kita di undang acara rojabiah yang ada di daerah pare, di sana kita sangat tertampar karena di acara tersebut ada khitmil al- qur'an yang wisudawanya adalah para orang sepuh, di umur yang tebilang tidak muda lagi tapi semangat untuk mempelajari al-qur'an di masa tuanya, kita yang masih muda aja membaca al'quran kalok mood, Kalok inget kalok gk inget yaudah gk membaca sama sekali.

Besoknya kita lanjut di undang di acara rojabiah dan perpisahan Bersama tpq pereng yang dekat dengan posko, di situ acara kita hanya sholawatan dan sambutan dari ketua kita dan perwakilan dari ustad, acara selesai kita di ajak makan-makan bareng beserta ustadz beserta asatid-asatidnya dan para wali murid yang di undang, tidak hanya itu di acara tersebut kita juga di kasih kenang-kenangan dari murid dan ustad-ustadzahnya, di pagi yang sangat cerah sekali aku dan teman-temanku seluruh posko sangat senang sekali karna pada pagi ini kita akan upacara penutupan di balai desa, di situ kita juga memberikan sedikit kenang-kenangan kepada bpk kepala desa dan beserta staf-stafnya, setelah kita pulang dari acara penutupan kita langsung peking dan bersih-bersih posko, kita juga makan bareng-bareng sebelum berpamitan kepeda para tetangga dan ibu posko, setelah makan selesai kita

lanjut berpamitan kepada tetangga-tetangga, kita hanya bisa memberikan banyak- banyak terimakasih kepada Masyarakat setempat karena sudah menerima kita sampai dengan selesai, tidak hanya itu kita juga berpamitan kepada ibu posko karena kita sudah banyak sekali merepotkan beliau, sering numpang mandi, sering ikut makan juga, kita hanya bisa mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada seluruh Masyarakat pesu terutama kepada ibuk-ibuk yang dekat dengan posko kami. Setelah kita selesai berpamitan dan bertangis-tangisan kita juga saling ber maaf-mafaan mungkin dari 40 hari itu kita banyak salah kata maupun perbuatan, setelah ber maaf-maafan kita berpamitan terakhir kali untuk pulang.

Kehangatan Masyarakat Negeri Pesu

Regina Putri Cahyanti 126304212155

Awal bulan tepat tanggal 1 Desember 2023, saya mengikuti war KKN di salah satu warung yang ada disekitar kampus, karena di rumah tidak wifi. Pagi itu sekitar pukul 07.00, saya bergegas menuju warung tersebut dan waktu itu laptop saya kebetulan masih eror dan tidak bisa dipakai, terpaksa saya harus pakai hp saya yang lemot dan sangat menguras kesabaran ini. Awalnya tidak berharap sama sekali akan dapat tempat KKN, karena dari 5000 lebih peserta hanya setengahnya saja yang akan mendapat tempat KKN. Pukul 07.30 saya membuka smartcampus dan memilih menu KKN, dan wah ternyata server eror, pada saat itu saya benar – benar sudah pasrah dengan keadaannya. Pertama saya memilih daerah yang dekat sini saja seperti di Desa Sedayugunung, Keboireng, dan Malasan, al hasil saya sudah pasrah akhirnya memilih Karangrejo Kampak dan alhamdulillah saya diterima dan masuk ke dalam grup KKN.

Malam sebelum pemberangkatan KKN saya sedikit cemas karena saya selama ini tidak pernah hidup bersama dengan orang banyak. Saya hanya takut tidak nyaman, bukan takut tidak punya teman, karena saya selama ini tidak pernah nyaman jika menginap di rumah teman atau tidur dengan teman di kosannya. Tapi pada akhirnya cuek saja dan tetap melakukan packing barang – barang yang perlu di bawa selama KKN berlangsung. Saya orangnya heboh dan membawa baju banyak sekali di dalam koper. Saya membawa

satu koper, dua tas ransel dan masih membawa satu kantong plastik besar berisi bantal dan selimut.

Hari sudah pagi, pada pagi hari ini ada acara pemberangkatan KKN di kampus, saya berangkat sendiri. Sesampai di kampus saya bingung mencari kelompok saya berada di barisan yang mana, namun pada saat itu ada salah satu teman saya yang memanggil dan akhirnya saya bergabung. Saya masih benar – benar asing dengan teman KKN, maka dari itu saya memilih berangkat sendiri. Hari sudah siang menunjukkan pukul 10.00, pada waktu itu sebelum pemberangkatan teman – teman di kumpulkan di ruang kelas bersama DPL. Disana diberi wejangan dan nasihat agar KKN berlangsung dengan nyaman dan sukses.

Yang ditunggu – tunggu akhirnya datang juga, pukul 11.00 siang semua teman – teman berkumpul dan berangkat di Dusun Pesu Desa Karangrejo. Pada saat itu saya belum berangkat karena masih bingung mengurus lanyard untuk teman – teman, akhirnya sekitar pukul 14.00 WIB saya memutuskan berangkat bersama pacar saya, kebetulan satu desa dengan pacar saya tapi berbeda posko. Akses jalan di dusun pesu cukup menguji adrenalin, selain naik turun, jalan disana juga sangat sempit sehingga jika bersebelahan dengan pick up yang membuat jantung ingin copot. Sampai disana, saya dan pacar saya kebingungan mencari alamat posko 1, kebetulan teman – teman tidak ada yang bisa dihubungi karena hanya provider telkomsel yang bisa akses internet. Bertanya kesana kesini akhirnya ada salah satu warga yang mengetahui alamat tersebut. Pukul 15.30 sampai di posko, dan terkejutnya posko saya bagus dan luas.

Hari pertama di posko sangat senang karena masih pertama ini hidup di desa dengan view menakjubkan, pagi yang indah itu saya bersama kawan – kawan langsung jalan – jalan menuju

sumber mata air di Dusun Pesu. Medan jalannya sangat terjal dan hanya bisa dilalui dengan berjalan kaki, view menakjubkan yang ada di sumber mata air, begitu sejuk, dingin dan sangat bersih. Malam harinya berkunjung ke rumah masyarakat sekitar seperti ke rumah tetangga dan ke rumah ibu posko, mereka sangat ramah dan baik hati. Malam itu sangat dingin di luar rumah anginnya begitu berhembus kencang, namun ketua kelompok saya mengajak evaluasi dan isi dari evaluasi itu sendiri yaitu tentang satu minggu pertama dijadikan untuk anjungsana dan survey setiap divisi.

Seminggu pertama di posko, sangat menyenangkan karena benar – benar merasakan kehangatan masyarakat dusun Pesu, mereka memberi hasil bumi, makanan, bahkan lauk pauk mereka pun memberikan kepada kami. Hari – hari numpang mandi di rumah tetangga, kebetulan hari itu sangat ramai dan antri di sekitar posko, maka saya dan teman saya memilih rumah yang sedikit jauh dari posko, akhirnya menemukan rumah ibu yang baik hati dan numpang mandi disana. Setelah mandi, malah ditawari makan oleh ibu pemilik rumah, ingin menolak tidak enak, pada akhirnya kami berdua makan disana. Begitu hangat kan kehidupan di sana.

Minggu kedua, proker sudah mulai berjalan, sebagai divisi medpub saya harus mengikuti teman – teman saya kemana pun kegiatannya, namun dibagi dengan anggota yang lain. Anggota medpub sangat kompak ya walaupun ada beberapa anggota yang sedikit bertengkar kecil tapi itu yang membuat medpub selalu diingat teman – teman semua.

Minggu ketiga sudah full kegiatan, saya menjadi pemateri di acara ekonomi, itu adalah momen terindah yang ada di hidup saya, saya memang pede orangnya namun jika dihadapkan dengan

banyak masyarakat sedikit deg deg an dan nervous. Tapi alhamdulillah semua berjalan dengan lancar.

Minggu ke empat sudah banyak kegiatan, pada minggu ini saya sempat sakit dan pulang selama 2 hari, setelah pulih saya kembali ke posko dan menjalani kehidupan KKN seperti biasanya. Banyak sekali momen yang sangat hangat di Dusun Pesu ini, waktu saya Kembali dari rumah Ketika sakit, banyak sekali tetangga yang menanyakan kabar saya, saya sangat terharu begitu dipedulikan oleh masyarakat sekitar.

Minggu – minggu terakhir KKN, momen haru banyak terjadi, salah satunya saya berfikir ketika KKN berakhir, bagaimana kehidupan disini? Pasti kembali sepi lagi, kadang terlintas itu di pikiran saya, namun saya sedikit mengabaikan dan tidak berfikir itu lagi. Hari selanjutnya kami bertamasya ke pantai Mutiara naik pick up warga dan di sopir i oleh warga setempat juga. Kami semua sangat senang pergi ke pantai, namun ingat bahwa esoknya sudah acara penutupan di balai desa. Saya menikmati senja di pantai Mutiara bersama teman – teman KKN yang sangat seru itu, terimakasih KKN Desa Karangrejo yang sangat bermakna dan berkesan bagi saya, dan terimakasih kepada masyarakat setempat yang sangat peduli kepada kami semua.

Jejak Haru KKN di Desa Karangrejo: Tarian, Komunikasi, dan Kenangan yang Mengharukan

Aprilia Alifaturrohmah 126207211003

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karangrejo, khususnya di Dusun Pesu, merupakan perjalanan yang melibatkan interaksi mendalam dengan masyarakat setempat. Pengalaman ini tidak hanya menghadirkan kegiatan ekstrakurikuler menari di SDN 3 Karangrejo atau peran sebagai divisi kominfo dan sekretaris koordinator desa, tetapi juga menyentuh hati melalui kegiatan hadrah bersama ibu-ibu.

Bab 1: Keberagaman dalam Kesenian

Kegiatan menari di SDN 3 Karangrejo menjadi inti dari kehidupan ekstrakurikuler selama KKN. Dalam tarian, saya tidak hanya mengeksplorasi gerakan dan ritme, tetapi juga mengalami keberagaman budaya Desa Karangrejo. Setiap gerakan menari mencerminkan kehidupan sehari-hari, dari menanam padi hingga kegembiraan di panen raya. Dalam setiap langkah, saya merasakan kehangatan budaya yang dipersembahkan oleh para guru dan teman-teman seperjuangan.

Bab 2: Memimpin Kominfo di Desa

Peran sebagai anggota divisi kominfo membuka pintu untuk memahami lebih dalam tentang tantangan dan peluang yang

90 | Jejak Haru KKN di Desa Karangrejo: Tarian, Komunikasi, dan Kenangan yang Mengharukan

dihadapi oleh masyarakat Desa Katangrejo. Penggunaan teknologi informasi menjadi jembatan antara desa dan dunia luar. Saya terlibat dalam mendigitalisasi informasi seputar potensi desa, memberikan pemahaman tentang kearifan lokal, dan menciptakan hubungan yang lebih erat dengan pihak luar yang dapat mendukung perkembangan desa.

Bab 3: Peran Saya sebagai Sekertaris Koordinator Desa

Tugas sebagai sekertaris koordinator desa membawa tanggung jawab lebih besar dalam menjembatani antara pemerintah desa dan masyarakat. Pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat menjadi kunci untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Melibatkan diri dalam rapat-rapat desa, menyusun laporan kegiatan, dan mengkoordinasikan program-program pembangunan menjadi bagian integral dari peran ini.

Bab 4: Hadrah Bersama Ibu-Ibu: Sentuhan Spiritual dalam Keseharian

Kegiatan hadrah bersama ibu-ibu menghadirkan dimensi spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya sekadar pertemuan, tetapi juga sebuah momen kebersamaan yang memperdalam hubungan antarwarga. Bersama ibu-ibu, saya merasakan kedamaian dalam zikir dan doa, menciptakan ikatan batin yang tak terlupakan.

Bab 5: Tidur di Samping Pintu Depan dan Misteri Mengigau

Ketika malam tiba, saya mendapati diri tidur di samping pintu depan ruang tamu, sebuah pengalaman yang menarik perhatian teman-teman sejawat. Mereka menyaksikan saya sering mengigau

saat tidur. Fenomena ini membuka jendela ke dunia mimpi yang tak terduga, mungkin mencerminkan berbagai emosi dan tantangan yang saya hadapi selama KKN.

Bab 6: Pergulatan Emosi Pulang Kemarin

Pulang kemarin, saya merasa sedih. Perpisahan dengan masyarakat Desa Katangrejo menjadi momen pahit dalam perjalanan KKN ini. Tapi, di balik kesedihan itu, terdapat rasa kepuasan dan rasa bangga karena telah memberikan kontribusi bagi kemajuan desa. Pengalaman ini bukan hanya meninggalkan kenangan indah, tetapi juga menjadi sebuah tonggak dalam perkembangan pribadi.

Bab 7: Kesimpulan

Jejak haru KKN di Desa Katangrejo, dari tarian hingga kehadiran spiritual dalam hadrah, menandai perjalanan yang tak terlupakan. Komunikasi, komunitas, dan keseharian di Desa Katangrejo telah membentuk pandangan baru saya terhadap kehidupan. Meskipun merasa sedih pulang kemarin, tetapi kesedihan itu terbawa oleh kenangan dan pengalaman berharga yang akan selalu saya simpan dalam hati.

Kesan dan Pesan

Selama KKN di Desa Katangrejo, saya merasakan kehangatan dan kebersamaan yang luar biasa. Kesempatan berinteraksi dengan masyarakat setempat tidak hanya mengubah pandangan saya tentang kehidupan desa, tetapi juga membuka mata terhadap keberagaman budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler menari di SDN 3 Karangrejo mengajarkan

saya tidak hanya gerakan tari, tetapi juga makna yang terkandung dalam setiap langkah.

Peran sebagai anggota divisi kominfo dan sekretaris koordinator desa memperkaya wawasan saya tentang tantangan dan potensi desa. Berkoordinasi dengan masyarakat dan pihak luar untuk mendukung pembangunan lokal memberikan pengalaman berharga dalam menyelami realitas kehidupan desa.

Kegiatan spiritual hadrah bersama ibu-ibu memberikan sentuhan mendalam dalam menjalin hubungan sosial dan keagamaan. Bersama-sama berzikir dan berdoa, kami menciptakan ikatan batin yang menguatkan persaudaraan.

Tidur di samping pintu depan ruang tamu dan mengigau saat tidur menjadi aspek misterius yang memperkaya pengalaman KKN saya. Meskipun tampak kecil, hal ini mencerminkan kedalaman emosi dan perasaan yang saya alami selama menjalani program KKN.

Pulang kemarin dengan perasaan sedih adalah sebuah kenangan yang mendalam. Rasa kehilangan akan kebersamaan dan kehangatan masyarakat Desa Katangrejo melingkupi perasaan saya. Namun, kesedihan itu juga diimbangi dengan kebanggaan dan rasa puas karena kontribusi yang telah diberikan selama KKN.

Kesan pesan yang saya bawa pulang adalah pentingnya empati, kerjasama, dan saling pengertian dalam membangun komunitas. KKN tidak hanya tentang memberikan bantuan fisik, tetapi juga tentang mendengarkan, belajar, dan tumbuh bersama masyarakat. Saya merasa terinspirasi untuk terus berkontribusi pada pembangunan masyarakat, serta membawa nilai-nilai kebersamaan yang saya temui selama KKN ke dalam kehidupan sehari-hari saya.

DESA KARANGREJO: Kekayaan Sejarah, Lingkungan, dan Tantangan Masyarakat Dusun Pesu

Muhammad Nur Syarifullah 126303201009

PENDAHULUAN

Desa Karangrejo, yang terletak di wilayah Trenggalek, Kecamatan Kampak, merupakan sebuah daerah yang kaya akan sejarah dan kekayaan alam. Desa ini memiliki warisan bersejarah yang sangat berharga, seperti situs Ngudalan, makam di Puncak Manik Oro, dan makam Ronggo Pesu, yang diyakini berasal sejak zaman Majapahit. Keberadaan benda-benda bersejarah ini menjadi bukti dari sejarah panjang yang melingkupi desa ini dan menjadi bagian tak terisahkan dari kehidupan masyarakat lokal.

Wilayah Karangrejo, khususnya dibagian atasnya, didominasi oleh perbukitan yang dikelilingi oleh hutan lindung dan hutan yang dikelola oleh warga setempat. Pemandangan alam yang mempesona dan sumber mata air yang melimpah menjadi ciri khas wilayah ini. masyarakat menggunakan sumber air ini untuk keperluan sehari-hari, dengan cara mengalirkannya lewat pipa atau selang ke rumah-rumah disekitar wilayah tersebut.

Dampak lingkungan terhadap masyarakat juga menjadi bagian penting dari kehidupan di Desa Karangrejo. Masyarakat di

wilayah bawah dapat bertani, sementara masyarakat diwilayah atas terlibat dalam aktivitas seperti penadapan pinus, penanaman kapulaga, dan beternak kambing. Namun, keberadaan fauna liar seperti monyet dan babi hutan seringkali menjadi tantangan serius bagi masyarakat, mengganggu upaya pertanian dan kebun mereka.

Selain itu, wilayah Karangrejo, khususnya di Pesu, juga menyimpan banyak potensi sumber daya mineral, terutama emas. Namun, konflik dengan perusahaan tambang mineral pernah terjadi di daerah ini. sejarah panjang dan kekayaan alam Desa Karangrejo menjadi cerminan dari kompleksitas tantangan dan potensi yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan.

Dengan kekayaan sejarah, budaya, dan alamnya, Desa Karangrejo menjadi representasi yang hidup akan kompleksitas tantangan dan potensi yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan. Upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan aspek yang penting untuk ditekankan dalam rangka mempertahankan keberlangsungan desa ini. penulisan esai ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kekayaan dan kompleksitas Desa Karangrejo serta mendorong pemikiran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan keberlanjutan masyarakat pedesaan di Indonesia.

PEMBAHASAN

Desa Karangrejo khususnya di Dusun Pesu, sebuah wilayah yang kaya akan sejarah, kekayaan alam, dan kearifan lokal, memiliki banyak potensi dan tantangan yang mempengaruhi keberlangsungan lingkungan dan kehidupan masyarakat. Sejarah desa ini terkait erat dengan keberadaan Dukuh Pesu, tempat yang diyakini merupakan cikal bakal Kampak dan memiliki jejak sejarah

berupa desa kuno. Cerita masyarakat setempat tentang ulang tahun Kabupaten Trenggalek yang memulai perjalanan dari Dusun Pesu menunjukkan kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki oleh wilayah budaya dan sejarah yang dimiliki oleh wilayah tersebut.

Namun, dibalik kekayaan sejarah dan budaya, Desa Karangrejo juga dihadapkan pada tantangan lingkungan yang serius. Potensi sumber daya mineral, seperti cadangan emas yang melimpah di wilayah Kampak, menarik perhatian perusahaan tambang emas seperti PT Sumber Mineral Nusantara (SMN). Kehadiran perusahaan tambang ini menimbulkan ancaman serius terhadap lingkungan, terutama terkait dengan pencemaran air, tanah, dan udara. Wilayah Dusun Pesu, yang kaya akan mata air dan hutan lindung, menjadi titik fokus dalam perdebatan ini. Pencemaran lingkungan akan berdampak negatif pada ekosistem dan keberlangsungan hidup masyarakat lokal.

Selain itu, keberadaan perusahaan tambang emas juga menimbulkan perdebatan tentang pelestarian sumber daya alam. Masyarakat setempat menolak keberadaan perusahaan tambang ini karena menyadari pentingnya menjaga keberlanjutan alam dan kehidupan mereka. Hutan lindung di Desa Karangrejo memiliki peran penting dalam menjaga tata air, mencegah banjir, dan memelihara kesuburan tanah. Oleh karena itu, upaya pelestarian lingkungan dan penolakan terhadap kegiatan tambang menjadi perjuangan penting bagi masyarakat setempat.

Tidak hanya menjadi sumber potensi konflik, Desa Karangrejo juga mencerminkan kearifan lokal dalam memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Kerja sama antara masyarakat dengan perhutani dalam penyiapan pinus, pertanian, dan peternakan kambing mencerminkan keterlibatan masyarakat

dalam kegiatan ini tidak hanya sebagai mata pencaharian, tetapi juga mencerminkan upaya untuk menjaga keberlangsungan alam dan kehidupan masyarakat.

Dari hasil data yang telah ditemukan selama riset yang penulis, terlihat jelas bahwa Desa Karangrejo memiliki banyak potensi untuk pembahasan yang lebih mendalam. Sejarah dan kearifan lokal dalam pelestarian dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan menjadi topik yang penting untuk dieksplorasi lebih lanjut.

Dengan demikian, Desa Karangrejo bukan hanya merupakan wilayah dengan kekayaan sejarah dan alam yang luar biasa, tetapi juga menjadi contoh nyata dari kompleksitas tantangan dan potensi yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan. Upaya untuk menjaga keseimbangan antara pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan menjadi landasan penting bagi keberlangsungan desa ini.

KESIMPULAN

Desa Karangrejo memiliki sejarah dan kekayaan budaya yang kaya, terutama terkait dengan keberadaan Dukuh Pesu yang diyakini sebagai cikal bakal kampak dan tempat berdirinya desa kuno. Kekayaan alamnya seperti cadangan emas di wilayah kampak, menimbulkan tantangan lingkungan yang serius, terutama terkait dengan kehadiran perusahaan tambang emas dan ancaman pencemaran lingkungan. Pencemaran ini dapat membahayakan ekosistem dan kehidupan masyarakat lokal, terutama di wilayah Dusun Pesu yang kaya akan mata air dan hutan lindung.

Namun, masyarakat Desa Karangrejo juga menunjukkan kearifan lokal dalam memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan, seperti melalui kerja sama dengan perhutani dalam

penyadapan pinus, pertanian, dan peternakan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam ini mencerminkan kepedulian terhadap keberlangsungan alam dan kehidupan mereka.

Kesimpulannya, Desa Karangrejo merupakan contoh nyata dari kompleksitas tantangan dan potensi yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan. Sejarah, kekayaan alam, dan kearifan lokalnya menciptakan dinamika yang kompleks dalam menjaga keseimbangan antara pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan. Upaya untuk menjaga keseimbangan ini menjadi kunci penting bagi keberlangsungan desa ini, serta menjadikan Desa Karangrejo sebagai contoh yang relevan dalam konteks pelestarian alam dan keberlanjutan lingkungan.

Mengeksplorasi Keindahan Karangrejo, Trenggalek: Campuran Harmoni Alam dan Keanekaragaman

Tsania Amsa Fadila 126306212079

Pagi yang cerah menyapa jiwa yang resah. Namaku Tsania Amsa Fadila, atau biasa dipanggil Tsani. Bayangan KKN terus menghantuiku saat aku terbangun dari tidur. Dengan antusias, aku dan teman-temanku mendaftarkan diri untuk mengikuti KKN gelombang 1. Namun, karena ini (WAR), kita hanya bisa pasrah pada lokasi yang ditentukan. Dengan penuh harap, doa, dan keyakinan, akhirnya aku dan salah satu temanku, Maures, dinyatakan lolos di kecamatan Kampak Trenggalek. Sungguh sebuah berkah. Meski begitu, kita ternyata berasal dari desa yang berbeda. Aku berada di dataran tinggi, sementara Maures berada di dataran rendah. Kita pun masuk ke dalam kelompok yang sama sekali asing dengan nama-nama yang tertera.

Perbedaan wilayah dan desa tidak mengurangi semangat kita. Kita memandangnya sebagai kesempatan untuk belajar lebih banyak, tidak hanya tentang program KKN itu sendiri, tetapi juga tentang keanekaragaman budaya dan kehidupan di kawasan Kampak Trenggalek. Ini adalah awal dari petualangan yang menarik dan kita siap menjalaninya dengan penuh semangat.

Setelah bergabung di dalam grup Karangrejo 1, aku pertama kali bertemu dengan Regina Putri, anak KPI. Setelah banyak

berdiskusi, tim kami merencanakan meet up untuk saling berkenalan. Kami sepakat untuk bertemu di Gading Gajah jam 4 sore. Meskipun sedikit terlambat karena Regina ada urusan. Sesampainya, aku bergabung dalam lingkaran diskusi yang sedang berjalan. Di sana, aku berkenalan dengan banyak teman baru, salah satunya adalah Mutiara, anggota dari divisi Medpub yang akhirnya menarik aku dan Regina.

Ketika hari H tiba, aku bersiap untuk melaksanakan upacara pembukaan KKN. Disitu aku bertemu lagi dengan teman-teman baru dan kita pun semakin akrab. Setelah selesai upacara, temen-temen ikut istirahat dikontrakan ku karena kita nanti harus langsung menuju ke desa lokasi KKN yang sudah ditempatkan, tepatnya di desa Karangrejo di Dusun Pesu. Meski baru kenal, tapi serasa teman lama sudah tak jumpa.

Ketika berangkat, aku sempat tertinggal dari rombongan karena harus menitipkan kunci ke Pak RT. Untungnya, ketua masih mau menungguku dan yang lainnya menunggu didepan. Aku merasa lega karena Muti, sangat handal dalam mengemudi. Sementara itu, aku memutuskan untuk menjadi dokumenter perjalanan. Aku tidak melewatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-teman dan mengabadikan momen-momen indah selama perjalanan. Sesampainya di Desa Karangrejo, aku benar-benar takjub dengan keindahannya. Pemandangan yang indah, sejuk, dan asri seperti lokasi syuting dalam film FTV. Sawah yang luas terbentang hijau, rapi, dan segar. Pepohonan kelapa menghiasi pinggirnya, sementara pegunungannya melatarbelakangi keindahan alam ini. Angin sepoi-sepoi menerpa wajahku, dan aku sungguh menikmati setiap momen di sana.

Namun, tak lama kemudian, perjalanan menjadi menantang karena jalan yang begitu terjal dan berkelok. Di sepanjang perjalanan, aku hanya bisa membaca ayat kursi dan memperbanyak doa agar kita sampai tujuan dengan selamat. Meskipun sulit, keindahan alam di sekitar tetap menenangkan hati dan memberikan semangat untuk terus melanjutkan perjalanan.

Sesampainya di posko, terdapat 3 bocil melihat dibelakang tembok. Lalu ku lambaikan tanganku, datanglah mereka. Kutanya siapa namanya. Jawabnya; "Rayyan, Faiq, dan Yudha". Mereka imut dan manis sekali. Sese kali kucubit pipi mereka, aku ajakin foto karena gemas. Terutama si Rayyan yang suka manja, tiba-tiba nempel, sehingga temen-temen bilang Rayyan itu adikku, tapi pada akhirnya Rayyan adik kita semua. Semua menyayangi Rayyan. Rayyan suka sekali main uno, tiap dateng ke posko selalu nanyain uno. Ketika mati lampu dan sinyalpun gaada, Rayyan dateng, ngajakin main uno. Karena sinyal ikut hilang, jadi waktu yang tepat buat main uno. Si rayyan dengan gayanya karena dia memang pertama, berlagaklah dia wkwk. Tapi pada akhirnya ternyata yang kalah banyak itu si Rayyan, kesepakatan kalo kalah ya dibedakin. Alhasil rayyan dibedakin udah kayak tuyul, apalagi pas lampu mati. Bukannya marah, tapi ini momen lucu yang harus diabadikan.

Di hari pertama KKN, aku, puput, mbah nur, regina, muti, dan mba reni memutuskan untuk menjelajahi sekitar desa Karangrejo. Aku masih memakai kaos kaki karena udaranya yang sedikit dingin. Kita memutuskan untuk mengunjungi sungai yang terletak di belakang posko. Perjalanan menuju sungai penuh dengan bebatuan besar dan suara kicauan burung yang berterbangan membuat perjalanan kita semakin seru. Cahaya matahari yang masuk di antara rimbunnya pepohonan menambah keindahan

perjalanan kami. Bebatuan yang terhampar di tepi sungai memberikan nuansa alami yang begitu menenangkan.

Ketika kita tiba di sungai, airnya begitu jernih dan segar. Beberapa dari kami langsung menuju ke sumber mata air itu. Suasana riang dan keceriaan terasa begitu kuat di sana. Beberapa teman lain memutuskan untuk duduk di tepi sungai sambil menikmati pemandangan yang begitu indah. Kita pun mulai bernyanyi-nyanyi ria sambil menikmati kebersamaan. Suara kami bergema di sepanjang tepi sungai, dan terdengar seperti harmoni yang menyatu dengan alam. Sungai menjadi saksi bisu dari keakraban dan kebersamaan kita sebagai tim KKN yang baru saja bertemu. Itu adalah awal yang indah dari petualangan kita di desa Karangrejo.

Sepulang dari sungai, sarapan pun siap. Senangnya. Dulu, saat masih awal-awal kita makan bersama dan piring harus dikumpulkan, lalu mi dibagi-bagi biar rata. Meskipun hanya mi, namun karena kebersamaan, rasanya menjadi begitu nikmat sekali. Suasana sarapan bersama semakin menambah kehangatan persahabatan di antara kita. Suasana sederhana namun penuh kebersamaan seperti itu benar-benar membawa kebahagiaan yang mendalam. Setelah sarapan selesai aku lanjut beraktivitas, tapi lupa aku ngapain ya. Sambil bercengkrama dengan teman-teman yang lain. Sudah menjelang siang, waktunya tidur. Sebangun dari tidur aku mau bikin sambel goreng cumi. Yaa karena cumi dikulkas dari kemarin ga sempet masak terus. Aku mulai masak dan mengisi hari menjadi produktif. Masakan selesai, aku minta buat dicoba rasanya. Kata temen-temen aku enak, tapi kurasa itu gaenak, aku ragu dengan masakanku kala itu. Ehh taunya pas makan langsung abis dong mereka kalap dengan masakanku. Aku pikir mereka jawab

enak biar aku ga kecewa. Huhu terharu akhirnya cuminya kemakan juga.

Pada suatu malam, aku dan mutiara pengen banget jajan. Karena disini jarang ada jajanan, jadi aku mau beli roti bakar, turunlah kita di area kampak. Sangat ramai, belum lagi pesenan aku yang seabrek. Temen-temen ku juga bosen, lagi pengen jajan jadilah kita borong itu roti bakar. Pesanan jadi udah mau maghrib. Jadilah kita balik ke posko dalam kondisi gelap, karena di hutan Pesu gelap dan jalanan bercabang, masi belum hafal sepenuhnya, jadinya kita kesasar. Panik pastinya, langsung telp anak-anak posko tapi mereka malah ikut bingung, yaa jadinya bikin riweh para tetangga juga. Sudah mau menangis karena takut di hutan cuma berdua, mana biasanya ada hewan liar kek babi atau monyet gitu. Tapi alhamdulillah nya ga lama nemu ada rumah warga, trus kita jelasin kalo anak KKN. Untungnya beliau faham, trus kita dianterin deh sampai ke lokasi. And baa kedatangan ku seperti disambut karena mereka ikutan panik.

Saat aku merasa bosan di posko, aku memutuskan untuk ikut divisi sosbudgam dengan tugas memasang plakat di Gunung Manioro. Waktu itu kondisinya hujan, jadi kami sedikit basah-basahan. Meskipun begitu, suasana sejuk dan aroma petrichor dari hujan menenangkan jiwa. Aku mencermati keelokan alam semesta yang begitu indah. Rintik hujan dan sedikit kabut menemani perjalanan kami. Tak jarang, gurauan, canda, dan tawa dari teman-teman membuat perjalanan ini semakin seru.

Setelah plakat terpasang, kita berencana menuju puncak Gunung Manioro. Namun sayangnya, aku tidak bisa ikut karena masih ada halangan. Aku dan temanku, Puput, memutuskan untuk menunggu di rumah warga sambil menikmati suasana sekitar.

Musim durian yang melimpah membuat setiap kunjungan selalu diberi suguhan raja buah tersebut. Kita begitu senang, tiap kali menyantap buah durian super lembut dengan rasa creamy-nya. Padahal disediakan begitu banyak, namun kita tetap saja berebutan. Keseruan yang kita dapatkan tidak pernah habis, dan tak ada bosannya dalam momen-momen seperti itu.

Perjalanan KKN di Dusun Pesu

Mutiara Fahrudyningtias 126203212143

Hallo namaku Mutiara Fahrudyningtias ini cerita perjalanan selama aku KKN di desa Karangrejo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Perjalanan ini dimulai ketika ada pengumuman pendaftaran KKN untuk para mahasiswa semester 5 atau mahasiswa yang SKS nya sudah cukup untuk mengikuti KKN. Pengumuman diberitahukan kepada mahasiswa 3 minggu sebelum pelaksanaan KKN, tentunya pengumuman ini sangat mendadak dan membuatku terkejut. Dalam pengumuman yang diberikan oleh Kampus pendaftaran KKN gelombang 1 akan dilaksanakan pada tanggal 1-5 Desember dengan kuota yang sangat terbatas yaitu hanya 2500 siswa, ini merupakan jumlah yang sangat sedikit sehingga kami harus berebut untuk dapat mengikuti KKN gelombang 1. Jarak antara pengumuman dan pembukaan pendaftaran yang sangat singkat membuatku panik dalam mempersiapkan persyaratan untuk mendaftar KKN gelombang 1. Satu hari sebelum pendaftaran KKN dibuka aku mempersiapkan syarat-syarat pendaftaran seperti foto, matrai, dan surat izin orangtua semua hal tersebut aku siapkan secara mendadak.

Akhirnya tibalah hari dimana pendaftaran KKN dibuka yaitu pada tanggal 1 Desember, pendaftaran akan dimulai dari jam 8 pagi hingga jam 12 siang, aku pun sudah bersiap-siap sedari pagi untuk login ke akun smartcampus untuk menghindari server yang down ataupun eror. Seperti dugaanku server smartcampus down dan harus di refresh berulang kali sampai akhirnya bisa login ke akun smartcampus. Singkat cerita akhirnya pendaftaranpun

dibuka, saat pendaftaran berlangsung ada satu temanku yang datang kerumahku untuk mendaftar bersama denganku, kita sudah membuat janji jauh-jauh hari untuk mendaftar bersama agar bisa KKN ditempat yang sama. Selain itu aku juga telfon dengan Freshantie dan Ria saat pendaftaran berlangsung, kita berempat saling berkomunikasi dan memberi kabar satu sama lain. Ria memberitahu kami bahwa sejak dari pagi dia tidak bisa login keakun smartcampus miliknya, kami pun memberinya saran untuk terus merefresh web smartcampus berulang kali, namun nampaknya saran dari kami tidak bekerja karena sudah mencoba selama hampir setengah jam Ria tetap tidak bisa login. Sambil menunggu Ria login keakun smartcampusnya aku, Fresh, dan Vivi mulai mengisi data diri dan mulai memilih tempat KKN yang kita inginkan. Sejak awal aku, Vivi, dan Fresh sudah merencanakana untuk memilih tempat KKN di Besole, alasanku memilih tempat itu adalah karena aku sudah familiar dengan lingkunganya dan juga tempatnya sangat dekat dengan rumahku. Namun setelah berkali-kali mencoba untuk daftar di desa Besole tetap saja tidak bisa dan kuotanya sudah habis, akhirnya kita menco untuk mencari desa lain yang berada di Kecamatan Besuki namun tetap saja harus mengulang berkali-kali.

Setelah berulang kali mencoba akhirnya kita memutuskan untuk memilih daerah yang berbeda namun tetap di Kecamatan Besuki, namun karena kecerobohan ku aku salah pencet justru aku memilih desa Karangrejo yang berada di kecamatan Kampak. Btw Kampak merupakan kecamatan yang sangat aku hindari karena, daerahnya jauh dari rumahku dan aku sangat tidak familiar dengan tempat itu. Teman-temanku tetap mencoba mendaftar di desa-desa di kecamatan Besuki sedangkan aku panik karena aku sudah tidak bisa mengganti tempat KKN ku karena aku sudah berhasil

mendaftar KKN di desa Karangrejo. Singkat cerita kuota KKN pun sudah penuh terisi namun ketiga temanku tidak berhasil mendaftar KKN hanya aku yang berhasil mendaftar didesa Karangrejo itupun karena tidak sengaja terpencet. Akupun menangis karena merasa tidak familiar dengan tempatnya dan juga tidak ada satupun orang yang aku kenal, namun temanku berusaha menenangkanku dan meyakinkanku untuk tetap ber KKN. Singkat cerita akupun akhirnya meyakinkan diri untuk tetap ber KKN didesa tersebut walu sedikit ragu. Beberapa hari setelah pendaftaran KKN gelombang 1 ditutup tiba-tiba ada seseorang yang meng invite aku masuk kedalam group whatsapp KKN Karangrejo 1. Aku melihat semua kontak yang ada di group tersebut dan tidak satupun dari mereka yang aku kenal, aku merasa takut bahwa nanti aku tidak memiliki teman dan sulit berbaur dengan mereka.

Beberapa hari berlalu, tema-teman KKN Karangrejo 1 merencanakan untuk meet agar mudah untuk membahas kepengurusan dan juga rencana-rencana apa saja yang akan dilakukan selama KKN. Kamipun mendiskusikan dimana tempat, waktu, dan juga hari kita akan meet. Banyak saran yang diberikan terkait tempat dan waktu namun masih terjadi perdebatan karena banyak teman-teman yang berhalangan hadir dikarenakan saat itu adalah pekan UAS. Setelah perdebatan yang cukup Panjang akhirnya ditentukan meet akan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 8 Desember 2023, di Gading Gajah pukul 4 Sore. Akhirnya tiba hari dimana kita meet aku sangat gugup karena tidak mengenal satu orangpun disana, selama setengah jam pertama aku hanya bermain hp dan terus cht dengan temanku untuk sedikit menenangkan diri. Setelah setengah jam berlalu akhirnya ada 2 orang cewek yang datang terlambat dan akhirnya duduk disebelah ku, akhirnya aku berkenalan dengan mereka berdua. Mereka

memperkenalkan diri sebagai Tsania dan Regina, selama meet berlangsung aku mengobrol seru dengan mereka berdua aku merasa satu frekuensi dengan mereka. Kami benar-benar keasyikan mengobrol sampai tidak menyimak pembahasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama KKN dan juga tidak memperhatikan siapa-siapa saja yang menjadi BPH. Dari awal aku sudah masuk ke divisi MEDPUB sedangkan mereka berdua masuk ke divisi Ekonomi namun aku memaksa mereka berdua untuk masuk ke divisi MEDBUP tertama Regina karena, dia seorang mahasiswa KPI tentusaja sangat cocok apabila dia masuk ke divisi MEDPUB. Pada akhirnya mereka berduapun masuk ke divisi MEDBUP dan Regina sebagai COnya. Akhirnya meet pun berakhir sekitar jam 8 malam dengan pembahasan BPH, kegiatan selama KKN, dan juga pembagian tugas kemasing-masing anak untuk membawa peralatan dan bahan pokok yang diperlukan selama KKN.

Satu hari setelah meet itu akupun mulai berbelanja kebutuhanku selama KKN, walaupun waktunya sangat sedikit untuk mempersiapkan KKN. Satu hari penuh kupergunaka untuk berbelanja kebutuhanku, berkeliling mulai dari Bravo, Miniso, dan ketoko perlengkapan makan. Hari yang melelahkn namun dihari itu ada yang membantuku untuk berbelanja jadi terasa tidak begitu melalhnkan. Setelah berbelanja seharian aku mulai mepacking barang-barangku kedalam koper. Aku membawa koper yang sangat besar karena aku hampir mengosongkan semua isi lemariku untuk dibawa KKN. Lalu H-1 pelpasan KKN aku mengantarkan semua barang-barang yang sudah aku packing kerumah Rizal untuk diangkut keesokan harinya menggunakan mobil pickup.

Singkat cerita akhirnya diadakan upacara pelepasan KKN pada tanggal 18 Desember 2023 di lapangan UIN SATU. Setelah upacara

dilaksanakan rencananya kami akan berangkat bersama menuju Karangrejo setelah Dhuwu. Sembari menunggu menunggu keberangkatan aku beristirahat di kontrakan Tsania terlebih dahulu dan berkumpul dengan beberapa teman-teman yang lain. Akhirnya sekitar jam setengah 12 kita bersiap-siap untuk berangkat, teman-teman yang lain sudah menunggu di kampus namun aku dengan sania harus mengunci kontrakan dan menitipkannya ke Pak RT, sudah dipanggil beberapa kali namun Pak RT tidak kunjung keluar akhirnya Tsania meletakkan kuncinya di atas meja. Setelah menitipkan kunci di rumah Pak RT akhirnya kita bergegas menuju kampus untuk berangkat bersama teman-teman yang lain, namun sesampainya di kampus justru aku dan Tsania sudah ditinggal oleh teman-teman yang lain. Aku panik, aku menyuruh Tsania untuk menghubungi beberapa teman-teman namun mereka masih belum merespon, akhirnya aku mengebut untuk bisa menyusul mereka semua. Akhirnya dengan susah payah aku bisa menyusul mereka semua. Perjalanan menuju Karangrejo terasa sangat jauh dan melelahkan namun sesampainya aku memasuki desa Karangrejo aku sangat takjub dengan pemandangan alam yang sangat indah, sepanjang jalan aku menikmati semua keindahan tersebut. Sangat Namun aku juga terkejut dengan jalanan yang sangat memanjak menuju posko, awalnya aku khawatir dan takut jatuh karena jalannya yang terjal namun akhirnya aku bisa melewatinya.

Sesampainya kita di posko yang terletak di Dusun Pesu kami disambut oleh para warga sekitar. Hal pertama yang kita lakukan adalah meurunkan semua barang bawaan kita ke posko dan membersihkan posko agar nyaman untuk ditinggali. Hari pertama kita disana sudah disambut oleh pemadaman listrik yang cukup lama, selain itu aku pun juga terkejut karena Ketika mati lampu

disana sangat susah sinyal. Sambil menunggu lampu menyala aku dan teman-temanku bermain game agar tidak bosan. Akhirnya sekitar jam 7 malam lampunya pun menyala dan kami bisa mendapatkan sinyal lagi. Akhirnya kami menggunakan hari itu untuk beristirahat karena rasanya badanku capek sekali setelah melalui perjalanan yang sangat jauh.

Pada minggu pertama aku dan teman-teman satu kelompok masih belum bisa menjalankan program kerja dikarenakan kami harus melakukan observasi dan survei terkait potensi yang ada di desa tersebut. Aku dan teman-temanku juga melakukan koordinasi dengan bapak Kepala Desa sekaligus konsultasi terkait program kerja yang telah kami susun. Setelah melakukan koordinasi dengan Kepala Desa dan tim Kelompok dua KKN kami mengadakan kegiatan pembukaan di Desa yakni pada tanggal 20 Desember 2023. Saat pembukaan desa aku bertugas sebagai MC rasanya sangat menegangkan karena aku belum mempersiapkan teksku sama sekali, namun untungnya aku dapat berbicara lancar walaupun ada salah sedikit-sedikit namun aku sudah merasa lega.

Minggu kedua kegiatan pun dimulai aku sebagai anggota divisi MEDBUP bertugas untuk mendokumentasikan setiap momen entah itu momen diposko ataupun saat proker. Banyak proker yang kita jalankan seperti mengajar bimbel, mengajar mengaji, mengikuti yasinan rutin, survei UMKM, memberikan penyuluhan kesekeliling dan masih banyak lagi. Sebagai MEDBUP tentunya aku memiliki kendala disana karena disana lumayan susah sinyal jadi hal tersebut menghambatku untuk mengedit feed ig. Selama 40 hari banyak pengalaman yang aku dapatkan selama KKN di Dusun Pesu Desa Karangrejo. Tetangga disana tentunya sangat ramah-ramah sekali mereka mempersilakan kita untuk mandi ditempat mereka karena air diposko sangat sedikit tidak memungkinkan untuk mandi 27

Orang. Selain diperbolehkan mandi tak jarang juga kita dipersilakan untuk makan dan juga tak jarang memberikan kita makanan/ bahan makanan untuk dimasak. Ada satu budaya yang unik disana kita tidak boleh menolak makanan yang ditawarkan karena jika ditolak mereka akan merasa tersinggung dan mereka tidak akan pernah memberikan/menawari kami makanan lagi. Banyak hal yang aku pelajari selama KKN seperti aku jadi belajar memasak, mencuci, dan hidup lebih mandiri. Dan ada juga cerita-cerita lucu seperti aku pernah kesasar bersama Tsania sehabis membeli jajan didaerah bawah. Memang kesalahan kami berdua karena pulang saat magrib jadi jalanan terasa sama, namun untungnya kami diantarkan oleh warga hingga sampai keposko. Banyak pengalaman lainnya namun tidak semua bisa aku ceritakan, aku senang bisa mengenal mereka karena aku bisa merasakan hidup dengan banyak orang makan bersama, mengobrol, saling mengingatn Ketika waktunya sholat, jajan bersama, berjalan-jalan bersama semua momet itu tidak akan perna aku lupakan.

Pengalaman selama KKN ini adalah pengalaman yang tidak pernah akan bisa terlupakan. Melalui program KKN ini aku mendapatkan banyak sekali hal-hal baru yang belum pernah aku rasakan sebelumnya. Bertemu dengan orang-orang baru yang memiliki latar belakang berbeda membuat aku mendapatkan banyak pembelajaran. Dan pelajaran yang paling berharga adalah aku mampu mengembangkan potensi dari dalam diriku. Awalnya aku belum bisa berkomunikasi dengan baik dan bersosialisasi dengan baik. Tetapi setelah mengikuti beberapa kegiatan KKN aku menjadi terbiasa untuk bersosialisasi dan mengasah skill untuk berpublic speaking. Aku menjadi terbiasa untuk berbicara di depan umum dan menghadapi banyak orang. Semoga setelah kegiatan

KKN ini aku dapat terus mengembangkan potensi dalam diriku untuk menjadi lebih baik.

Keluarga Kita

Moch Yazid Mubarak 126204212157

Desa Karangrejo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek, sebuah desa yang memiliki pemandangan alam yang indah dikelilingi oleh gunung-gunung jadi sejauh mata memandang hamparan hijau tumbuhan dimana-mana. Desa Karangrejo memiliki 5 Dusun yakni Dusun Krajan, Dusun Ngasem Dusun Pesu, Dusun Ngeleban dan Dusun Sentul. Mata pencaharian masyarakat desa Karangrejo adalah mayoritas menjadi petani, buruh tani, peternak, dan wiraswasta. Dalam sektor industri ekonomi di Desa Karangrejo terdapat industri kerajinan berupa reyeng, hampir dalam setiap harinya para pengrajin dapat menghasilkan reyeng yang kemudian ditimbun hingga diambil oleh distributor, yang kedua ada pengusaha jajan jajanan, di sini berupa alen-alen dan kerupuk. Mengenai potensi wisata desa ada beberapa tempat yang berhasil kami kunjungi yaitu Air Terjun Curug Terbang, Sumber Modalan, dan makam Syekh Abdullah dan Syekh Abu Bakar Bin Salim di pucuk gunung.

Pada program KKN kali ini, tema yang diusung adalah tentang keluarga maslahat. Keluarga adalah sel yang membentuk jaringan masyarakat. Program KKN di Desa Karangrejo menjadi pintu bagi kami mahasiswa untuk meresapi nilai-nilai keluarga maslahat yang mengakar dalam kehidupan masyarakat desa ini. Salah satu aspek yang perlu ditekankan dalam KKN ini adalah memahami peran keluarga sebagai pilar kesejahteraan. Keluarga yang kuat dan kompak menjadi pondasi utama untuk membangun masyarakat yang sejahtera. Kami sebagai mahasiswa diharapkan dapat

berkolaborasi dengan warga desa untuk menggali potensi dan memperkuat keterlibatan keluarga dalam upaya meningkatkan kesejahteraan bersama.

Sejatinya KKN bukan hanya sebatas sebuah kegiatan akademis, melainkan merupakan suatu tindakan nyata bagi kami untuk melebur kedalam keluarga dan masyarakat yang beragam. Bukan sekedar teori saja, melainkan merupakan suatu pengalaman lapangan yang nyata.

Kegiatan kami selama KKN, sudah sanggup membuat cara pandang kami tentang arti kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat menjadi sangat terbuka. Tentu, sangat berbeda dengan yang terjadi di kota dan hal ini membuat kami sangat kagum dengan segala hal yang ada di desa Karangrejo ini. Mendapat sambutan yang hangat sedari awal dari masyarakat, yang mampu membuat kami nyaman, dan juga merasa seperti berada dalam dekapan hangat keluarga. Di setiap rumah yang kami kunjungi, nampak keharmonisan dan kemaslahatan anggota keluarganya. Sejatinya, mereka kaya, kaya akan nilai-nilai kekeluargaan.

Pada akhirnya kegiatan kami di Desa Karangrejo, bukan hanya mengubah destinasi, tetapi juga mengubah hati. Kami pulang dengan bekal pengalaman yang tak ternilai. Program ini bukan hanya menyentuh kehidupan keluarga di desa, tetapi juga membentuk memori indah yang abadi dalam perjalanan kehidupan kami sebagai mahasiswa yang terlibat. Kesan yang sangat baik tercipta karena bukan hanya terjadinya pertukaran ilmu, tetapi juga terjadi pertukaran kehangatan dan kebaikan hati. Setiap langkah dan interaksi kami di desa Karangrejo membentuk jejak kebaikan yang meresap dalam kehidupan sehari-hari di desa ini.

KKN telah usai, dan yang kami dapatkan darinya adalah esensi dan substansi dari tema kita “keluarga maslahat”, yakni keluarga baru kami, antara kami mahasiswa dan masyarakat Pesu. Kami pulang bukan untuk kembali pergi, tetapi pergi untuk kembali.

KKN di Negeri Pesu

Reni Muliani Efendi 126205211057

Kuliah kerja nyata (KKN), satu hal yang terlintas pertama kali dipikirkan saya adalah tentang kegiatan melaksanakan berbagai program untuk masyarakat. Kuliah Kerja Nyata tak hanya melibatkan sekadar tugas atau keterlibatan akademik. KKN menyediakan tempat di mana nilai-nilai keluarga dan partisipasi pada masyarakat saling mengikat. Saat ini, ruang untuk mencapai tujuan bersama nampak begitu jelas terlihat. Saya masih teringat betapa hangat masyarakat dalam menerima kedatangan kami serta pelukan kebersamaan dari mereka saat kami para mahasiswa KKN terus melangkah di tengah kelompok masyarakat yang ramah dan terbuka dengan keberadaan kami. Ketika orang berinteraksi satu sama lain dari pagi hingga sore, itu bukan hanya sekadar aktivitas, melainkan melodi kebaikan yang terus-menerus meninggalkan kesan mendalam bagi setiap orang yang terlibat.

Saat memasuki Desa Karangrejo, saya disambut oleh sebuah kesejukan yang langka di tengah teriknya sinar matahari. Udara segar dan hijaunya pepohonan seolah menyapa kami dengan ramah. Sebuah tempat yang tenang dan penuh kedamaian, Dusun Pesu menjadi rumah bagi kami selama menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN). Rumah Bapak Tato menjadi tempat tinggal sementara bagi kami selama kegiatan KKN berlangsung. Beragam karakter dan latar belakang kami sebagai peserta KKN menemukan tempat bersatu di tengah kehangatan masyarakat yang kami jumpai.

Setiap individu dalam tim KKN membawa cerita dan pengalaman hidupnya sendiri. Ada yang berasal dari kota besar

dengan segala gemerlapnya, ada yang lahir dan besar di desa, dan ada pula yang datang dari daerah terpencil. Namun, semangat untuk berbaur dengan masyarakat setempat, memberikan yang terbaik, dan belajar dari pengalaman menjadi ikatan yang mengikat kami sebagai satu kesatuan. Percakapan di antara kami sering kali mengungkapkan kekaguman akan keberagaman budaya dan latar belakang yang kami miliki, keberagaman yang kami miliki menjadi sebuah cerminan kekayaan yang ada di Indonesia.

Begitu pula dengan masyarakat di sekitar Dusun Pesu. Mereka menerima kami dengan tulus dan hangat. Setiap pertemuan diwarnai dengan senyuman dan sapaan ramah dari masyarakat di dusun tersebut. Kami tidak hanya menjadi peserta KKN yang datang untuk memberikan bantuan, tetapi juga menjadi bagian dari keluarga besar yang saling mendukung dan mempererat hubungan. Interaksi dengan mereka tidak hanya memperkaya pengalaman kami, tetapi juga membuka mata kami tentang kehidupan pedesaan yang begitu berbeda dengan kehidupan di kota. Kehidupan nan asri dan masih jauh dari budaya individualisme yang kini sudah marak terdapat di perkotaan. Saling gotong royong dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan masih sering dijumpai di sini.

Selama kegiatan KKN ini saya masuk kedalam divisi Pendidikan. Sebagai anggota divisi pendidikan, saya memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan anak-anak di desa tersebut. Setiap harinya, saya bertemu dengan mereka di sekolah yakni di SDN 3 Karangrejo atau Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) di Pereng untuk melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran. Pengalaman mengajar mereka tidak hanya menjadi sebuah tanggung jawab, tetapi juga sebuah anugerah. Antusiasme

dan semangat belajar dari para murid membawa energi yang membara dan membuat setiap detik yang saya lalui dalam KKN ini sangat berarti. Berbagai kegiatan yang saya lakukan di sekolah memberikan banyak pelajaran bagi saya, dimana saya dapat mempraktikkan teori yang saya dapat selama perkuliahan yang saya ikuti sebagai calon pengajar. Mulai dari mengajari mereka ekstrakurikuler dan calistung di sekolah, membantu mengerjakan tugas sekolah saat bimbel di posko KKN, dan juga mengajari mereka ilmu agama dan mengaji di TPQ.

Tak hanya masyarakat dan anak-anak di dusun tersebut yang membuat saya terpesona, di Dusun Pesu juga menyuguhkan keindahan alam yang menakjubkan. Saya sering meluangkan waktu untuk pergi ke sungai yang terletak tepat di belakang posko KKN yang saya dan teman-teman tempati, hanya untuk menikmati suara gemericik air yang mengalir dan meresapi keindahan alam yang begitu indah dan asri. Meskipun akses yang ditempuh untuk sampai ke sungai tersebut cukup terjam dan curam namun hal tersebut terbayar akan keindahan yang disuguhkan. Pemandangan yang menyejukkan mata dan hati, mengingatkan kami akan keagungan ciptaan Tuhan yang tiada duanya. Karena keindahan alam yang dimiliki, keramahan masyarakatnya, serta budaya yang masih kental dilestarikan membuat suasana yang tercipta di dusun tersebut terasa seperti di cerita-cerita dongeng anak, bahkan karena hal tersebut saya dan teman-teman sering menyebut dusun ini sebagai Negeri Pesu.

Kami juga aktif mengikuti berbagai kegiatan masyarakat, mulai dari kerja bakti membersihkan lingkungan, yasinan bersama warga, hingga kegiatan sosial lainnya. Terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan tersebut membuka mata kami tentang kebutuhan dan

aspirasi masyarakat. Bukan hanya sekadar memberi, tetapi juga belajar untuk menerima dan memahami.

Setiap hari KKN di Desa Karangrejo kami isi dengan berbagai cerita dan pengalaman yang tak terlupakan. Baik itu dari interaksi dengan masyarakat, petualangan di alam, maupun dari pengalaman-pengalaman pribadi yang kami alami. Setiap momen menjadi sebuah kenangan berharga yang akan selalu terukir dalam ingatan kami.

Namun, di balik semua kebahagiaan dan keceriaan, ada juga kesedihan yang mendalam. Saat menjelang hari terakhir pelaksanaan KKN, rasa bersedih mulai menyelinap. Harus berpisah dengan anak-anak didik dan masyarakat yang telah menjadi bagian hidup kami selama beberapa minggu terasa begitu berat. Terlebih ucapan terima kasih, surat, dan hadiah dari anak-anak yang saya terima menjadi saksi atas ikatan yang terjalin di antara kami. Perpisahan tersebut menjadi sebuah pelajaran tentang arti kebersamaan dan kenangan yang abadi. Perpisahan ini juga bukan suatu akhir, melainkan awal dari suatu perjalanan baru yang penuh kenangan, pelajaran, dan harapan untuk pertemuan kembali di masa depan.

KKN di Desa Karangrejo tepatnya di Dusun Pesu telah memberikan saya lebih dari sekadar pengalaman lapangan. Ia telah membuka pintu-pintu pengertian baru tentang kehidupan, tentang keberagaman, dan tentang arti pengabdian kepada masyarakat. Ia telah menambah warna dalam lembaran kehidupan saya dan memberikan pelajaran yang tak akan pernah saya dapatkan di bangku kuliah. Dengan penuh rasa syukur, saya meninggalkan Desa Karangrejo dengan hati yang penuh kenangan dan tekad untuk terus berkontribusi bagi masyarakat, di mana pun saya berada.

Secuil pengabdian untuk Pesu Karangrejo Maju dan Berdaya

Waqi' Jazilatul Hamidah 126201213289

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai Perguruan tinggi yang memiliki tugas dan fungsi melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mahasiswa berupa Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN Merupakan sebuah kegiatan pembelajaran lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa, yang diharapkan dapat memberikan solusi tentang persoalan yang ada di masyarakat, mengembangkan potensi-potensi dan mengetahui kelebihan maupun kekurangan masyarakat setempat. Kegiatan ini juga diharapkan mampu meningkatkan kreativitas mahasiswa, memberikan pembelajaran bagi mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Pada tahun ajaran 2023/2024 kali ini, KKN gelombang 1 dilaksanakan pada tgl 18 Desember 2023 hingga 25 Januari 2024 yang berada di kabupaten Tulungagung dan Trenggalek yang menyebar diberbagai kecamatan seperti kecamatan Kampak, Besuki, Durenan, dan Gandusari. Bertepatan dengan liburan semester ganjil. KKN pada gelombang satu ini terdiri dari 2.254 mahasiswa, 505 laki-laki dan 1749 perempuan. Kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 27-30 mahasiswa dari berbagai jurusan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Pelaksanaan KKN demikian, diharapkan

dapat meningkatkan empati mahasiswa dan memberikan sumbangan penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Sebagai kegiatan intrakurikuler, KKN merupakan bagian integral dari kurikulum program studi yang diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan sosial.

Sebagai bagian dari civitas akademik baik secara pribadi maupun kelompok, mahasiswa harus mampu menjaga citra institusi. Oleh karena itu, dalam membantu memecahkan permasalahan yang ada perlu mengedepankan nilai dan norma serta etika sosial di Masyarakat. Menjunjung tinggi toleransi terhadap perbedaan di lokasi KKN. Mengedepankan kebersamaan dan kerukunan dalam setiap upaya yang dilakukan. Pada tahun ajaran 2023/2024 penulis ditempatkan di desa Karangrejo, kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Trenggalek sebagai wilayah kegiatan KKN. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengabdikan diri pada masyarakat untuk berbagi ilmu pengetahuan tentang apa yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan.

Saya Waqi' Jazilatul Hamidah program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan. Saya mengambil daerah KKN di pegunungan Trenggalek tepatnya di desa Karangrejo. Desa Karangrejo terletak di kecamatan Kampak, kabupaten Trenggalek. Luas kecamatan Kampak mencapai 79 km² atau 6,26 % dari wilayah Kabupaten Trenggalek. Kecamatan kampak terdiri dari 7 Desa antara lain yaitu Ngadimulyo, Karangrejo, Bogoran, Senden, Bendoagung, Timahan dan Sugihan. Luas wilayah desa Karangrejo 19,98 km² yang terdiri dari 5 dusun, 16 Rw dan 51 Rt dan terletak di dataran tinggi. Dimana banyak ladang daripada sawah sehingga sangat minim yg menjadi buruh

tani. Di desa Karangrejo ini sebagian warga memiliki peternakan ayam potong dan ayam petelur.

Rabu 13 Desember 2023, LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kembali melaksanakan pembekalan KKN yang ketiga bersama tim GKM PBNU. Pembekalan ini dilaksanakan di aula rektorat lantai tiga dan menjadi rangkaian pembekalan terakhir untuk mahasiswa. Pada hari sebelumnya, telah dilaksanakan dua kali pembekalan bersama Bawaslu dan para Camat. Pada pembekalan yang ketiga ini, turut hadir Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, ketua LP2M, Wakil Rektor 2 dan Kepala Pusat Pengabdian. Berbeda dengan pembekalan sebelumnya yang hanya melibatkan peserta KKN, pada pembekalan yang ketiga ini, LP2M juga mengundang pengurus PAC IPNU/IPPNU se Kabupaten Tulungagung, Kecamatan Durenan, Kampak, dan Gandusari.

Pada pagi 18 Desember 2023, diadakan upacara pemberangkatan KKN di lapangan utama UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Setelah upacara usai, sebagian kelompok KKN langsung berangkat ke daerah KKN masing-masing. Ada juga yang berangkat tgl 19 menyesuaikan kelompoknya. Saya beserta kelompok 1 karangrejo berangkat menuju posko yang bertepatan dibagian kec kampak. Dari tulungagung menuju desa karangrejo kurang lebih memakan waktu 1 jam 15 Menit. Masuk daerah kampak mulai terlihat bukit² yang memanjakan mata suasana yang sejuk dan tenang khas pedesaan. Ketika masuk daerah karangrejo jalan nya sudah mulai tidak beraturan dan tanjakan yang mencekam.

Pada Minggu pertama kelompok kami melaksanakan kegiatan pembukaan di balai desa yang dihadiri oleh masing masing anggota kelompok satu dan kelompok dua. Pada Minggu ini

kelompok kami belum menjalankan proker melainkan bersosialisasi ke masyarakat setempat (anjangsana). Seperti berkunjung ke rumah bpk kades, sesepuh desa, survey ke sekolah dsb. Guna menyambung kehidupan, Kebanyakan dari laki² masyarakat setempat merantau entah ke Kalimantan, Sulawesi hingga luar negeri. Sedangkan ibu rumah tangga disana karena tidak mempunyai sawah pencaharian nya yaitu membuat reyeng (tempat ikan dari bambu). Banyak ladang disekitar rumah masyarakat setempat. Mayoritas ladang disitu ditanami durian, manggis dan kelapa ada juga cengkeh. Warga Karangrejo begitu ramah dan mudah berbaur dgn teman teman KKN ini.

Pada Minggu kedua proker sudah berjalan dengan semestinya, kebetulan saya menempatkan diri di divisi pendidikan dimana pada Minggu kedua ini kegiatan bimbel sudah berjalan. Dari divisi pendidikan membuat nama bimbel ini dgn sebutan **Bimbel Zona Cerdas**. Maksud dari nama itu sendiri yaitu dengan adanya bimbel ini diharapkan mampu mencerdaskan adik-adik desa Karangrejo dan mampu membanggakan nama baik sekolah dan masyarakat. Antusias warga setempat begitu tinggi dgn adanya bimbel ini. Mereka merasa terbantu akan kesulitan yang didapat saat membantu tugas sekolah anak masing-masing.

Pada Minggu pertama bimbel masuk satu Minggu full karena dihari hari itu anak -anak masih libur semester. Dan ketika sekolah sudah masuk bimbel dilaksanakan pada hari Jum'at dan Minggu. Selain bimbel, pada Minggu kedua ini kegiatan mengajar di TPQ juga sudah dimulai. Alhamdulillah mayoritas anak didesa Karangrejo ini aktif dalam mengikuti TPQ yang ada di desa setempat. Terdapat dua TPQ yang berada di dusun pesu. dusun yang dimana posko kelompok Karangrejo 1 berada. Kami di terima

baik oleh Ustadz/ah nya. Selain itu kelompok kami juga ikut serta dalam kegiatan rutinan tahlilan ibu-ibu yang dilaksanakan pada hari Jumat jam 13.00, kegiatan ini

Pada Minggu kedua ini kami melaksanakan pembukaan di sekolah dan Alhamdulillah kami diterima baik oleh pihak sekolah. Setelah mengajukan kegiatan proker yang akan dilaksanakan disekolah. Dari pihak sekolah meminta untuk mengisi ekstra anak-anak seperti menari, menggambar, catur dsb. Karena sebentar lagi dari perwakilan sekolah akan mendelegasikan sebagian siswa untuk mengikuti lomba FLS2N, yang dilombakan biasanya tari, menggambar, pantomim, nyanyi solo dan seni kriya. Karena dari kelompok kami banyak proker yang belum di jalankan maka dari kelompok kami hanya mengisi ekstra tari, menyanyi, menggambar dan catur.

Siswa siswi di sekolah begitu antusias dalam mengikuti beberapa ekstra ini. Walaupun ekstra dilakukan selilangy sekolah mereka tetap semangat mengikuti kegiatan hingga waktu pulang. Dalam seminggu dari kelompok kami mengambil 2 kali ekstra, yaitu hari Rabu dan Kamis. Sedangkan Pramuka nya dilaksanakan hari Sabtu.

Kegiatan demi kegiatan telah terlaksana selanjutnya masuk Minggu terakhir, pada Minggu terakhir ini diharapkan semua kegiatan perdivisi telah selesai. Karena di Minggu ini digunakan untuk mengerjakan laporan divisi masing-masing. Pada Minggu terakhir ini, bertepatan dengan peringatan 10 Rajab. Warga melakukan peringatan ini di TPQ setempat beserta teman teman KKN. Sehari sebelum penutupan di desa kelompok kami healing ke pantai Mutiara buat melepas penat selama KKN. Besoknya penutupan di desa dilaksanakan pukul 09.00 sampai 12.00, Sehabis

penutupan langsung bersih-bersih posko dilanjut anjongsana ke warga setempat sekaligus Pamitan karena KKN telah usai. Dan kelompok kami pulang kerumah masing-masing.

Alhamdulillah kegiatan ini sangat berkesan:)

Dunia Pesu

Elma Rosita Dewi 126308212088

Halo, kenalin aku Elma Rosita Dewi, mahasiswa Psikologi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Aku ngga menyangka, akibat dari aku memilih secara asal-asalan saat pendaftaran KKN, justru membuatku terkagum dengan segala hal yang ada. Di sinilah aku, Dusun Pesu, Desa Karangrejo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek.

Pertama kali aku datang di Pesu, yang membuatku sedikit terkejut adalah jalanan yang menurutku cukup ekstrim untuk dilewati setiap hari. Sekitar 10 menit aku dan rombongan melewati jalanan curam hingga akhirnya sampai di posko. Tugas selanjutnya adalah membersihkan posko dengan teman-teman. Kami menyapu, mengepel, mengisi air, menata barang-barang kami. Setelah selesai, aku dan juga teman-teman tepar alias kami langsung tidur karena terlalu capek. Waktu sudah menunjukkan sore hari, maka aku bergegas untuk mandi. Kamar mandi di posko hanya ada satu, jadi harus mengantri. Ternyata, kamar mandi satu itu kalau dipakai untuk mandi orang satu posko, airnya cepat habis. Akhirnya kami membuat peraturan kalau tidak boleh mandi di kamar mandi posko, dan kamar mandi posko hanya boleh untuk wudhu, BAK, dan BAB. Jadi, kalau mau mandi atau cuci baju aku harus ke rumah tetangga. Malam hari aku dan teman-teman makan malam dan briefing untuk kegiatan yang dilakukan pada esok hari.

Kegiatan selama satu minggu awal adalah beradaptasi dengan lingkungan baru, yaitu Pesu. Orangtua ku selalu berpesan untuk selalu menjaga tata krama di manapun aku tinggal. "lek omong

karo wong seng luweh sepuh, kudu gawe krama, wong jawa kudu ngerti tata krama" begitulah kira-kira. Sebisa dan semampu ku, aku selalu menggunakan bahasa jawa "krama" saat berbicara dengan warga, ya meskipun sebelum bicara aku harus mikir bahasanya dulu.

Warga di sini sangat menerima kedatangan kami. Mereka dengan suka rela mengizinkan kami menggunakan kamar mandinya setiap hari. Tak jarang juga mereka menyuruh kami untuk ikut makan bersama di rumah mereka. Aku merasa seperti memiliki keluarga baru. Aku memiliki pengalaman baru, yaitu membuat reyeng. Aku diajari oleh warga sini cara membuat reyeng. Reyeng merupakan wadah yang terbuat dari bambu, biasanya digunakam untuk wadah ikan pindang. Ketika aku melihat Ibu-ibu membuat reyeng, terlihat sangat mudah. Namun saat aku mencoba, ternyata sangat sulit. Walaupun sulit, aku tetap mencoba untuk membuat reyeng, meski pada akhirnya aku menyerah juga.

Kegiatan kami di pagi hari adalah mengadakan kegiatan di SDN 3 Karamgrejo. Kami tidak mengajar di sana, akan tetapi mengadakan kegiatan seperti *english day* penyuluhan cuci tangan yang baik dan benar, juga ada sosialisasi anti *bullying*. Ketika kami datang ke sekolah, para siswa menyambut kami dengan suka cita. Setiap kami datang, mereka menyambut dengan memanggil nama kami dan memeluk kami. Aku di sini benar-benar merasakan kasih sayang yang luar biasa dari mereka. Antusias yang para siswa berikan saat kami mengadakan kegiatan sangat membuat hati menjadi hangat sehingga timbul rasa kelegaan karena kami merasa setiap hal yang disampaikan selalu mereka terima dengan seksama. Kami juga mendapat dukungan dan bimbingan dari guru-guru di sini. Tidak hanya kegiatan mingguan, kami juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler berupa menyanyi, menari, dan

menggambar. Kegiatan tersebut dilakukan satu minggu dua kali, yaitu setiap hari Rabu dan Kamis. Pada awalnya, rencana kami mengadakan kegiatan ekstrakurikuler setelah pulang sekolah, akan tetapi pihak sekolah menyarankan jika kegiatan tersebut dilakukan 2 jam terakhir. Sehingga kami datang di sekolah mulai jam 10.00 WIB.

Kegiatan kami yang lain yaitu setiap hari Jum'at siang, Ibu-ibu di sini mengadakan yassinan rutin yang tempatnya giliran dari rumah ke rumah. Malam Kamis nya adalah kegiatan yassinan rutin untuk Bapak-bapak. Lalu, kami juga mengadakan program bimbel yang kami beri nama "Zona Cerdas". Bimbel tersebut kami adakan setiap hari Jum'at pukul 13.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB dan hari Minggu pukul 09.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB. Adik-adik di sini sangat bersemangat untuk belajar bersama, dan para orangtua juga mendukung adanya program bimbel ini. Saat aku mengajar mereka dan mereka memperhatikan sekaligus memahami penjelasanku, aku sangat terharu. Aku merasa diriku berguna menjadi manusia, karena aku masih bermanfaat untuk orang lain. Aku masih ingat saat hari terakhir kami di sekolah, kami berpamitan dengan seluruh guru dan adik-adik siswa. Mereka menangis dan memeluk kami. Mereka meminta kami untuk terus tinggal di sini, hingga kami semua ikut menangis dan terharu dengan ketulusan yang mereka berikan untuk kami.

Sama halnya seperti di sekolah, saat hari terakhir kami di posko, kami melakukan kegiatan anjarsana sekaligus berpamitan kepada warga. Aku benar-benar merasa senang. Aku memiliki keluarga baru. Aku begitu merasa bahagia bisa mengenal dunia baru, yaitu Dunia Pesu. Aku terharu ketika mereka begitu menyayangi kami. Saling memeluk, saling menguatkan, saling berterima kasih, dan juga saling meminta maaf. Menurutku, ini

bukan perpisahan, tapi aku dan teman-temanku masih harus meneruskan langkah. Terima kasih karena diriku asal pilih, aku jadi mengenal betapa hangat dunia kecil dan indah ini.